

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF
TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH
DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**



TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF
TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH
DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF
TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH
DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**



TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

**TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL NIP. 196807042000031003

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF
TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH
DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**

Oleh

**TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045**



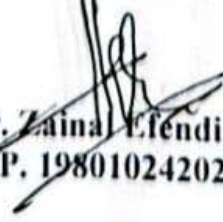
**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ALQADRY
Padangsidimpuan, 2025
PADANGSIDIMPUAN**

PEMBIMBING I


**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 196807042000031003**

PEMBIMBING II


**Dr. Zaina Elendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733
Website:http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : TUA PARDOMUAN HARAHAHAP
NIM : 2350100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN
AL-HASANAH DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU

- | No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--------------|
| 1. | <u>Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd</u>
(Penguji Utama/Ketua) | |
| 2. | <u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u>
(Penguji Keilmuan PAI/Sekretaris) | |
| 3. | <u>Dr. Abdusima Nasution, MA</u>
(Penguji Isi dan Bahasa/Anggota) | |
| 4. | <u>Dr. Uswatun Hasanah, SH, M.Ag</u>
(Penguji Umum/Anggota) | |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Mei 2025
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85,75 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM : 2350100045
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN
AL-HASANAH DI UJUNG BATU ROKAN HULU
RIAU

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2025



METERAI
TEMPEL

44B6CAMX102684149

TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM : 2350100045
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN
AL-HASANAH DI UJUNG BATU ROKAN HULU
RIAU

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ALYADADARY
PADANGSIDEMPURAN



TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TUA PARDOMUAN HARAHAP**
NIM : **2350100045**
Program Studi : **S-2/PAI**
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



TUA PARDOMUAN HARAHAP
NIM. 2350100045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 987 /Un.28/AL/PP.00.9/05/2025

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN
PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH
DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU**

Nama : **TUA PARDOMUAN HARAHAH**
NIM : **2350100045**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidempuan, 21 Mei 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : TUA PARDOMUAN HARAHAH
NIM : 2350100045
**Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF
TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH DI UJUNG BATU
ROKAN HULU RIAU.**

Pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, juga memiliki dimensi sosial yang penting. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat, tarekat ini memainkan peran penting dalam pembinaan moral dan etika masyarakat setempat. Melalui pendidikan tasawuf, tarekat ini berupaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran tasawuf yang semakin relevan di era modern ini. Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam, seperti krisis moral, materialisme, dan hedonisme, tasawuf menawarkan solusi dengan menekankan pada pentingnya kehidupan spiritual yang mendalam dan pengendalian diri. Melalui pendidikan tasawuf, diharapkan generasi muda Muslim dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan model kurikulum yang aplikatif, relevan, dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf berbasis Tarekat Naqsyabandiyah. Penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah mencapai kesimpulan bahwa menerapkan kurikulum berbasis tasawuf memiliki efek positif pada pembelajaran dan pembentukan karakter spiritual jama'ah. Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut: 1) Efektivitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf. 2) Metode Pembelajaran Berbasis Spiritualitas. 3) Peningkatan Kreativitas dan Disiplin Jama'ah. 4) Tantangan dalam Implementasi Kurikulum. 5) Rekomendasi Pengembangan Kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk integrasi metode pembelajaran berbasis digital, pelatihan bagi syarifah-khalifah dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan mudah diakses oleh jama'ah.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Tasawuf, Tarekat Naqsyabandiyah

ABSTRACT

Name : Tua Pardomuan Harahap
Reg. Number : 2350100045
Thesis Title : *Developing The Curriculum Of Suspicion Educationthe Naqsyabandiyah Order Foundation Of The Persulukan Al-Hasanah Islamic Boarding School In Ujung Batu Rokan Hulu Riau.*

The Sufism education implemented by the Naqsyabandiyah Al-Hasanah Order also has an important social dimension. As part of society, this order plays an important role in the moral and ethical development of the local community. Through Sufism education, this order seeks to form a society that has high spiritual awareness and is able to maintain religious values in everyday life. This research is important to do considering the increasingly relevant role of Sufism in this modern era. The challenges faced by Muslims, such as moral crisis, materialism, and hedonism, Sufism offers solutions by emphasizing the importance of a deep spiritual life and self-control. Through Sufism education, it is expected that the young generation of Muslims can be formed into individuals who are not only intellectually intelligent, but also have high spiritual intelligence. This study uses the Research and Development (R&D) approach. This approach was chosen because it aims to develop a Sufism education curriculum that is in accordance with the context and needs of the Al-Hasanah Persulukan Islamic Boarding School Foundation, Ujung Batu, Rokan Hulu, Riau. Through this approach, it is expected that a curriculum model can be produced that is applicable, relevant, and able to increase the effectiveness of Sufism learning based on the Naqsyabandiyah Order. The research conducted on the development of the Sufism education curriculum at the Al-Hasanah Persulukan Islamic Boarding School Foundation concluded that implementing a Sufism-based curriculum has a positive effect on learning and the formation of the spiritual character of the congregation. The results of this study include the following: 1) Effectiveness of the Sufism Education Curriculum. 2) Spirituality-Based Learning Methods. 3) Increasing the Creativity and Discipline of the Congregation. 4) Challenges in Curriculum Implementation. 5) Recommendations for Curriculum Development. Based on the research results, there are several recommendations for further development, including the integration of digital-based learning methods, training for syarifah-khalifah in the use of learning technology, and the provision of more varied and easily accessible learning resources for the congregation.

Keywords: Curriculum Development, Sufism Education, Naqsyabandiyah Order

خلاصة

الاسم : توا فردوموان هاراهاب
الرقم : ٢٣٥٠١٠٠٠٤٥ :
عنوان الرسالة : تطوير مناهج تعليم التصوف مؤسسة الطريقة النقشبندية التابعة لمدرسة الحسنة الداخلية الإسلامية
في أوجونغ باتو، روكان هولو، رياو.

كما أن التعليم الصوفي الذي تطبقه الطريقة النقشبندية الحسنية له بعد اجتماعي مهم. وباعتبارها جزءًا من المجتمع، تلعب هذه المنظمة دورًا مهمًا في التطور الأخلاقي والأخلاقي للمجتمع المحلي. من خلال التعليم الصوفي، تسعى هذه الطريقة إلى بناء مجتمع يتمتع بوعي روحي عالٍ، قادر على الحفاظ على القيم الدينية في حياته اليومية. ويكتسب هذا البحث أهمية بالغة نظرًا للدور المتزايد للتصوف في هذا العصر الحديث. إن التحديات التي يواجهها المسلمون، مثل الأزمة الأخلاقية، والمادية، واللذة، يقدم التصوف حلولًا لها من خلال التأكيد على أهمية الحياة الروحية العميقة وضبط النفس. من خلال التعليم الصوفي، يُؤمل أن يُشقى جيل الشباب المسلم أفرادًا يتمتعون ليس فقط بالذكاء الفكري، بل أيضًا بالذكاء الروحي العالي. يعتمد هذا البحث على منهجية البحث والتطوير. تم اختيار هذا النهج لأنه يهدف إلى تطوير منهج تعليمي للصوفية يتناسب مع سياق واحتياجات مؤسسة مدرسة الحسنة أوجونغ باتو روكان هولو رياو برسولوكان الإسلامية الداخلية. ومن خلال هذا النهج، نأمل أن نتحقق من إنتاج نموذج منهج دراسي قابل للتطبيق وذو صلة وقادر على زيادة فعالية تعلم التصوف على أساس الطريقة النقشبندية. توصلت دراسة أجريت حول تطوير منهج تعليم الصوفية في مؤسسة الحسنة برسولوكان الإسلامية الداخلية إلى أن تطبيق منهج تعليمي قائم على الصوفية له تأثير إيجابي على التعلم وتشكيل الشخصية الروحية للجماعة. ومن نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) فاعلية منهج التربية الصوفية. (٢) أساليب التعلم المبنية على الروحانية. (٣) زيادة الإبداع والانضباط لدى الجماعة. (٤) التحديات في تطبيق المناهج الدراسية. (٥) توصيات تطوير المناهج الدراسية. وبناء على نتائج البحث، هناك عدة توصيات لمزيد من التطوير، بما في ذلك دمج أساليب التعلم القائمة على الرقمية، وتدريب الأئمة على استخدام تكنولوجيا التعلم، وتوفير مصادر تعليمية أكثر تنوعًا وسهولة في الوصول إليها للجماعة.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG

الكلمات المفتاحية: تطوير المناهج، تعليم التصوف، الطريقة النقشبندية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan guru kehidupan kita Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia menjadikan beliau sebagai suri tauladan baik yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya iman dan Islam.

Penulis memilih judul Tesis **“PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TASAWUF TAREKAT NAQSYABANDIYAH YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH DI UJUNG BATU ROKAN HULU RIAU”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini, dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang besar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

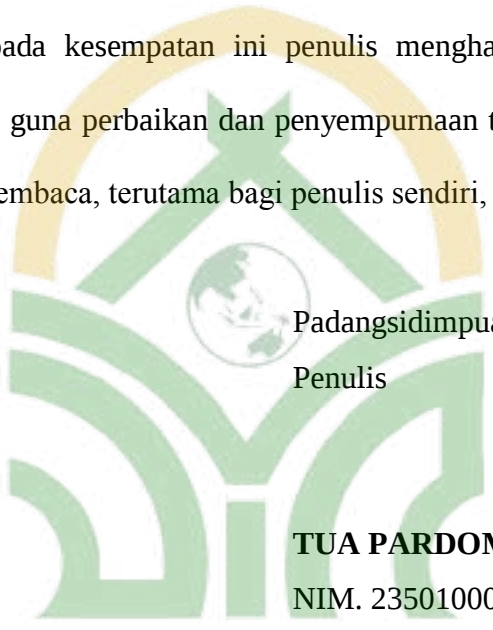
1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku pembimbing I, dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Zulhammi, M.Ag, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan teristimewa kepada istri tercinta,

Santi Irawati, S.Pd, serta anak-anak: Ihsanul Khoir Harahap, Nurul Fajri Harahap, Khoirul Ibad Harahap, Maulana Fuad Haitami Harahap, dan Muhammad Baqi Harahap. Juga kepada ayahanda Muhammad Soleh Harahap, almh ibunda Roslan Siregar, serta mertua M. Nur dan Nila Wati atas doa dan dukungan yang tak ternilai bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, amin ya rabbal ‘alamin.



Padangsidimpuan,
Penulis

2025

TUA PARDOMUAN HARAHAHAP
NIM. 2350100045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’	apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
....ا....ى...و	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى...و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	12
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	21
1. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf.....	21
a. Pengertian Kurikulum	21
b. Pengertian Tasawuf	27
c. Tujuan Tasawuf.....	28
d. Praktik Tasawuf.....	29
e. Ajaran-Ajaran Tasawuf	31
f. Relevansi Tasawuf dalam Kehidupan Modern	32
g. Ruang Lingkup Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf	33
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf.....	37
a. Prinsip Umum	38
b. Prinsip Khusus.....	40
3. Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan	

Tasawuf.....	41
a. Landasan Filosofis dan Teologis.....	42
b. Landasan Historis dan Kontekstual.....	45
c. Landasan Pedagogis dan Metodologis	48
d. Landasan Normatif dan Regulatif	51
e. Landasan Riset dan Inovasi Pendidikan.....	54
4. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf.....	58
a. Konsep Pendidikan Tasawuf Naqsyabandiyah	58
b. Metode Pendidikan Dalam Tarekat Naqsyabandiyah	63
c. Integrasi Pendidikan Tasawuf Dengan Kehidupan Sehari-hari	64
B. Penelitian Terdahulu.....	66
C. Kerangka Berpikir	71
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	72
B. Pendekatan Penelitian.....	73
C. Jenis Penelitian	75
D. Data dan Sumber Data.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Instrumen Penelitian	77
G. Teknik Analisis Data	78
H. Validitas dan Keabsahan Data.....	80
I. Prosedur Penelitian Tindakan.....	81
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	88
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	88
2. Identitas Sekolah.....	90
3. Keadaan Guru dan Fasilitas Sekolah	91
4. Visi Misi Sekolah.....	95
5. Prestasi Jama'ah Tingkat MTs- MA	96
6. Deskripsi Data Penelitian.....	98
7. Pengelolaan dan Analisis Data.....	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	107
2. Tahap Disain (<i>Design</i>)	119
3. Tahap Pengembangan (<i>Developmen</i>)	125
4. Tahap Pelaksanaan (<i>Implementation</i>).....	131
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	135

C. Pembahasan Hasil Produk	139
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Implikasi	145
C. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skala Likert	77
Tabel III.2	Instrumen penelitian	77
Tabel III.3	Kriteria Kevalidan Kurikulum Tasawuf	78
Table III.4	Presentase dan Kriteria Kepraktisan Kurikulum Tasawuf	79
Tabel III.5	Kisi-Kisi Informasi Mengenai Kebutuhan Khalifah dan Syarifah Terhadap Kurikulum Pendidikan Tasawuf	81
Tabel III.6	Kisi-kisi Angket Ahli Materi	85
Tabel III.7	Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa	85
Tabel III.8	Kisi-kisi Lembar Validasi Khalifah dan syarifah	86
Tabel IV.1	Data Guru/Pegawai YPP Al Hasanah	93
Tabel IV.2	Jenis Sarana/ Prasarana YPP Al Hasanah	94
Tabel IV.3	Prestasi Jama'ah Tingkat Mts YPP Al Hasanah	97
Tabel IV.4	Prestasi Jama'ah Tingkat Ma YPP Al Hasanah	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Aktivitas Rutinitas Jama'ah	10
Gambar III.1	Metode AADIE	75
Gambar IV.1	Ijazah Tasawuf.....	144



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan salah satu dimensi penting dalam Islam yang memiliki peran sentral dalam pengembangan spiritualitas dan penyucian jiwa.¹ Dalam sejarah Islam, tasawuf telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi keagamaan yang mengajarkan umat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui upaya penyucian batin, pembinaan akhlak, dan peningkatan kualitas spiritual. Tasawuf menjadi alat penting untuk memahami esensi Islam yang tidak hanya terfokus pada aspek ritual dan hukum, tetapi juga pada pengembangan spiritual yang mendalam dan holistik.

Allah Swt berfirman, Surah Al-An'am (6:162-163):

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

162. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

163. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.”

Maksud dari ayat ini adalah mengajak setiap individu untuk menyadari bahwa seluruh aspek kehidupannya harus bersifat spiritual dan terhubung dengan Tuhan. Dalam tasawuf, hal ini sejalan dengan konsep pembersihan jiwa dan pengembangan spiritualitas. Proses penyucian jiwa ini tidak hanya melibatkan ibadah ritual, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan

¹ Aziz Lukman Mustaqim et al., “Studi Islam Dengan Pendekatan Tasawuf Mistisem Islam,” 1805, 615–24, <https://doi.org/https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/474>.

akhlak yang baik dan kesadaran akan kehadiran Allah Swt dalam setiap tindakan. Tasawuf mengajarkan bahwa untuk mencapai kedekatan dengan Allah Swt, seseorang harus membersihkan hati dari sifat-sifat buruk seperti iri, dengki, dan kesombongan. Dengan demikian, tasawuf berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi—yaitu mengabdikan kepada Allah Swt dengan sepenuh hati.

Allah Swt berfirman, Surah Al- Maidah (5:54)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةً لَئِيمَةً ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan Kemenag 2019

54. Wahai orang-orang yang beriman, siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut pada celaan orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Maksud dari ayat ini adalah para ahli sufi menafsirkannya dengan arti akan datang suatu kaum yang dicintai Allah Swt dan juga mencintai Allah Swt, sebagaimana tercantum dalam Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab bahwa Allah Swt akan mencintai mereka yang cinta padanya.² Apakah kamu cinta Allah Swt? Mufasir memahami cinta Allah Swt kepada hamba-Nya dari segi limpahan kebaikan dan rahmat-Nya. Cinta Tuhan dan anugerah-Nya tidak terbatas dan cinta manusia kepada Tuhan ada banyak tingkatannya, namun yang jelas adalah cinta

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 152.

terhadapnya merupakan landasan dan awal perjalanan menuju Allah Swt, agar seluruh jajaran dapat mengalami kehancuran di luar cinta. Cinta tidak bisa dihancurkan dengan cara apapun, selama jalan Tuhan tetap dijajaki.³

Tasawuf, sebagai dimensi penting dalam Islam, berfokus pada pembersihan jiwa dan pengembangan spiritualitas. Dalam konteks ini, Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah Rokan Hulu Riau, Indonesia, menjadi salah satu organisasi sufi yang memiliki tradisi kuat dalam praktik dan ajaran tasawuf. Tarekat ini kemudian membuka suatu lembaga pendidikan yang di kenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah memiliki pendidikan formal jenjang Mts- Ma. Tarekat ini didirikan oleh Dr. Syekh H. Hasan Haitami dan telah beroperasi selama lebih dari dua dekade, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan spiritualitas masyarakat lokal. Namun, meskipun telah lama berdiri, kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah belum sepenuhnya sistematis dan dokumentatif.⁴

Tasawuf menawarkan pendekatan yang berbeda terhadap kehidupan beragama, di mana inti dari ajarannya adalah kebersihan hati, kesabaran, tawakkal, serta cinta kepada Allah Swt.⁵ Dalam konteks ini, tasawuf mengajarkan pentingnya perjalanan batin dalam mencapai kesadaran, dan proses ini dikenal dengan istilah *tazkiyatun nafs* atau pembersihan jiwa. Tujuan utama dari perjalanan tasawuf adalah mencapai ma'rifatullah, yakni pengetahuan dan

³ Marhaban, 'Konsep Qur'ani Dalam Pemikiran Tasawuf Ibnu Qayim Al-Jauziyah', Jurnal At-Tibyan, 3.1 (2018), p. 115

⁴ Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah', Jurnal Pendidikan Dan Riset, 2.2 (2024), pp. 118–24.

⁵ Muhammad Haikal As-Shidqi, 'Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati', Journal Of Islamic Discourse, 5.2 (2022), pp. 190–92.

pengenalan yang mendalam terhadap Allah Swt. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa hanya dengan membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, manusia dapat mendekatkan diri pada Allah Swt dan mencapai kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun akhirat.

Salah satu tarekat sufi yang memiliki pengaruh signifikan di Indonesia adalah Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini memiliki tradisi yang kuat dalam praktik tasawuf, baik di kalangan masyarakat awam maupun intelektual. Naqsyabandiyah dikenal sebagai salah satu tarekat terbesar dan memiliki penyebaran yang luas di dunia Islam, termasuk di Indonesia.⁶ Di Indonesia sendiri, Tarekat Naqsyabandiyah telah berperan penting dalam membentuk spiritualitas masyarakat Muslim di berbagai daerah, salah satunya di Ujung Batu Rokan Hulu Riau.

Tarekat Naqsyabandiyah Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau, merupakan salah satu manifestasi dari kekuatan tasawuf dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual masyarakat. Dalam tarekat ini, praktik-praktik tasawuf tidak hanya terbatas pada kegiatan ritual semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama dari Tarekat Naqsyabandiyah Al-Hasanah adalah pembinaan spiritual yang dilakukan melalui kurikulum pendidikan yang komprehensif dan sistematis. Pendidikan tasawuf yang dikembangkan dalam tarekat ini meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk pengajaran etika, moralitas, serta pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam.

⁶ Muhammad Noupal, 'Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi', *Jurnal Intizar*, 22.2 (2016), pp. 298–230.

Pentingnya pendidikan dalam tasawuf tidak dapat disangkal. Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mentransmisikan ajaran-ajaran tasawuf kepada generasi berikutnya.⁷ Melalui pendidikan, ajaran tasawuf dapat dipelajari, dipahami, dan diamalkan secara konsisten. Pendidikan tasawuf menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan tarekat sufi, termasuk dalam konteks Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau.

Kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam konteks lokal rokan hulu, yang disebut negeri seribu suluk. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada pengajaran formal tentang ajaran-ajaran tasawuf, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Pendidikan tasawuf di tarekat ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia.

Tasawuf telah menjadi bagian integral dari tradisi Islam di Indonesia, kajian tentang kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh tarekat-tarekat sufi, khususnya dalam konteks lokal seperti di Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, masih relatif terbatas. Kebanyakan penelitian yang ada lebih terfokus pada aspek historis atau teologis dari tasawuf, sementara kajian mengenai pendidikan tasawuf, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal, masih jarang dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara

⁷ Irfan Setiadi, 'Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap' (IAIN Purwakerto, 2018).

mendalam kurikulum pendidikan tasawuf yang dikembangkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah.

Tarekat Naqsyabandiyah sendiri merupakan salah satu tarekat yang memiliki tradisi panjang dalam dunia tasawuf. Didirikan oleh Bahauddin Naqsyabandi pada abad ke-14, tarekat ini berkembang pesat dan menjadi salah satu tarekat yang paling berpengaruh di dunia Islam.⁸ Salah satu ciri khas dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah penekanan pada praktik *dhikr* yang dilakukan secara diam-diam (dalam qolbu) dan penekanan pada pentingnya mengikuti syariat Islam secara ketat. Dalam konteks pendidikan, Tarekat Naqsyabandiyah memiliki sistem yang unik, di mana para jama'ah diajarkan untuk menjalani proses spiritual yang terstruktur, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan tasawuf dalam Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah . tidak hanya berfokus pada pengajaran teori-teori tasawuf, tetapi juga pada praktik langsung melalui berbagai ritual dan kegiatan tarekat, seperti *dhikr*, *muraqabah*, dan berbagai bentuk latihan spiritual lainnya. Pendidikan ini juga mengajarkan pentingnya pembentukan akhlak yang baik, yang merupakan salah satu inti dari ajaran tasawuf. Dalam konteks masyarakat yang mayoritas Muslim, pendidikan tasawuf ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual individu, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga harmoni dan keharmonisan sosial.

Pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, juga memiliki dimensi sosial yang penting. Sebagai salah satu bagian

⁸ Muhammad Septa and Ahmad Rivauzi, 'Kurikulum Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Naqsabandiyah Di Surau Bateh Kenagarian Taeh Baruah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), pp. 14399–400.

dari masyarakat, tarekat ini memainkan peran penting dalam pembinaan moral dan etika masyarakat setempat. Melalui pendidikan tasawuf, tarekat ini berupaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tasawuf tidak hanya dilihat sebagai proses individual, tetapi juga sebagai upaya kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih berakhlak.

Penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan suatu kurikulum pendidikan tasawuf yang tidak hanya relevan dalam konteks tarekat sufi, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas, khususnya dalam pendidikan formal di Indonesia.

Dengan mengkaji kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan tasawuf. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran tasawuf yang semakin relevan di era modern ini. Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam, seperti krisis moral, materialisme, dan hedonisme, tasawuf menawarkan solusi dengan menekankan pada pentingnya kehidupan spiritual yang mendalam dan pengendalian diri. Melalui pendidikan tasawuf, diharapkan generasi muda Muslim dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf juga menjadi penting mengingat keberagaman budaya dan tradisi yang ada di negara ini. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan dinamika sosial yang berbeda, sehingga kurikulum pendidikan tasawuf yang dikembangkan harus mampu beradaptasi dengan konteks lokal. Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, dengan pengalaman dan tradisi panjangnya dalam pendidikan tasawuf, dapat menjadi contoh bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf yang kontekstual dan relevan bagi masyarakat Indonesia secara umum.

Pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan masih terbatas dan kemajuan teknologi belum secepat yang diharapkan, khususnya bagi para orangtua yang lanjut usia, maka peran utama khalifah dan syarifah adalah menyebarkan pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang penting untuk dilestarikan. Khalifah dan syarifah bertindak sebagai sumber belajar bagi Jama'ah (Siswa) dalam situasi ini.⁹ Jama'ah (Siswa) akan belajar dari apa yang dikatakan Khalifah dan syarifah. Pendidikan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, perlu terus dikembangkan dalam berbagai tantangan dan kemajuan zaman.

Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya kajian tentang tasawuf di Indonesia, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan integratif. Melalui pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf yang berbasis pada nilai-nilai lokal, diharapkan pendidikan tasawuf dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi

⁹ Zainal Efendi Hasibuna, 'Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04.01 (2016), pp. 2-5.

berbagai tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di Indonesia saat ini.

Salah satu lembaga nonformal yang menonjol di Kabupaten/ Kota Rokan Hulu adalah Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah. Lembaga ini memberikan kesempatan yang signifikan bagi masyarakat yang ingin mendalami ilmu tentang ma'rifatullah.

Survei awal yang peneliti lakukan terhadap 30 Jama'ah (Siswa) di Al- Hasanah. lembaga tersebut, terungkap bahwa 13 responden (43,3%) menjawab awal mula mereka belajar dan mengenal tarekat naqsyabandiyah adalah melalui Khalifah dan syarifah, 6 responden (20%) menjawab dari media online, 5 responden (16,6%) menjawab dari teman, 3 responden (10%) menjawab dari orangtua, dan 3 responden (10%) menjawab dari keluarga.¹⁰ Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Jama'ah (Siswa) belajar tarekat naqsyabandiyah awal mulanya bukan dari keluarga, melainkan lebih cenderung lembaga pendidikan Al-Hasanah. Statistik ini mencerminkan dampak besar perkembangan Khalifah dan syarifah pada lembaga pendidikan Al-Hasanah untuk cara belajar tarekat naqsyabandiyah.

Di antara berbagai aspek pembelajaran lembaga pendidikan Al-Hasanah di Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, ditemukan bahwa 14 responden (46,6%) mengalami kesulitan dalam mendudukan niat dalam hati, sementara 5 responden (16,6%) kesulitan dengan mengingat Allah Swt dalam ibadah sholat, dan 4 responden (13%) kesulitan dalam memahami tujuan zikir/ mengingat Allah Swt.

¹⁰ Angket, Jama'ah (Siswa) di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah, 2-3 September 2024

Sisanya 7 responden (23,3%) kesulitan dalam aspek lainnya, seperti tujuan mengingat Allah Swt, adab, suluk dan tawajuh¹¹. Dari data tersebut terlihat bahwa dominasi kesulitan Jama'ah (Siswa) dalam belajar Tarekat Naqsyabandiyah adalah pendidikan berbasis tasawuf.

Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu Jama'ah (Siswa) yang masih berada di kelas awal (baru masuk) dan belum terlalu faham mengenai tasawuf serta kriteria Jama'ah (Siswa) yang paling disiplin.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan pendidikan tasawuf ini. Sebagian Jama'ah (Siswa) telah menguasai ajaran tarekat dengan baik. Namun, ada juga Jama'ah (Siswa) yang belum memiliki kemampuan dalam pendidikan tarekat dan niat belajar agama dengan baik. Bahkan, Jama'ah (Siswa) Al- Hasanah

belum mendapatkan pembelajaran ibadah sholat yang khusus¹².



Gambar I.1
Aktivitas Rutinitas Jama'ah

¹¹ Angket, Jama'ah (Siswa),... 2-3 September 2024

¹² Mega, Tenaga Pendidik, wawancara (Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, 1 September 2024. Pukul 10.03 WIB)

Meskipun Jama'ah (Siswa) ini telah mendapatkan pelatihan dalam pendidikan tarekat dan tasawuf dari Khalifah dan syarifah-Khalifah dan syarifah yang berpengalaman di bidang tarekat naqsyabandiyah, namun masih ada kesenjangan Jama'ah (Siswa) dalam kemampuan pendidikan tasawuf dan ibadah yang khusus. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelatihan dalam pendidikan tasawuf tarekat naqsyabandiyah ini agar lebih efektif dalam membina pendidikan tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Al-Hasanah. dan memotivasi untuk mendalami pendidikan tasawuf tarekat naqsyabandiyah dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam bentuk pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah dengan berbagai macam kurikulum, diantaranya adalah pembiasaan dalam melakukan ibadah sesuai dengan nilai yang ada pada tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah.

Tujuan dari kurikulum pendidikan tasawuf ini adalah menguatkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan Allah Swt, seperti religius, taqwa, syukur, dan qonaah, dan tawakal. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, sabar, ikhlas, kesehatan, kerja keras, dan semangat wirausaha. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan manusia, seperti sadar diri, percaya pada diri sendiri, melakukan apa yang diinginkan semua berdasarakan keimanan pada Allah Swt.

Data dan pengamatan ini memberikan dasar bagi lembaga-lembaga yang berkomitmen pada pengembangan pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf,

seperti Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah, untuk merespons perubahan ini. Upaya ini mencakup penyempurnaan kurikulum pembelajaran berbasis tasawuf. Dalam konteks ini, inovasi, kreativitas, reformasi, dan terobosan menjadi kunci untuk menjadikan ilmu agama dan tujuan hidup diciptakan Allah Swt tetap relevan, menarik, dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat sebuah judul **“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Di Ujung Batu Rokan Hulu Riau”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah. Adapun objek sasarannya adalah dikhususkan untuk kelas 1 Mts yaitu Jama'ah (Siswa) yang baru memahami dan baru mengenal zikir. kelas 2 mengamalkan zikir. kelas 3 diberikan borongan dan suluk. Kelas 4 nafi isbat. Kelas 5 wukuf. kelas 6 tahlil dan jika selesai akan diberikan gelar khalifah/ syarifah.

C. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, tentang istilah judul dalam penelitian ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Tasawuf

Tasawuf adalah aspek spiritual Islam yang berfokus pada pembersihan jiwa (tazkiyah) dan pengembangan karakter seseorang sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam konteks pendidikan, tasawuf mencakup proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari¹³. Tasawuf berfungsi sebagai jalan menuju kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Tuhan melalui praktik dzikir, mujahadah, dan introspeksi.

2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan merujuk pada kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada Jama'ah (Siswa). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan tasawuf mencakup metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan ajaran tasawuf kepada Jama'ah (Siswa)¹⁴. Kurikulum ini diharapkan dapat mengintegrasikan teori dan praktik tasawuf dalam proses pembelajaran.

3. Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah

Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah adalah salah satu tarekat sufi yang memiliki tradisi kuat di Indonesia, khususnya di kabupaten Rokan Hulu, Riau. Tarekat ini dikenal dengan pendekatan spiritualnya yang menekankan pada dzikir, penghayatan ajaran Islam, dan pembentukan karakter.¹⁵ Tarekat ini

¹³ Ali Mustofa, "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter," *Inovatif* 4, no. 1 (2018): 114, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/index>.

¹⁴ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Kurikulum Dan Metode, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009, 17.

¹⁵ Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 119.

juga memiliki struktur organisasi dan metode pengajaran yang khas dalam mendidik Jama'ah (Siswa).

4. Pendidikan Tasawuf

Pendidikan tasawuf adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasi ajaran tasawuf dalam diri individu. Proses ini melibatkan pengajaran tentang akhlak, etika, serta praktik spiritual yang mendukung pembersihan jiwa dan pengembangan karakter¹⁶. Pendidikan tasawuf tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, di mana Jama'ah (Siswa) diajak untuk mengalami langsung proses spiritual melalui berbagai kegiatan ritual.

5. Penyucian Jiwa (Tazkiyah)

Sesuai dengan ajaran Islam, tazkiyah adalah proses penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif dan pengembangan sifat-sifat positif. Dalam tasawuf, tazkiyah dilakukan melalui praktik spiritual seperti dzikir, mujahadah, dan kontemplasi¹⁷. Proses ini bertujuan untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan kedekatan dengan Allah Swt.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Tasawuf, Difokuskan pada aspek spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah Swt, melalui pembersihan jiwa dan pengembangan akhlak, serta terintegrasi dalam konteks pendidikan melalui dzikir, mujahadah, dan introspeksi. Kurikulum Pendidikan, Menyediakan kerangka kerja dalam penyampaian ajaran tasawuf

¹⁶ Hisyam Syafii and Halim Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 115.

¹⁷ Muzakir, *Tasawuf Dan Kesehatan, Psikoterapi Dan Obat Penyakit Hati*, 2018, 23.

kepada Jama'ah (Siswa), mencakup metode dan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik tasawuf.

Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, Tarekat sufi yang mengedepankan dzikir dan penghayatan ajaran Islam dalam pembentukan karakter di lingkungan ., Riau. Pendidikan Tasawuf, Proses pembelajaran yang menginternalisasi ajaran tasawuf, mencakup aspek moral dan spiritual, dengan pengalaman langsung dalam ritual. Penyucian Jiwa (Tazkiyah), Proses pembersihan jiwa untuk mendekatkan diri pada Allah Swt melalui pengembangan sifat positif dan eliminasi sifat negatif. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi Jama'ah (Siswa) untuk memahami, menghafal, dan mempraktekkan tasawuf dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Validitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah?
2. Bagaimana Praktikalitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah?
3. Bagaimana Efektivitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Validitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.
2. Untuk Mengetahui Praktikalitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini membantu mengembangkan konsep pendidikan tasawuf dengan pendekatan yang lebih terstruktur, khususnya pada Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah. Penelitian ini memperkaya literatur tentang kurikulum pendidikan berbasis tasawuf, yang selama ini mungkin belum banyak dipelajari, terutama dalam konteks formal. Dengan mengembangkan kurikulum pendidikan ini, penelitian ini berkontribusi pada kerangka teori pendidikan Islam yang berfokus pada aspek spiritual dan penyucian jiwa, memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan spiritual Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan:

Lembaga pendidikan, khususnya yang berorientasi pada pendidikan Islam, dapat menggunakan kurikulum pendidikan tasawuf ini sebagai panduan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan kurikulum yang terstruktur, lembaga memiliki acuan yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam proses pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas Jama'ah (Siswa).

b. Bagi Khalifah dan syarifah atau Pengajar:

Bagi para Khalifah dan syarifah atau pengajar, kurikulum pendidikan tasawuf ini menawarkan metode dan pendekatan konkret dalam mengajar. Khalifah dan syarifah dapat menerapkan metode yang lebih sesuai untuk menginternalisasi nilai-nilai tasawuf, seperti melalui praktik dzikir, mujahadah, dan refleksi diri. Dengan demikian, Khalifah dan syarifah tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter Jama'ah (Siswa) secara holistik.

c. Bagi Jama'ah (Siswa):

Bagi Jama'ah (Siswa), kurikulum pendidikan ini membantu dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka, membangun kedekatan mereka dengan nilai-nilai agama dan ajaran tasawuf. Jama'ah (Siswa) diharapkan tidak hanya memahami konsep tasawuf secara teori tetapi juga merasakan dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pemerintah:

Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan panduan yang dapat diadaptasi dalam kebijakan pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter bangsa. Pemerintah dapat mempertimbangkan pendekatan pendidikan berbasis tasawuf sebagai salah satu cara untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dan spiritual di sekolah-sekolah, sehingga dapat membantu dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak dan memiliki kedekatan spiritual.

e. Bagi Lembaga-Lembaga Lain:

Bagi lembaga lain yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, atau sosial, kurikulum ini dapat menjadi inspirasi dalam merancang program-program pembinaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak. Misalnya, lembaga dakwah dapat menggunakan pendekatan ini dalam menyusun program bimbingan spiritual yang efektif dan berkesinambungan untuk masyarakat luas.

f. Bagi Peneliti Lainnya:

Penelitian ini menjadi referensi berharga bagi peneliti lainnya yang tertarik mengkaji bidang pendidikan tasawuf atau pendidikan karakter. Kurikulum yang dikembangkan dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan, baik untuk menguji efektivitas kurikulum tersebut di berbagai konteks atau untuk mengembangkan lebih lanjut pendekatan pendidikan yang berbasis nilai spiritual.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang di dalamnya membahas mengapa penelitian ini penting dan konteksnya, batasan masalah yang menentukan batasan-batasan atau cakupan penelitian, batasan istilah yang menjelaskan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yang berisi rumusan pertanyaan atau permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dengan penelitian ini, manfaat penelitian yang menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang merinci bagaimana isi penelitian akan disusun.

Bagian kedua adalah kajian teori yang menyajikan teori-teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, penelitian yang relevan yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, dan mencakup kerangka berpikir yang merinci kerangka konseptual atau teoritis yang akan digunakan dalam penelitian.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan proses pengembangan produk atau metode penelitian, jenis penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yang menyebutkan lokasi dan periode waktu penelitian dilakukan, objek penelitian yang mengidentifikasi apa yang akan diteliti, sumber data yang menjelaskan dari mana data akan diperoleh, instrumen penelitian yang

merinci alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana data akan dianalisis, perencanaan desain produk (jika relevan) yang menyajikan rencana desain produk jika penelitian anda melibatkan pengembangan produk.

Bagian keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang menyajikan hasil-hasil yang ditemukan selama penelitian, pembahasan produk (jika relevan) yang membahas produk yang dikembangkan dalam penelitian.

Bagian kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan untuk merangkum temuan utama dari penelitian, saran yang menyajikan saran-saran untuk pengembangan selanjutnya atau tindakan berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Tasawuf sebagai salah satu dimensi penting dalam Islam yang berfungsi untuk menyucikan jiwa dan mengembangkan spiritualitas individu. Dalam kajian ini membahas konsep dasar tasawuf termasuk pengertian, tujuan, dan praktiknya serta peran tasawuf dalam kehidupan seorang Muslim.

a. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen utama sistem pendidikan adalah kurikulum. "Kurikulum" berasal dari kata Latin "curriculum", yang berarti jarak tempuh atau rute dalam perlombaan. Istilah ini dalam pendidikan mengacu pada rute atau perjalanan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa selama proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk mengatur tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi sistem pendidikan.¹⁸

Kurikulum memiliki banyak definisi dari para ahli secara terminologis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

¹⁸ A. Yusuf, "Implementasi Kurikulum Tahfidz Di Qur'an Learning Center - Baitulmaal Muamalat Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48664/21913039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

tertentu."¹⁹ Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan, isi materi, dan metode yang terstruktur dalam suatu proses pendidikan.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran yang harus diajarkan, tetapi juga seluruh pengalaman belajar yang dirancang oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Ini berarti bahwa kurikulum bersifat menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Saylor, Alexander, dan Lewis menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari seluruh pengalaman sekolah yang dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²¹ Dari perspektif ini, kurikulum mencakup kegiatan formal maupun informal yang dirancang dengan sengaja oleh institusi pendidikan.

Kurikulum sekarang dilihat sebagai proses yang terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, kurikulum abad ke-21 harus fleksibel terhadap perubahan dunia dan menekankan pembangunan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C).²²

Kurikulum juga mencerminkan ideologi dan prinsip budaya bangsa. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan siswa. Kurikulum di Indonesia sering

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 57.

²¹ J. Galen Saylor, William Alexander, dan Arthur Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981).

²² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 112.

diubah. Ini terjadi dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, yang lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian siswa, dan pengembangan karakter.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana, strategi, dan pengalaman yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang luas. Kurikulum harus dapat menyeimbangkan tuntutan akademik, pengembangan karakter, dan keterampilan hidup untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berdaya saing di seluruh dunia.

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat pedagogis yang mengatur pembelajaran di kelas, tetapi juga merupakan representasi dari ideologi dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh negara. Dalam perspektif ini, kurikulum diposisikan sebagai alat penting untuk membentuk identitas nasional, membangun karakter warga negara, dan menyebarkan nilai-nilai luhur kepada generasi berikutnya. Kurikulum bukan sekadar daftar pelajaran; itu adalah alat ideologis yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perspektif, pemikiran, dan sikap hidup siswa di masyarakat tertentu.²³

Sistem kepercayaan, tradisi, norma, dan kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat termasuk nilai budaya yang tercermin dalam kurikulum. Kurikulum harus mampu mengakomodasi keragaman masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius agar tidak ada dominasi budaya tertentu atas budaya lain. Selain itu, kurikulum harus menanamkan semangat persatuan dalam keberagaman, yang merupakan ciri

²³ Ivor F. Goodson, *The Making of Curriculum*, (New York: Routledge, 2005), hlm. 23.

khas Indonesia. Akibatnya, pendekatan pendidikan multikultural dan inklusif harus dimasukkan ke dalam desain kurikulum.²⁴

Ideologi negara dan budaya memainkan peran penting dalam pembentukan kurikulum. Di Indonesia, nilai-nilai yang berasal dari Pancasila sebagai dasar negara harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan nasional. Tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran harus menanamkan nilai-nilai seperti keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.²⁵

Kurikulum tidak boleh dibuat secara sembarangan atau hanya meniru sistem pendidikan negara lain karena pentingnya nilai-nilai budaya dan ideologi. Kurikulum harus dibuat dengan mempertimbangkan realitas sosial, budaya, dan kebutuhan siswa di masyarakat lokal. Pendidikan yang tidak berakar pada budaya dan konteks sosial siswa berisiko menyebabkan alienasi kultural, yaitu keterasingan siswa dari realitas kehidupan nyata.²⁶

Sejarah kurikulum Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan seiring perubahan zaman dan kebijakan pemerintah. Sejak kemerdekaan,

²⁴ Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 74.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

²⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa Press, 2019), hlm. 92.

kurikulum telah mengalami banyak perubahan, masing-masing dengan tujuan dan pendekatan yang berbeda.

Kurikulum pertama setelah kemerdekaan, kurikulum 1947 lebih menekankan pembentukan individu yang merdeka yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Meskipun masih dipengaruhi oleh kurikulum kolonial Belanda, pendekatan nasionalistik mulai muncul di dalamnya.²⁷

Kurikulum 1952 dan 1964 mengalami penyempurnaan dengan memberi ruang lebih besar pada pelajaran kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Pada era Orde Baru, kurikulum 1975, 1984, dan 1994 mengalami pergeseran menuju pendekatan administrasi yang lebih sistematis dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Namun, kurikulum pada masa itu masih sangat terpusat dan menekankan aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik.²⁸

Perubahan besar terjadi pada era reformasi dengan lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kedua kurikulum ini berusaha memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi lokal masing-masing. Namun, pelaksanaannya di lapangan sering kali masih terhambat oleh keterbatasan

²⁷ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Grasindo, 2021), hlm. 101.

²⁸ Hasan, Said Hamid, *Kurikulum: Sejarah, Pengembangan, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 115.

sumber daya dan pemahaman pendidik terhadap filosofi kurikulum tersebut.²⁹

Kurikulum 2013, atau K-13, dibuat dengan tujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, K-13 mulai memasukkan pembelajaran tematik terpadu, penguatan pendidikan karakter, dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.³⁰ Akan tetapi, pelaksanaannya belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak guru yang kesulitan dalam mengadopsi pendekatan baru tersebut, serta ketimpangan infrastruktur dan pelatihan guru.

Salah satu perkembangan terbaru adalah munculnya Kurikulum Merdeka. Ini adalah solusi untuk masalah pendidikan di era digital dan globalisasi. Kurikulum bebas memungkinkan guru dan siswa untuk menjadi lebih inovatif, beradaptasi, dan berpusat pada potensi peserta didik mereka dengan menekankan kemandirian belajar, diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek.³¹ Salah satu ciri khasnya adalah adanya *Profil Pelajar Pancasila* yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, mencakup nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global.

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 88.

³⁰ Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 7.

³¹ Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: 2022), hlm. 13–15.

Kurikulum Merdeka berusaha untuk menghidupkan kembali pendidikan dengan mengutamakan nilai-nilai lokal, budaya negara, dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Dengan kata lain, kurikulum ini menunjukkan upaya untuk membuat pendidikan yang kontekstual, humanis, dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat Indonesia modern.

b. Pengertian Tasawuf

Tasawuf berasal dari kata "shuf" yang berarti wol, yang merujuk pada kesederhanaan dan kerendahan hati para sufi yang mengenakan pakaian dari wol sebagai simbol dari hidup sederhana dan menjauhi kemewahan³². Menurut Imam Al-Ghazali, tasawuf adalah ilmu yang berkaitan dengan penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui amal perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia.³³ Untuk menyucikan jiwa, Al-Ghazali menggunakan langkah-langkah berikut:

Takhalliyat al-Nafs: Pengosongan diri dari sifat duniawi, sifat maksiat, sombong, iri, buruk sangka, dan sifat lain yang membawa dosa.

Tahalliyat al-Nafs: Pengisian jiwa dengan sifat dan perbuatan terpuji setelah mengosongkannya dari sifat dan perbuatan tercela. Pada tahap ini, proses pengisian jiwa dilakukan dengan meninggalkan kebiasaan yang buruk (yang telah dilakukan sejak lama) dan melakukan kebiasaan baik

³² Zaprul Khan Zaprul Khan, "Struktur Konstruksi Wacana Sufisme," *Edugama* 4, no. 1 (2018): 17–34, <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.641>.

³³ Aulia Putri, Mega, "Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2020), 35.

secara terus menerus. Akibatnya, seorang muslim yang membiasakan diri dengan kebiasaan baik dan secara konsisten mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti dengan melakukan ibadah shalat.³⁴

Tajalliyat: Ketika jiwa telah dibersihkan dari akhlak tercela dan dipenuhi dengan akhlak terpuji, seseorang harus berusaha untuk melepaskan segala hubungan yang dapat membahayakan kesucian jiwa dan mempersiapkan diri untuk menerima hidayah dan ma'unah dari Allah Swt untuk terus berakhlak mulia dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari, Ini dikenal sebagai tajalliyat³⁵.

Dalam pandangan ini, tasawuf tidak hanya sekadar praktik ritual, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Tasawuf

Salah satu tujuan utama tasawuf adalah tazkiyah al-nafs, atau penyucian jiwa. Proses ini melibatkan pembersihan hati dari sifat-sifat tercela dan pengembangan sifat-sifat terpuji.³⁶ Tasawuf mendorong individu untuk berusaha mengenal diri mereka sendiri dan Allah Swt dengan lebih baik. Dalam hal ini, tasawuf berfungsi sebagai jalan menuju ma'rifah (pengetahuan) yang lebih dalam tentang hakikat diri dan Tuhan. Tasawuf juga bertujuan untuk membentuk karakter individu agar lebih baik dalam

34 Intan Fithriyyah, *"Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Jama'ah MAN 1 Kota Bengkulu"* (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

35 Naqsyabandiyyah Tqn, Pondok Pesantren, and Shohibulwafa Tajul Arifin, *"Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya: Analisis Peran Dan Aksi K . H . a ."* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 59.

36 Nor Azlinah Zaini and Che Zarrina Sa'ari, *"Terapi Spiritual Melalui Kaedah Tazkiyah Al-Nafs Oleh Syekh Abdul Qadir al-Mandili Dalam Kitab Penawar Bagi Hati,"* Jurnal Akidah & Pemikiran Islam 18 (2016): 43, <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2016no1.2>.

berinteraksi dengan sesama manusia. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk selalu berbuat baik dan menjalin hubungan harmonis dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan tasawuf tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik.³⁷

d. Praktik Tasawuf

Praktik tasawuf meliputi berbagai kegiatan spiritual seperti dzikir (mengingat Allah Swt), riyadah (latihan spiritual), dan mujahadah (usaha keras untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt). Dzikir merupakan salah satu praktik utama dalam tasawuf yang bertujuan untuk mengingat Allah Swt secara terus-menerus dan menjaga hati agar tetap fokus pada-Nya.³⁸ Riyadah mencakup latihan-latihan spiritual yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan memperdalam pengalaman spiritual. Latihan ini bisa berupa puasa, shalat malam, atau aktivitas lainnya yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. Mujahadah adalah usaha keras untuk melawan hawa nafsu dan godaan duniawi yang dapat menghalangi seseorang dari jalan spiritual.

Dalam tradisi tasawuf (misticisme Islam), suluk adalah salah satu bentuk praktik spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui berbagai latihan rohani. Dalam bersuluk, orang biasanya

37 Hisyam Syafii and Halim Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1, no. 2 (2024): 159.

38 Nurasih Lubis and Jufri Naldo, "Implementasi Diri Sebagai Hamba Dalam Aktivitas Suluk Tarekat Naqsyabandiyah" 10, no. 2 (2024): 97.

berzikir, mengingat, dan menyebut nama Allah Swt berulang kali melalui mulut dan hati. Membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir adalah beberapa contoh dzikir.

Seorang salik (orang yang menjalani suluk) dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah sebagai bentuk ibadah tambahan, seperti shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat lainnya, selain shalat wajib. mujahadah, latihan keras untuk menahan nafsu dan keinginan duniawi. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti berpuasa, menahan diri dari hal-hal yang tidak menguntungkan, dan menjadi lebih disiplin diri.

Riyadah adalah latihan spiritual yang dimaksudkan untuk membersihkan jiwa dan hati. Ini bisa termasuk puasa, menyendiri (khalwat), dan pengendalian diri dalam berbagai aspek kehidupan. Khalwat adalah menyendiri untuk waktu tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan fokus penuh pada zikir, doa dan melakukan meditasi. Khalwat biasanya dilakukan di tempat yang tenang dan jauh dari orang banyak. Proses menerima bimbingan spiritual langsung dari seorang mursyid (Mursyid spiritual) atau syekh disebut talqin. Selama talqin, seorang salik diberi pengetahuan tentang metode dzikir dan doa tertentu yang akan membantunya dalam perjalanan spiritualnya.

Muraqabah adalah latihan kesadaran akan kehadiran Allah Swt di setiap tempat dan waktu. Seorang salik berusaha untuk selalu merasa diawasi oleh Allah Swt, yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal baik

dan menghindari pikiran buruk.³⁹

Tawakkul berarti menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt dengan penuh keyakinan bahwa Dia akan melakukan apa yang terbaik bagi-Nya. Ini juga berarti bahwa segala usaha harus diikuti dengan kepercayaan penuh kepada Allah Swt. Muhasabah, introspeksi diri, atau merenungkan apa yang kita lakukan dan tindakan sehari-hari, kemudian memperbaiki diri untuk beribadah yang lebih baik.

Syukur dan Sabar mengajarkan kita untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Praktik-praktik ini dilakukan tidak hanya secara fisik, tetapi juga melibatkan aspek batiniah yang mendalam; tujuan akhir adalah mencapai kedekatan tertinggi dengan Allah Swt.⁴⁰

e. Ajaran-Ajaran Tasawuf

Ajaran tasawuf bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Banyak ayat yang mendorong manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui berbagai sifat mulia seperti sabar, syukur, tawakkal, dan ikhlas.⁴¹

Para sufi mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu konsep penting dalam tasawuf adalah "takhalli," "tahalli," dan "tajalli." Takhalli berarti mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela; tahalli berarti menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji; sedangkan tajalli adalah pengalaman spiritual di mana individu merasakan kehadiran Allah Swt dalam hidupnya. Ketiga tahap ini saling berhubungan

³⁹ Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki*, 2020, 24.

⁴⁰ L Hakim, "*Praktik Tasawuf Akhlaqi Di Dayah Tuhfatul Baidha Al-Aziziyah (Mahfad Atjeh)*" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2023), 43.

⁴¹ Iqbal Firdaus, "*Ajaran, Pengamalan, Dan Maqamat Tasawuf*," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i2.15161>.

dan merupakan proses penting dalam pendidikan tasawuf.

Secara sederhana, tazkiyah dan tarqiyah adalah fokus utama studi tasawuf. Tarqiyah berarti meningkatkan maqam ubudiyyah di sisi Rabbul ‘Izzah, dan tazkiyah berarti menyucikan jiwa dari segala yang kotor. Oleh karena itu, diskusi tentang tasawuf yang tidak mengarah pada penyucian jiwa dan peningkatan tingkat sebenarnya bukanlah diskusi yang penting dan mendasar. Sebaliknya, ia hanya berfungsi sebagai pelengkap, atau bahkan sebagai bagian darinya.

f. Relevansi Tasawuf dalam Kehidupan Modern

Dalam konteks kehidupan modern saat ini, tasawuf memiliki relevansi yang tinggi. Di tengah arus globalisasi dan materialisme yang kian kuat, ajaran tasawuf menawarkan pendekatan alternatif untuk mencapai kebahagiaan sejati melalui penyucian jiwa dan pengembangan karakter. Dengan mengamalkan nilai-nilai tasawuf, individu dapat menemukan ketenangan batin serta makna hidup yang lebih dalam. Tasawuf juga dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini.

Dengan menekankan pentingnya akhlak dan moralitas, pendidikan tasawuf dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Konsep dasar tasawuf mencakup pengertian, tujuan, praktik, serta ajaran-ajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dengan memahami konsep-konsep ini, diharapkan individu dapat menginternalisasi nilai-nilai

tasawuf dalam kehidupan mereka sehingga dapat mencapai kedekatan dengan Allah Swt serta menjadi pribadi yang lebih baik.

g. Ruang Lingkup Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur masyarakat. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan.

Lebih lanjut, dilihat dari segi pengelolaannya, Nana S. Sukmadinata pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.⁴²

1) Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi.

Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, dikelompokkan kedalam bentuk makro dan mikro. Penyusunan kurikulum dalam bentuk makro Mursyid tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli.

Penyusunan kurikulum dalam bentuk mikro Mursyid menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum," 2020.

semester, satu catur wulan, beberapa minggu atau beberapa hari saja, hal ini juga disebut dengan satuan pelajaran. Program tahunan, semester, satu catur wulan, ataupun satuan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.

2) Kurikulum yang bersifat desentralisasi

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Kurikulum desentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan-kelebihan kurikulum desentralisasi meliputi:

- a) Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- b) Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
- c) Disusun oleh Mursyid-Mursyid sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.
- d) Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, Mursyid) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.

Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

- a) Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.

- b) Tidak adanya standar penilaian yang sama.
- c) Adanya kesulitan bila terjadinya Jama'ah pindah sekolah.
- d) Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional.

Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.

Kegiatan pengembangan kurikulum adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Apabila setelah mengalami penyempurnaan penyempurnaan, akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.

Pengembangan kurikulum oleh Oemar Hamalik dalam Arif Rahman Prasetyo dkk, didefinisikan sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa Jama'ah ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri Jama'ah.⁴³

Sedangkan Dakir menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum ialah proses mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta

43 Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," Palapa 8, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.⁴⁴

Istilah pengembangan kurikulum sebagaimana disebut di atas mencakup dimensi yang luas. Pengembangan kurikulum merupakan istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum yaitu langkah terdepan dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan dipakai oleh Mursyid dan Jama'ah. Penerapan kurikulum atau yang biasa disebut implementasi kurikulum berupaya memindahkan perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum adalah tahap akhir pengembangan kurikulum untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran, tingkat pencapaian program yang direncanakan, dan hasil dari kurikulum tersebut. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada intinya adalah aturan atau undang-undang yang akan menginspirasi kurikulum.

Biasanya pengembangan kurikulum ini adalah proses pembaruan kurikulum setelah dilakukan evaluasi kurikulum setelah dilaksanakan, bisa saja dilakukan atas kebijakan pemerintah dan juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan Mursyid dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah dan luar sekolah terhadap perkembangan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

44 Salsabila Nadhifa, "Pembinaan Karir Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Dan Prinsip Pelaksanaan Kurikulum," no. 22022168 (n.d.).

pengembangan kurikulum adalah proses memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagaimana dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah setelah dilaksanakan dalam waktu tertentu.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Sumber-sumber prinsip pengembangan kurikulum, Peter F. Oliva dalam Ajumril mengemukakan bahwa pada prinsip pengembangan kurikulum paling tidak ada 4 (empat) sumber yang menjadi acuan sebuah pengembangan kurikulum yaitu data empiris (empirical data), data hasil penelitian (experimental data), kisah rakyat (folklore curriculum) yang menyangkut tentang keyakinan masyarakat dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, serta pemahaman bersama atau pengertian umum yang ada dalam suatu masyarakat (common sense).⁴⁵

Sedangkan menurut Sukmadinata dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek menyebutkan beberapa sumber pengembangan kurikulum diantaranya ialah:

Kehidupan dan pekerjaan orang dewasa, di mana isi kurikulum disesuaikan sebagai persiapan anak untuk menjalani kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Budaya masyarakat, termasuk di dalamnya semua disiplin ilmu yang ada sebagai pengetahuan ilmiah, nilai-nilai, perilaku, benda material dan unsur kebudayaan lainnya.

Anak, sebagai pusat atau sumber kegiatan pembelajaran. Perhatian

⁴⁵ Ajumril, "Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu," Pharmacognosy Magazine (2021).

dalam menyusun pengembangan kurikulum bukan sesuatu yang akan diberikan pada anak tapi bagaimana potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan secara optimal. Pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya, baik sesuatu yang negatif maupun hasil evaluasi positif atas pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Tata nilai di masyarakat, termasuk nilai-nilai apa saja yang akan diajarkan di sekolah atau dalam pelaksanaan kurikulum. Kekuasaan sosial-politik tertentu termasuk lembaga, arah kebijakan dan produk- produk politik berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁶

a. Prinsip Umum

Pengembangan kurikulum bukanlah proses instan tanpa adanya kajian yang matang terhadapnya. Setidaknya sumber rujukan dalam mengembangkan kurikulum harus berdasar pada data empiris dan eksperimen, serta cerita dan pengetahuan umum yang berkembang di masyarakat.⁴⁷

Prinsip relevansi. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antar-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Adapun secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi, tuntutan dan potensi Jama'ah, serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat. Dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan ,asyarakat dan Jama'ah di

⁴⁶ Susan, "Isi-Inovasi-Kurikulum-PAI," n.d. Patreci 2021

⁴⁷ Martin Kustati, Nana Sepriyanti, and Asraf Kurnia, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 332–50.

sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi Jama'ah untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang.⁴⁸

Prinsip fleksibilitas. Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dan dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang Jama'ah, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan Jama'ah.

Prinsip kontinuitas. Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal maupun horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, tingkat kelas, maupun antar jenjang pendidikan.

Prinsip efisiensi. Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif.⁴⁹

Prinsip efektivitas. Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yakni sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu efektivitas mengajar Mursyid dan efektivitas belajar Jama'ah.

Prinsip integritas; Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat

48 Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," Palapa 8, no. 1 (2020): 42–55.

49 Ai Patonah Ai and Zulfan Muhriza Miftahnur Fajar, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI PONDOK PESANTREN: Sebuah Penelitian Di Pondok Pesantren Baitul Azhar Cicadas Pandeglang," JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 10, no. 1 (2024): 27–46.

menghasilkan manusia seutuhnya.⁵⁰ Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak. Prinsip kesamaan; adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan. Prinsip kedinasmisan adalah agar kurikulum itu tidak statis tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

Pijakan dalam mengembangkan kurikulum juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, seperti; prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan komponen pendidikan lainnya agar tujuan pengembangan kurikulum dapat terarah dengan baik. Prinsip-prinsip berupaya dalam rangka mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan Jama'ah, Mursyid, dan masyarakat.

b. Prinsip Khusus

- 1) Dalam perspektif pendidikan nasional,
- 2) Prinsip didaktik-metodik. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; Prinsip yang berkenaan dengan media dan sumber belajar. Prinsip evaluasi, Prinsip khusus berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat belajar, dan pemilihan kegiatan penilaian

⁵⁰ “Debi Fajrin Habibir, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis Prinsip Dan Aksioma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*’5, 41-31 : (2023). - Penelusuran Google,” accessed January 20, 2025, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Debi+Fajrin+Habibir%2C+%E2%80%9CKurikulum+Merdeka+Belajar%3A+Analisis+Prinsip+dan+Aksioma+Pengembangan+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam%E2%80%9D5%2C+41-31+%3A+%282023%29>.

3. Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Tasawuf berasal dari kata "shuf" yang berarti wol, yang merujuk pada kesederhanaan dan kerendahan hati para sufi yang mengenakan pakaian dari wol sebagai simbol dari hidup sederhana dan menjauhi kemewahan.⁵¹ Menurut Imam Al-Ghazali, tasawuf adalah ilmu yang berkaitan dengan penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui amal perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia.⁵² Untuk menyucikan jiwa, Al-Ghazali menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Takhalliyat al-Nafs: Pengosongan diri dari sifat duniawi, sifat maksiat, sombong, iri, buruk sangka, dan sifat lain yang membawa dosa.
- b. Tahalliyat al-Nafs: Pengisian jiwa dengan sifat dan perbuatan terpuji setelah mengosongkannya dari sifat dan perbuatan tercela. Pada tahap ini, proses pengisian jiwa dilakukan dengan meninggalkan kebiasaan yang buruk (yang telah dilakukan sejak lama) dan melakukan kebiasaan baik secara terus menerus. Akibatnya, seorang muslim yang membiasakan diri dengan kebiasaan baik dan secara konsisten mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti dengan melakukan ibadah shalat.⁵³
- c. Tajalliyat: Ketika jiwa telah dibersihkan dari akhlak tercela dan dipenuhi dengan akhlak terpuji, seseorang harus berusaha untuk melepaskan segala

51 Fakultas Dakwah, "Struktur Konstruksi Wacana Sufisme Tuhan , Enggan Kepada Glamouritas Semu Duniawi , Berpantang Dari Kelezatan Palsu , Segala Keutamaan Dan Kebajikan Spiritual Yang Ditemukan Dalam Jiwa Muslim . Diwahyukan Dalam Al- Qur ' an Sehingga Tepat Sekali Bila Dika," Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan 4, no. 1 (2018): 16.

52 Putri , Mega, "Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)," 35.

53 I Fithriyyah, H N Aly, and ..., "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Jama'ah MAN 1 Kota ...," Jurnal ... 5 (2023): 24.

hubungan yang dapat membahayakan kesucian jiwa dan mempersiapkan diri untuk menerima hidayah dan ma'unah dari Allah Swt untuk terus berakhlak mulia dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari, Ini dikenal sebagai tajalliyat.⁵⁴

Dalam pandangan ini, tasawuf tidak hanya sekadar praktik ritual, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

a. Landasan Filosofis dan Teologis

Tasawuf merupakan cabang keilmuan Islam yang mengutamakan dimensi batin dan pencarian kesucian hati. Tasawuf dipahami sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pembersihan jiwa dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dalam konteks keislaman, tasawuf tidak sekadar merupakan praktik ritualistik, melainkan sebuah pendekatan hidup yang mengintegrasikan aspek etika, moral, dan spiritual. Pendekatan klasik tasawuf berakar pada tradisi para sufi terdahulu, yang menekankan disiplin batin melalui praktik zikir, tafakkur, dan latihan spiritual intensif. Di sisi lain, interpretasi kontemporer mencoba mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut agar relevan dengan dinamika kehidupan modern, dengan penekanan pada dialog antarbudaya dan pemahaman psikologis terhadap pengalaman keagamaan.⁵⁵

Di ranah nilai-nilai spiritualitas, inti dari pendidikan tasawuf terletak pada pencapaian pengalaman batin yang autentik. Proses spiritualisasi ini

⁵⁴ Tqn, Pesantren, and Arifin, "Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a .," 59.

⁴⁴ Sulaiman, A. (2021). "Tasawuf dan Transformasi Spiritualitas dalam Konteks Modern." Jurnal Ilmu Keislaman, 8(2), 145-160.

tidak hanya berfokus pada kegiatan ritual, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan pemahaman mendalam tentang eksistensi. Praktik zikir, misalnya, dijadikan medium untuk menyadari kehadiran ilahi dalam setiap aspek kehidupan. Konsep wahdat al-wujud atau kesatuan eksistensial menyiratkan bahwa segala bentuk keberadaan merupakan manifestasi dari keilahian, sehingga pencarian spiritual menjadi jalan untuk menyatu dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, nilai-nilai spiritualitas ini mendorong individu untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis antara batin dan lahir, sehingga karakter dan kepribadian yang terbentuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara spiritual.⁵⁶

Selanjutnya, dalam paradigma keilmuan dan teologi, pendidikan tasawuf mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip teologi Islam. Integrasi ini sangat penting untuk membangun landasan pemikiran yang utuh, di mana aspek rasional dan spiritual berjalan seiring. Pendidikan tasawuf tidak hanya mengajarkan tentang teknik-teknik mencapai kesucian hati, tetapi juga memperdalam pemahaman mengenai sifat-sifat Allah, hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan beragama. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan emosional secara simultan. Dengan demikian, pengajaran tasawuf berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, di mana pemahaman teologis memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan logis dalam mengartikulasi pengalaman

56 Rahim, F. (2020). Wahdat al-Wujud: *"Teori Kesatuan dalam Pendidikan Tasawuf Kontemporer"*. Majalah Studi Islam, 12(1), 88-102.

spiritual.⁵⁷

Lebih jauh lagi, landasan filosofis dan teologis ini berperan sebagai fondasi dalam penyusunan kurikulum pendidikan tasawuf yang bersifat komprehensif. Kurikulum tersebut harus mampu menyeimbangkan antara warisan tradisi klasik dan tuntutan modern, dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, filsafat, dan ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner ini membuka peluang untuk mengembangkan materi ajar yang relevan dan kontekstual, sehingga pendidikan tasawuf tidak hanya berfokus pada pengajaran teoretis, tetapi juga pada praktik experiential. Pembelajaran experiential memungkinkan peserta didik merasakan langsung pengalaman spiritual melalui bimbingan intensif dari Mursyid sufi yang berkompeten, sehingga terjadi sinergi antara teori dan praktik dalam pembentukan kepribadian.⁵⁸

Pada intinya, integrasi antara ilmu tasawuf dan teologi Islam menghasilkan paradigma pendidikan yang holistik. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman intelektual mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara utuh. Pendekatan integratif inilah yang diyakini dapat menghasilkan transformasi karakter peserta didik menjadi pribadi yang beretika, berpikiran terbuka, dan mampu menghadapi tantangan zaman

57 Yusuf, M. (2022). "Integrasi Teologi dan Tasawuf: Membangun Karakter Islami melalui Pendidikan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*", 5(3), 110-125.

58 Amin, R. (2020). "Pendekatan Interdisipliner dalam Pengembangan Kurikulum Tasawuf". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 55-70.

tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya.⁵⁹

b. Landasan Historis dan Kontekstual

Pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf tidak dapat dilepaskan dari pemahaman historis dan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Pemahaman ini mencakup perjalanan sejarah tasawuf, peran tradisi lokal, serta dinamika antara modernitas dan tradisi dalam praktik keagamaan dan pendidikan spiritual.

1) Sejarah Perkembangan Tasawuf

Tasawuf telah mengalami transformasi yang panjang sejak masa klasik hingga era modern. Pada masa-masa awal, tasawuf berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mendalami dimensi spiritual dalam kehidupan umat Islam. Tokoh-tokoh sufi klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Arabi telah memberikan kontribusi besar melalui karya-karya dan praktik keagamaan mereka yang menekankan pembersihan jiwa, disiplin batin, dan pencapaian kesucian spiritual. Konsep-konsep yang diusung oleh para tokoh tersebut tidak hanya mempengaruhi praktik keagamaan, tetapi juga membentuk dasar pendidikan spiritual yang menekankan pada pengalaman pribadi dan transformasi karakter. Di era modern, para pemikir dan pendidik tasawuf kontemporer mengadaptasi warisan klasik ini dengan menambahkan perspektif baru yang sesuai dengan tantangan zaman, sehingga kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek teoretis tetapi juga praktik langsung yang

⁵⁹ Hasan, L. (2021). "Pembelajaran *Experiential* dalam Tasawuf: Antara Tradisi dan Modernitas". Jurnal Spiritualitas dan Keilmuan, 6(1), 33-48.

aplikatif.⁶⁰

2) Konteks Budaya dan Tradisi Lokal

Tidak dapat dipungkiri bahwa tradisi lokal dan nilai-nilai budaya memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan kurikulum tasawuf. Di berbagai wilayah, terutama di Nusantara, terdapat interaksi yang kaya antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Tradisi seperti seni, ritual adat, dan cerita rakyat memberikan warna tersendiri yang memperkaya praktik tasawuf di masyarakat. Hal ini mendorong kurikulum untuk dirancang secara kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan dan realitas kehidupan masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara ajaran spiritual dan identitas budaya, yang tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya. Dengan demikian, pendidikan tasawuf menjadi medium untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil membuka ruang untuk inovasi dalam praktik keagamaan.⁶¹

3) Dinamika Modernitas dan Tradisi

Era modern membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan tasawuf. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial menuntut adanya penyesuaian agar tradisi sufi klasik dapat tetap relevan. Modernitas menghadirkan paradigma baru dalam komunikasi,

60 Sulaiman, A. (2021). "Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya dalam Pendidikan Spiritual." *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 15-30.

61 Rahman, F. (2020). "Integrasi Nilai Budaya dalam Kurikulum Pendidikan Tasawuf." *Jurnal Antropologi Islam*, 7(2), 45-62.

pembelajaran, dan penyebaran informasi, sehingga menuntut adaptasi dalam metode pengajaran tasawuf. Di satu sisi, esensi tradisi sufi yang mendalam harus tetap dijaga sebagai fondasi spiritual. Di sisi lain, inovasi melalui penggunaan teknologi digital, media interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif menjadi sangat penting untuk menarik minat generasi muda. Integrasi kedua aspek ini menciptakan peluang bagi pendidikan tasawuf untuk merespons dinamika zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental yang telah ada sejak zaman klasik. Melalui pendekatan interdisipliner, pengembangan kurikulum dapat menggabungkan ilmu sejarah, antropologi, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat modern.⁶²

Secara keseluruhan, landasan historis dan kontekstual memberikan pijakan yang kokoh dalam penyusunan kurikulum tasawuf. Studi sejarah memperlihatkan perjalanan panjang transformasi spiritual serta kontribusi para tokoh sufi dalam membentuk paradigma keislaman yang mendalam. Sementara itu, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tantangan modernitas membuka peluang bagi inovasi dan adaptasi metode pengajaran, yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan tasawuf yang tidak hanya mempertahankan warisan klasik tetapi juga

62 Yusuf, M. (2022). "Modernitas dan Tradisi: Adaptasi Kurikulum Tasawuf di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 78-95.

mampu menghadapi tuntutan zaman dengan cerdas dan kreatif.⁶³ Melalui sinergi antara sejarah, budaya, dan modernitas, pendidikan tasawuf dapat menciptakan generasi yang memiliki pemahaman spiritual mendalam, sekaligus adaptif terhadap perubahan global yang cepat.⁶⁴

c. Landasan Pedagogis dan Metodologis

Landasan pedagogis dan metodologis dalam pendidikan tasawuf memiliki peranan penting dalam membentuk keselarasan antara ilmu pengetahuan, praktik keagamaan, dan transformasi batin peserta didik. Pendekatan ini menekankan integrasi antara aspek teoretis, praktis, dan kontemplatif guna menghasilkan pemahaman spiritual yang mendalam dan pembentukan karakter yang utuh.

1) Pendekatan Holistik dalam Pengajaran

Pendekatan holistik menempatkan pendidikan tasawuf sebagai suatu proses yang menyeluruh. Di dalamnya, aspek teoretis meliputi kajian kitab klasik dan nalar keislaman yang membentuk dasar pemikiran, sedangkan aspek praktis diwujudkan melalui ritual seperti zikir, tafakur, dan berbagai latihan spiritual. Tak kalah penting, aspek kontemplatif mendorong peserta didik untuk merenung dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara personal. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu, tetapi juga mengarah pada transformasi batin yang mendalam. Integrasi ketiga aspek

63 Amin, R. (2020). "Transformasi Pendidikan Tasawuf dalam Konteks Globalisasi". *Jurnal Keilmuan Islam*, 8(4), 112-128.

64 Hasan, L. (2021). "Inovasi Kurikulum Tasawuf: Menjembatani Tradisi dan Modernitas". *Jurnal Spiritualitas dan Inovasi*, 6(1), 20-35.

ini menghasilkan pendidikan yang tidak semata-mata bersifat akademis, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mampu mengharmonisasikan kehidupan lahir dan batin.⁶⁵

2) Metode Pembelajaran Inovatif

Dalam menghadapi dinamika zaman modern, pendidikan tasawuf mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Metode dialog interaktif menjadi salah satu strategi utama, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman seputar praktik spiritual. Selain itu, metode meditasi dan pengalaman langsung memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan secara nyata kehadiran ilahi melalui praktik zikir yang intensif dalam lingkungan yang kondusif. Pemanfaatan teknologi digital juga turut mendukung proses pembelajaran, seperti melalui platform daring yang menyediakan materi multimedia interaktif, webinar, dan forum diskusi virtual. Pendekatan inovatif ini tidak hanya menyegarkan metode pengajaran, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik secara langsung, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.⁶⁶

3) Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Spiritual

Strategi kurikulum dalam pendidikan tasawuf dirancang dengan landasan nilai-nilai spiritual sebagai inti dari setiap tujuan pembelajaran.

65 Sulaiman, A. (2021). "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Tasawuf." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

66 Rahim, F. (2020). "Inovasi Metode Pembelajaran Tasawuf di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 30-45.

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengedepankan perumusan tujuan yang mencakup pengembangan kesadaran spiritual, pembentukan karakter, serta penginternalisasian nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Materi ajar yang disusun harus mampu mencerminkan prinsip-prinsip dasar tasawuf seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan kesatuan antara batin dan lahir. Evaluasi pembelajaran pun tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui penilaian terhadap pertumbuhan spiritual dan transformasi karakter peserta didik. Proses evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui berbagai bentuk asesmen, seperti refleksi pribadi, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta penerapan praktik keagamaan dalam kehidupan nyata. Dengan strategi ini, kurikulum tasawuf mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual.⁶⁷

Pendekatan holistik, metode pembelajaran inovatif, dan strategi kurikulum berbasis nilai spiritual saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan transformatif. Pendidik dituntut untuk tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menginspirasi dan membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara utuh. Sinergi antara tradisi tasawuf klasik dan inovasi modern memungkinkan pendidikan tasawuf untuk selalu relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus menjaga esensi spiritualitas yang

67 Yusuf, M. (2022). "Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Spiritual: Pendekatan Tasawuf." *Jurnal Studi Keislaman*, 10(3), 55-70.

mendalam. Dengan demikian, pendidikan tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan identitas spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan global dan kehidupan modern.⁶⁸

Secara keseluruhan, landasan pedagogis dan metodologis dalam pendidikan tasawuf menekankan pentingnya inovasi, integrasi, dan evaluasi yang mendalam. Proses pembelajaran yang holistik mengoptimalkan potensi intelektual dan spiritual peserta didik, menciptakan generasi yang mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modern dengan penuh integritas. Inilah kunci transformasi pendidikan tasawuf yang mampu menghasilkan individu yang beretika, berpikiran terbuka, dan memiliki keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.⁶⁹

d. Landasan Normatif dan Regulatif

Landasan normatif dan regulatif merupakan pilar utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf karena menjamin bahwa setiap proses pembelajaran berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam dan etika keislaman yang autentik. Pada dasarnya, kurikulum tasawuf haruslah berakar pada sumber-sumber normatif seperti Al-Qur'an, Hadits, dan syariat Islam. Sumber-sumber ini tidak hanya memberikan pedoman mengenai tata cara ibadah, tetapi juga menetapkan nilai-nilai moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan merujuk pada

68 Amin, R. (2021). *"Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Tasawuf"*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(1), 80-95.

69 Hasan, L. (2023). *"Transformasi Pendidikan Tasawuf melalui Pendekatan Pedagogis Holistik."* Jurnal Spiritualitas dan Pengajaran, 9(1), 25-40.

dasar-dasar hukum ini, pendidikan tasawuf berupaya membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang tinggi.⁷⁰

Dalam konteks dasar hukum dan etika pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadits menjadi rujukan utama dalam menyusun materi ajar dan menetapkan tujuan pendidikan. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam kedua sumber tersebut memberikan landasan kuat tentang nilai-nilai seperti keikhlasan, keadilan, dan kesederhanaan yang menjadi esensi dari tasawuf. Hal ini memastikan bahwa setiap upaya pendidikan yang dilakukan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip fundamental Islam. Sebagai contoh, konsep keikhlasan yang ditekankan dalam ajaran tasawuf menuntut peserta didik untuk selalu memperbaharui niat dalam setiap aktivitas, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat formal tetapi juga membawa transformasi batin yang nyata.⁷¹

Pedoman standar kurikulum nasional dan internasional dalam pendidikan Islam juga memegang peranan penting. Standar-standar ini memberikan kerangka kerja sistematis bagi penyusunan kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi.⁷² Dalam hal ini, nilai-nilai sufi seperti kesederhanaan, introspeksi, dan pencarian kebenaran spiritual diintegrasikan

70 Khotman Annafie and Achmad Nurmandi, "Kelembagaan Otonomi Khusus (Otsus) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Governance and Public Policy* 3, no. 2 (2016): 304–38, <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0061>.

71 Ajumril, "Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu." 2022

72 Adlan Fauzi Lubis, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di PerMursyidan Tinggi Islam," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28–40, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>.

ke dalam standar pembelajaran agar sejalan dengan kompetensi yang ditetapkan secara global. Integrasi ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan tuntutan zaman. Penggabungan antara standar nasional dan internasional dalam pendidikan tasawuf menjadi bukti bahwa nilai-nilai keagamaan dapat berdampingan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, asalkan dilandasi oleh prinsip-prinsip syariat yang autentik.

Implementasi nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek praktis yang harus tercermin dalam setiap aktivitas pendidikan tasawuf. Proses ini diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada penerapan nilai-nilai tersebut, baik dalam interaksi sosial, kegiatan keagamaan, maupun praktik spiritual secara langsung. Para pendidik dituntut untuk menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesederhanaan, dan empati. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, melainkan juga membentuk perilaku dan karakter yang harmonis antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata di masyarakat, menciptakan lingkungan sosial yang berbudaya dan beradab.⁷³

Implementasi landasan normatif dan regulatif dalam kurikulum tasawuf menuntut adanya mekanisme evaluasi dan pengawasan yang

⁷³ Pasmah Chandra, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren," Nuansa 12, no. 2 (2020): 64–80, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>.

berkesinambungan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek kurikulum tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dan mampu menjawab tantangan zaman modern. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga masyarakat, menjadi kunci untuk menjaga kualitas dan relevansi pendidikan tasawuf. Proses evaluasi ini harus bersifat transparan dan akuntabel, sehingga setiap inovasi atau penyesuaian dalam kurikulum dapat dilakukan dengan tepat guna tanpa mengorbankan esensi keislaman yang telah menjadi dasar utama.⁷⁴

Secara keseluruhan, landasan normatif dan regulatif dalam pendidikan tasawuf memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar akademis dan kompetitif, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman yang luhur. Melalui penerapan dasar hukum, standar kurikulum yang terintegrasi, dan implementasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tasawuf mampu menghasilkan individu yang utuh, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern dengan penuh integritas.

e. Landasan Riset dan Inovasi Pendidikan

Landasan riset dan inovasi pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengembangan kurikulum tasawuf agar tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika zaman. Pendekatan riset yang komprehensif, inovasi

⁷⁴ Aprilia Susilawati et al., *“Islam Kultural Dan Islam Struktural Mempertahankan Identitas Budaya Mereka Sembari Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Ke Peran Signifikan Dalam Membentuk Wajah Islam Nusantara . Wali Songo , Misalnya , Islam Di Jawa . Melalui Seni Dan Budaya , Mereka Mamp”* 3 (2025).

materi ajar, serta evaluasi dan monitoring yang sistematis menjadi fondasi untuk menghasilkan kurikulum yang tidak hanya mendalami aspek spiritual, tetapi juga mengintegrasikan ilmu kontemporer dalam praktik pendidikan.⁷⁵

1) Metodologi Penelitian Kurikulum

Dalam upaya menyusun kurikulum tasawuf, penggunaan metodologi penelitian yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sangat penting. Pendekatan kualitatif, melalui studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan praktik spiritual yang telah berlangsung dalam tradisi tasawuf.⁷⁶ Teknik ini memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai, norma, dan prinsip yang sebaiknya diintegrasikan dalam materi ajar. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif, seperti survei dan analisis statistik, membantu mengukur efektivitas implementasi kurikulum, menentukan indikator keberhasilan, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Kombinasi kedua metode tersebut menciptakan data triangulasi yang valid dan reliabel, sehingga hasil riset dapat dijadikan dasar yang kuat dalam perumusan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

2) Inovasi dalam Pengembangan Materi Ajar

Inovasi merupakan kunci untuk menghadirkan materi ajar yang

⁷⁵ Khomsinuddin et al., “Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4418–28, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>.

⁷⁶ Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.

dinamis dan sesuai dengan tantangan modern. Pengintegrasian ilmu kontemporer, seperti psikologi, filsafat, dan teknologi informasi, dengan tradisi tasawuf dapat memperkaya kurikulum secara signifikan. Misalnya, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi mobile memungkinkan materi tasawuf diakses secara interaktif dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi kasus kontemporer dengan konsep-konsep klasik tasawuf membantu peserta didik untuk memahami relevansi spiritualitas dalam konteks kehidupan modern. Inovasi ini tidak hanya memodernisasi materi ajar, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih partisipatif, di mana dialog, diskusi kelompok, dan pengalaman praktis menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.⁷⁷

3) Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas kurikulum serta mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Strategi evaluasi harus mencakup asesmen formatif dan sumatif, di mana penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan karakter peserta didik. Observasi kelas, penilaian portofolio, serta feedback langsung dari Mursyid, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur dampak kurikulum secara

⁷⁷ Firmina Mea et al., “Kreativitas Dan Inovasi Mursyid Dalam Menciptakan”, *Kreativitas Mursyid, Inovasi Mursyid, and Kelas Dinamis*. 4, No. 3 (2024): 252–75.” 4, no. 3 (2024): 252–75.

menyeluruh. Implementasi sistem monitoring yang terstruktur memungkinkan adanya peninjauan berkala terhadap kurikulum, sehingga setiap inovasi atau perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen pembelajaran daring, juga dapat meningkatkan transparansi dan efektivitas proses evaluasi, sehingga perbaikan kurikulum dapat segera direalisasikan berdasarkan data dan masukan yang terkumpul.⁷⁸

Secara keseluruhan, landasan riset dan inovasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum tasawuf mencakup tiga aspek utama: metodologi penelitian kurikulum, inovasi materi ajar, dan evaluasi serta monitoring.⁷⁹ Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik dan nilai tasawuf yang harus dipertahankan, sementara inovasi materi ajar menjembatani tradisi dan modernitas melalui integrasi ilmu kontemporer. Di samping itu, strategi evaluasi dan monitoring yang sistematis memastikan bahwa kurikulum tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman spiritual yang mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan keterampilan yang holistik.

78 Atik Puspita Rini et al., "Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): 171–82, <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>.

79 KHANZA JASMINE, "Inovasi Kurikulum Fiqh Pada Dayah Di Aceh (Aceh Besar, Pidie Jaya), Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu", 2014.

4. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

a. Konsep Pendidikan Tasawuf Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat sufi yang mengedepankan pembersihan hati dan pengembangan spiritual melalui disiplin spiritual yang ketat. Dengan praktik-praktik seperti khafi dzikir, latha'if, dan mujahadah, tarekat ini bertujuan untuk mendekatkan pengikutnya kepada Allah Swt dan membantu mereka mencapai tingkatan spiritual yang lebih tinggi. Ajaran-ajaran tarekat ini, termasuk konsep ittihad dan kepatuhan kepada Mursyid tarekat, membantu individu untuk menjalani kehidupan dengan lebih ikhlas dan fokus pada tujuan akhir sebagai hamba Allah Swt.

Dalam konteks modern, ajaran Tarekat Naqsyabandiyah tetap relevan dan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dengan pendekatan spiritual yang mendalam, tarekat ini membantu pengikutnya menemukan ketenangan batin dan memupuk karakter yang baik. Firman Allah Swt dalam Al-Quran tentang mengingat Allah Swt dalam hati menjadi landasan dalam praktik tarekat ini dan menjadi pengingat bahwa ketenangan sejati dapat dicapai melalui hubungan yang tulus dengan Allah Swt.

Ajaran tarekat Naqsyabandiyah mencakup beberapa prinsip utama, termasuk khafi dzikir (dzikir diam), pengamalan latha'if (titik halus dalam tubuh), dan konsep ittihad (penyatuan diri dengan kehendak Allah Swt). Setiap ajaran ini bertujuan untuk membersihkan hati dan meningkatkan

kesadaran batin para pengikut agar dapat mencapai maqam (tingkatan spiritual) yang lebih tinggi.

1) Khafi Dzikir

Dzikir secara diam atau khafi dzikir menjadi salah satu ciri khas dari Tarekat Naqsyabandiyah. Berbeda dari tarekat lain yang mengedepankan dzikir secara lisan dan keras, Naqsyabandiyah menekankan dzikir dalam hati, yang diyakini dapat membantu pengikut mencapai ketenangan batin lebih cepat dan memperkuat ikatan spiritualnya dengan Allah Swt.⁸⁰ Firman Allah Swt dalam Surah Al-A'raf ayat 205:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

205. Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.

Ayat ini menjadi dasar dalam Tarekat Naqsyabandiyah untuk mengedepankan dzikir hati sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah Swt.

Latha'if. Pengajaran tentang latha'if adalah metode meditasi yang melibatkan titik-titik halus dalam tubuh manusia, seperti hati dan jantung, yang diyakini sebagai pusat spiritual dalam diri manusia. Pengikut Naqsyabandiyah dilatih untuk fokus pada titik-titik ini selama dzikir, yang akan membantu mereka menyingkirkan pikiran-pikiran duniawi dan

⁸⁰ Abid Muhtarom, "Implikasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Di Desa Bugel Kedung Jepara," Skripsi (2023), 19.

membuka diri pada pencerahan ilahi. Metode ini dikembangkan untuk memaksimalkan potensi spiritual individu sehingga dapat membersihkan diri dari pengaruh negatif hawa nafsu.⁸¹

Ittihad. Konsep ittihad dalam Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan bahwa seorang pengikut harus mencapai penyatuan dengan kehendak Allah Swt dalam segala aspek kehidupannya. Prinsip ini mengajarkan bahwa seseorang sebaiknya mengesampingkan ego dan hasrat pribadinya agar kehendak Allah Swt yang berkuasa dalam setiap tindakan. Sebagaimana tertuang dalam Al-Quran, QS. Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan Kemenag 2019

56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Ittihad menjadi tujuan akhir dalam perjalanan spiritual seorang sufi.⁸² Praktik-praktik dalam Tarekat Naqsyabandiyah beragam dan melibatkan beberapa bentuk ibadah serta disiplin spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan pengikutnya kepada Allah Swt.

2) Dzikir Harian

Praktik dzikir harian merupakan salah satu amalan utama dalam tarekat ini. Pengikut diajarkan untuk berdzikir secara khusyuk dan

81 M. Kholil Supatmo, "Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial," Skripsi (2017), 33.

82 Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (2011), 3, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

istiqomah (terus-menerus), baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Dzikir tersebut tidak hanya dilakukan dalam hati tetapi juga dilakukan di waktu-waktu tertentu sesuai instruksi Mursyid tarekat, sehingga dzikir menjadi kebiasaan yang memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt.

Mujahadah. Mujahadah atau upaya untuk melawan hawa nafsu merupakan praktik penting dalam Naqsyabandiyah. Pengikut tarekat diajarkan untuk melakukan mujahadah dengan berbagai cara, seperti puasa, mengurangi tidur, dan membatasi interaksi sosial yang berlebihan. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengendalikan hawa nafsu dan menanamkan disiplin diri, yang menjadi modal penting dalam mencapai tingkatan spiritual yang lebih tinggi.

3) Bimbingan Mursyid

Dalam Naqsyabandiyah, peran seorang mursyid atau Mursyid tarekat sangatlah penting. Pengikut tarekat diwajibkan untuk taat kepada bimbingan mursyid, karena Mursyid dianggap sebagai perantara untuk menyampaikan ajaran-ajaran spiritual yang mendalam. Mursyid berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu pengikut menjalani setiap tahap dalam tarekat dan memastikan praktik mereka sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh para pendahulu tarekat.

Dalam Tarekat Naqsyabandiyah, pendidikan tasawuf berfokus pada dua hal utama, yaitu tazkiyatun nafs (pensucian jiwa) dan tarbiyah ruhaniyah (pendidikan spiritual). Pendidikan ini bertujuan untuk

membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam beribadah dan berakhlak. Prinsip tazkiyatun nafs dalam Naqsyabandiyah dilandasi oleh Al-Quran, khususnya dalam QS. Asy-Syams: 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا^ط

Terjemahan Kemenag 2019

9. sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)

Dalam hal ini, tarekat ini mengajarkan bahwa proses pendidikan tasawuf harus dimulai dengan membersihkan hati dari penyakit hati seperti sombong, iri, dan dendam.⁸³

Naqsyabandiyah juga menekankan pentingnya murakabah, yaitu kesadaran penuh bahwa Allah Swt selalu mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya. Prinsip ini mengajarkan individu untuk selalu berperilaku sesuai dengan ketentuan agama karena sadar bahwa Allah Swt senantiasa memperhatikan. Hal ini relevan dengan QS. Al-Ahzab: 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا^ط

Terjemahan Kemenag 2019

41. Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya.

Dengan demikian pendidikan tasawuf dalam tarekat naqsyabandiyah proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik dalam meraih kemuliaan hidup melalui penyucian diri sebagai

⁸³ M U ROHMAH, "Tazkiyatun Nafs Dalam Pemikiran Jalaluddin Rakhmat (1949-2021 M)" (2023), 28.

upaya mengingat Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan.⁸⁴

b. Metode Pendidikan Dalam Tarekat Naqsyabandiyah

Pendidikan tasawuf dalam Naqsyabandiyah menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan tingkat spiritualitas Jama'ah. Pertama, metode dzikir khafi atau dzikir dalam hati. Dzikir ini dilakukan dengan cara mengingat Allah Swt secara diam-diam dan tanpa suara. Dalam QS. Al-A'raf: 205:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

205. Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.

Metode ini dianggap efektif dalam mendekatkan individu kepada Allah Swt secara personal tanpa perlu menggunakan suara atau gerakan yang mencolok.⁸⁵

Kedua, metode rihlah atau perjalanan spiritual bersama Mursyid. Para Jama'ah biasanya melakukan perjalanan spiritual dengan bimbingan mursyid (Mursyid tarekat) sebagai sarana pembelajaran langsung. Interaksi antara Jama'ah dan mursyid ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf yang diajarkan secara langsung oleh Mursyid. Hal ini dianggap sebagai bentuk talqin, yaitu pembelajaran melalui penanaman nilai oleh

⁸⁴ Ayuwan Nandani, "Konsep Ihsan Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 41-42," Jurnal Ilmiah MahaJama'ah Raushan Fikr 6, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2734>.

⁸⁵ Al-habib Abdullah and Alawi Al-haddad, "Penuntun Langkah Pengelana Spiritual, ed. Baeti Rohman (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2019)", 29.

seorang Mursyid yang berpengalaman.⁸⁶

Ketiga, metode talqin dzikir, yang diberikan oleh mursyid kepada Jama'ah, dzikir menjadi media utama untuk mencapai kedekatan dengan Allah Swt. Melalui talqin dzikir, mursyid membimbing Jama'ah untuk mengingat Allah Swt secara khushyuk dan tulus, sebagai bagian dari upaya menyucikan hati.⁸⁷

Metode pendidikan dalam tarekat naqsyabandiyah yang adalah adalah metode zikir khafi, rihlah dan zikir talqin secara khushyuk dan tulus sebagai bagian menyucikan diri.

c. Integrasi Pendidikan Tasawuf Dengan Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan tasawuf dalam Tarekat Naqsyabandiyah tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jama'ah diajarkan untuk menjalankan prinsip ikhlas dalam segala aktivitas, baik ibadah maupun pekerjaan duniawi. Dalam QS. Al-Baqarah: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □

Terjemahan Kemenag 2019

286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

86 Ahmad Anas and Hendri Hermawan Adinugraha, "Gerakan Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Grobogan," Jurnal Komunikasi Islam 1, no. 1 (2018): 201, <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.179-211>.

87 Rohana Rohana, "Praktek Tasawuf Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan," Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 19, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.15492>.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Menjadi dasar bahwa setiap individu seharusnya berusaha dengan maksimal namun tetap tawakal kepada Allah Swt dalam setiap usahanya.⁸⁸

Melalui pendidikan tasawuf, Jama'ah diajarkan untuk selalu bersikap ikhlas dalam segala kondisi dan tidak mengeluh terhadap takdir Allah Swt. Sikap ini penting dalam membentuk mentalitas yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan ini memberikan makna bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan manusia perlu memprioritaskan kehidupan akhirat.⁸⁹

Naqsyabandiyah juga mengajarkan pentingnya menjaga adab dan etika dalam menggunakan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mencegah umat dari penyalahgunaan teknologi yang dapat merusak moralitas dan nilai-nilai keIslaman. Melalui pendidikan tasawuf, Jama'ah diarahkan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana positif yang dapat meningkatkan spiritualitas dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan tasawuf dalam Tarekat Naqsyabandiyah memiliki tujuan utama membentuk individu yang memiliki kesalehan ritual dan kesalehan

88 Ah Yusuf et al., *Kebutuhan Spritual: "Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan"*, Mitra Wacana Media, 2016, 11.

89 Nur Yasin and Sutiah Sutiah, “*Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.*” *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 329, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.

sosial. Konsep ini terinspirasi dari Al-Quran dan Hadis, serta difokuskan pada pembinaan spiritual melalui dzikir, pendidikan akhlak, dan pengembangan mentalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Di era modern, Naqsyabandiyah tetap relevan dengan menawarkan metode pendidikan tasawuf yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam dakwah dan pendidikan. Nilai-nilai tasawuf ini memberikan dasar yang kuat bagi umat Islam untuk mempertahankan keimanan dan kepribadian yang baik, meskipun di tengah arus globalisasi.⁹⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Ade Bangun Sugiarto, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021, dengan judul tesis *"Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh"*⁹¹. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pendidikan tasawuf dalam membentuk karakter Jama'ah di pesantren. Pendidikan tasawuf berperan besar dalam mengarahkan Jama'ah untuk memiliki sikap rendah hati, sabar, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Studi ini menunjukkan bahwa praktik tasawuf, seperti dzikir, mujahadah (melawan hawa nafsu), dan kegiatan Sspiritual lain di pesantren, mampu membantu Jama'ah memahami nilai-nilai moral yang lebih dalam. Pendidikan tasawuf di pesantren bertujuan tidak hanya untuk membentuk sikap religius, tetapi juga mengembangkan aspek psikologis dan sosial Jama'ah. Aspek psikologis, seperti ketenangan batin dan keseimbangan

⁹⁰ Asep Kurniawan, "Peran Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Di Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spritualitas Masyarakat Modern," *Yaqzhan* 2, no. 01 (2016): 39.

⁹¹ Ade Bangun Sugiarto, *Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh, Disertasi*, 2021, 12.

emosi, sering dicapai melalui pengembangan kesadaran spiritual Jama'ah. Penelitian ini relevan untuk tema pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf karena memberikan panduan praktis tentang penerapan aktivitas spiritual yang mampu mendorong pembentukan karakter secara positif dalam pendidikan formal maupun nonformal. Bagi Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau, pengembangan karakter ini dapat dijadikan sebagai basis untuk mengintegrasikan pendidikan tasawuf yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dalam kurikulum mereka.

2. Ahmad Royadi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, dengan judul tesis *“Kurikulum Pendidikan Berbasis Tasawuf dalam Konteks Pendidikan Formal di Sekolah Menengah”*⁹². Tujuan penelitian Penelitian ini membahas tentang bagaimana kurikulum pendidikan berbasis tasawuf dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah. Fokus utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan ajaran tasawuf dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), agar Jama'ah tidak hanya belajar agama secara kognitif, tetapi juga mengalami dan merasakan nilai-nilai spiritualnya. Dalam studi ini, pendidikan tasawuf dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan cara mengembangkan aspek emosional dan spiritual Jama'ah. Kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama: pengembangan spiritual, integrasi karakter tasawuf dalam pembelajaran, dan

⁹² Ahmad Royadi, *“Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibn Arabi)”*, UIN Malang, no. 17770020 (2019): 101.

evaluasi berbasis akhlak. Komponen pengembangan spiritual mengajarkan Jama'ah praktik-praktik tasawuf yang bisa dilakukan di sekolah, seperti dzikir, meditasi ringan, dan refleksi diri. Pengintegrasian karakter tasawuf, seperti ikhlas, sabar, dan tawakal, dalam kurikulum membuat Jama'ah lebih menyadari pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting untuk tema “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau,” karena konsepnya yang relevan dengan upaya untuk mengajarkan aspek tasawuf secara langsung kepada Jama'ah, baik di sekolah maupun di lingkungan pendidikan nonformal lainnya.

3. Nur Yasin, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, dengan judul tesis *“Efektivitas Metode Pembelajaran Tasawuf dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja”*⁹³. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pendidikan tasawuf dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Dengan memperkenalkan metode pembelajaran tasawuf, seperti dzikir dan muhasabah (introspeksi diri), studi ini menunjukkan bahwa remaja dapat mengendalikan dorongan negatif dan lebih sadar akan tindakan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan tasawuf efektif dalam menanamkan nilai moral dan etika kepada remaja sehingga mereka dapat menghindari perbuatan negatif dan membentuk perilaku yang lebih positif. Pembelajaran tasawuf ini dilakukan melalui serangkaian bimbingan spiritual, ceramah agama, dan pengawasan dari Mursyid yang

⁹³ Nur Yasin and Sutiah Sutiah, “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang,” *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68.

berperan sebagai pembimbing moral. Kegiatan dzikir secara rutin dan introspeksi diri ini terbukti efektif dalam membantu remaja membentuk kontrol diri yang kuat dan memiliki visi yang lebih positif dalam hidup mereka. Penelitian ini relevan untuk pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Tarekat Naqsyabandiyah karena dapat Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau digunakan untuk merumuskan kurikulum yang mengajarkan kontrol diri kepada remaja, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan penuh kedisiplinan dan kesadaran moral yang tinggi.

4. Muhammad Idrus, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 dengan judul tesis *"Implementasi Pendidikan Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Praktek Radikalisme Agama (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darul Ihya'Liulumiddin Bangil dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Kab. Pasuruan)"*⁹⁴.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara teoritis dan empiris proses implementasi pendidikan tasawuf dalam upaya mencegah praktek radikalisme agama yang diterapkan lokasi penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pertama, Pondok pesantren Darul Ihya' Li'lumiddin dan Pondok pesantren Darul Lughah Wadda'wah Bangil sangat kental dengan pendidikan tasawuf. Tasawuf tarekat Alawiyah yang menggunakan konsep Tasawuf al akhlaki/al 'amali dan diterapkan di Madrasah

⁹⁴ M Idrus, "Implementasi Pendidikan Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Praktek Radikalisme Agama: Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Darul Ihya' Li Ulumiddin Bangil Dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Kab. Pasuruan," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, 2019.

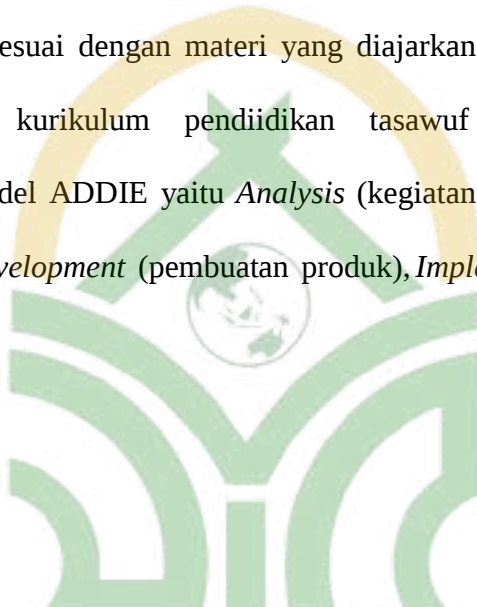
Diniyah, menanamkan nilai-nilai pendidikan tasawuf yang rahmatan li al 'alamin. Kedua, Proses implementasi pendidikan tasawuf dalam upaya mencegah praktek radikalisme agama .

Kesimpulan Penelitian ke 4 nya adalah, penelitian pertama menyoroti bagaimana pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh dapat membentuk karakter Jama'ah melalui praktik spiritual. Relevansinya pada pendidikan tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau adalah bahwa hasil studi ini menunjukkan pentingnya aktivitas spiritual dalam pengembangan karakter Jama'ah. Namun, penelitian saya fokus pada penyusunan kurikulum khusus pendidikan tasawuf yang sistematis dan terstruktur khusus untuk tarekat Naqsyabandiyah, mengadaptasi metode yang sesuai dengan ajaran Naqsyabandiyah. Penelitian ke 2 Perbedaannya dengan penelitian saya adalah bahwa Royadi berfokus pada pendidikan formal, sementara penelitian saya pada pendidikan nonformal khas Naqsyabandiyah yang berpusat pada lingkungan tarekat dan pengajaran nilai spiritual secara terstruktur sesuai tradisi tarekat tersebut. Penelitian ke 3 berfokus pada pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf yang menyeluruh di lingkungan Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau , dengan tujuan utama memperkuat kesadaran moral dan kontrol diri sebagai karakteristik khas tarekat. Penelitian ke 4 memiliki kemiripan dalam hal struktur pendidikan tasawuf yang mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan kurikulum ini dalam konteks Naqsyabandiyah, yang memiliki praktik dan tujuan spiritual khusus.

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu peningkatan pengetahuan dan hasil belajar Jama'ah di lembaga ini. Adapun cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada Jama'ah. Peneliti mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf tarekat naqsyabandiyah menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis* (kegiatan analisis, *design* (kegiatan perancangan), *Development* (pembuatan produk), *Implementasion* (menggunakan produk).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Alasan memilih lokasi penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau adalah karena yayasan ini memiliki karakteristik unik dalam pelaksanaan pendidikan tasawuf melalui pendekatan Tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu, lingkungan pesantren ini secara konsisten membina khalifah dan syarifah(guru) dalam pembentukan karakter spiritual yang kuat melalui ritual dan amalan yang sejalan dengan nilai-nilai tasawuf, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mendalami penerapan pendidikan tasawuf dalam praktik sehari-hari. Siswa (Jama'ah) akan diajarkan secara konsisten atas pembelajaran yang di dapatkan oleh khalifah dan syarifah atas bimbingan mursyid.

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di lokasi ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam memahami pola pembinaan spiritual di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah peneliti selesai dan dinyatakan lulus ujian seminar proposal pada program pascasarjana prodi Pendidikan Agama

Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan model kurikulum yang aplikatif, relevan, dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf berbasis Tarekat Naqsyabandiyah.

Pendekatan R&D dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji validitas dan implementasi produk. Langkah-langkah tersebut mencakup:

1. Analisis Kebutuhan: Tahap ini dilakukan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau dalam penerapan pendidikan tasawuf. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap sistem pembelajaran yang ada.
2. Perancangan Produk: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rancangan kurikulum pendidikan tasawuf yang mengintegrasikan nilai-nilai Tarekat Naqsyabandiyah dengan metode pembelajaran yang efektif.

3. Validasi Produk: Rancangan kurikulum divalidasi oleh ahli dalam bidang pendidikan tasawuf dan pengelolaan pesantren untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan konteks pesantren.
4. Uji Coba: Kurikulum yang telah divalidasi diuji coba dalam skala kecil di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan.
5. Revisi Produk: Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi terhadap kurikulum agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
6. Implementasi dan Evaluasi: Kurikulum yang telah direvisi diimplementasikan secara penuh di pesantren dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

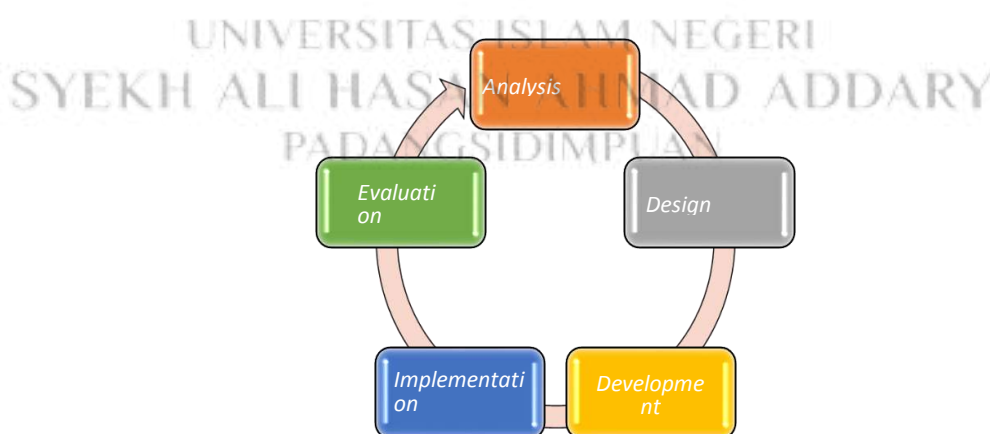
Pendekatan R&D sangat relevan untuk penelitian ini karena Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau memiliki karakteristik unik dalam pelaksanaan pendidikan tasawuf. Lingkungan pesantren yang konsisten membina khalifah dan syarifah dalam pembentukan karakter spiritual memberikan peluang ideal untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis nilai-nilai tasawuf dan praktik Tarekat Naqsyabandiyah. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pendidikan tasawuf di pesantren tersebut, tetapi juga menjadi referensi bagi institusi serupa di masa depan.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Develoment* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu teknik atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang bisa dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian pengembangan ini menggunakan model *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi* (ADDIE)⁹⁵.

Model ADDIE merupakan *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluasi* adalah kurikulum desain pembelajaran yang bersifat generik. ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. Salah satu fungsi metode ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan sendiri.⁹⁶ Metode ADDIE dapat dilihat berikut ini:

Gambar III.1
Metode AADIE



⁹⁵ Sri Sumarni, "Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap)," *Riset & Pengembangan*, 2019, 13.

⁹⁶ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* Vol. 3, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari proses pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Data ini mencakup informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan mursyid, khalifah dan syarifah dari berbagai tingkatan kelas.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan pendidikan tasawuf, termasuk teori kurikulum, referensi mengenai Tarekat Naqsyabandiyah, serta catatan sejarah dan aktivitas Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan ialah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Angket

Angket merupakan salah satu sumber data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket yang akan digunakan untuk mengetahui pendapat khalifah dan syarifah sebelum dan sesudah menggunakan kurikulum pendidikan tasawuf yg dikembangkan oleh

penulis.

Tabel III.1
Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan peneliti sebagai alat-alat untuk pengumpulan data. Instrumen ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian berupa soal, lembar observasi, angket, daftar pertanyaan dan daftar pernyataan. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan indikator yang memiliki relevansi dari variabel dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah dalam tabel berikut:

Tabel III.2
Instrumen penelitian

Fase	Aspek yang dinilai	Istrumen	Indikator	Responden
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan	Angket	Kebutuhan pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf	- Khalifah - Syarifah
<i>Design</i>	-	-	Melakukan perancangan pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf	-
<i>Development</i>	Validasi produk	Lembar validasi/ angket	Kebutuhan pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf	- Ahli materi - Ahlibahasa

<i>Implementation</i>	Kepraktisan produk dan efektifitas produk	Angket	Kemudahan khalifah dan syarifah mengikuti kurikulum Pendidikan Tasawuf	- Khalifah - Syarifah
-----------------------	---	--------	--	--------------------------

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui lembar penilaian kevalidan dan kepraktisan yang akan dinilai oleh responden berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari ahli bahasa dan ahli materi serta khalifah dan syarifah sebagai peserta validasi kurikulum.

1. Analisis Kevalidan Kurikulum

Penilaian kevalidan kurikulum dilakukan dengan menghitung persentase kevalidan untuk tiap aspek menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Persentase kelayakan atau kevalidan kurikulum digunakan untuk mengetahui apakah kurikulum dapat diterapkan atau perlu perbaikan lebih lanjut. Berikut adalah kriteria kevalidan kurikulum:

Tabel III.3
Kriteria Kevalidan Kurikulum Tasawuf

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Baik valid
41%-60%	Cukup valid
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

Dari hasil perhitungan menggunakan kriteria dalam Tabel III.4, kevalidan kurikulum Pendidikan Tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah dapat ditentukan. Jika hasil menunjukkan tingkat kevalidan tinggi, kurikulum dapat

digunakan. Jika masih ada aspek yang perlu diperbaiki, revisi dilakukan sebelum diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu.

2. Analisis Kepraktisan Kurikulum

Selain validasi oleh ahli, dilakukan analisis kepraktisan dengan uji coba kurikulum kepada khalifah dan syarifah melalui angket respons. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum mudah digunakan dan diterima oleh khalifah dan syarifah.

Perhitungan kepraktisan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria untuk menilai tingkat kepraktisan kurikulum berdasarkan hasil uji coba:

Table III.4
Presentase dan Kriteria Kepraktisan Kurikulum Tasawuf

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Baik valid
41%-60%	Cukup valid
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

Dari hasil perhitungan menggunakan Tabel III.5, akan diperoleh tingkat kepraktisan kurikulum Pendidikan Tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah berdasarkan pengalaman khalifah dan syarifah dalam penggunaannya. Jika hasil menunjukkan kurikulum sangat atau cukup praktis, maka dapat diterapkan langsung. Jika masih ada kendala, maka perlu dilakukan

perbaikan sebelum diimplementasikan secara menyeluruh di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu.

H. Validitas dan Keabsahan Data

Validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa langkah strategis:

1. Ketekunan Pengamatan: Peneliti melakukan observasi secara berulang dan mendalam untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan pada berbagai kegiatan pembelajaran dan ritual di pesantren, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.
2. Triangulasi: Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta melalui berbagai metode pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.
3. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi: Peneliti melibatkan teman sejawat atau kolega dalam proses diskusi untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Diskusi ini membantu mengidentifikasi kemungkinan bias dan memperbaiki interpretasi data.

Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan, dan dapat diandalkan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf.

I. Prosedur Penelitian Tindakan

Model pengembangan *Analysis, Design, Develop, Implement*, dan *Evaluasi* (ADDIE) digunakan sebagai prosedur model pengembangan pada penelitian ini, tahap-tahap pengembangan kurikulum ini antara lain:

1. *Analyse/ Analisis*

Kegiatan analisis dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang kurikulum yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu, sehingga nantinya berdasarkan pengumpulan informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat kurikulum Pendidikan Tasawuf.

Dalam pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, yaitu melalui penyebaran angket untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan khalifah dan syarifah terhadap kurikulum Pendidikan Tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah. Angket disebarakan kepada khalifah dan syarifah MTs-MA Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Informasi Mengenai Kebutuhan Khalifah dan Syarifah Terhadap Kurikulum Pendidikan Tasawuf

No	Indikator Penilaian	No Item
1	Relevansi Kurikulum dengan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah	1,2
2	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Khalifah dan Syarifah	3,4,5
3	Metode Pengajaran dalam Pendidikan Tasawuf	6,7,8
4	Ketersediaan Sumber Belajar dan Sarana	9,10
5	Evaluasi dan Peningkatan Pemahaman	11,12,13
Jumlah		13

2. *Design/ Desain*

Tahap desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang kurikulum Pendidikan Tasawuf yang akan dikembangkan. Tahap desain meliputi:

a. Penentuan Tujuan:

Peneliti menetapkan tujuan dari kurikulum ini, yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pendidikan Tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah kepada khalifah dan syarifah di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu. Kurikulum ini akan mencakup aspek akidah, akhlak, serta metode suluk dalam menjalankan amalan tarekat.

b. Perancangan Kurikulum:

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang kurikulum Pendidikan Tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu. Proses perancangan meliputi:

1) Identifikasi Materi:

- a) Pengumpulan referensi dari kitab-kitab tasawuf yang digunakan dalam tarekat Naqsyabandiyah.
- b) Wawancara dengan mursyid atau pembimbing tarekat untuk menentukan materi yang sesuai.
- c) Analisis kebutuhan khalifah dan syarifah berdasarkan hasil angket yang telah disebar.

2) Penyusunan Struktur Kurikulum:

a) Penentuan mata pelajaran, seperti:

- (1) Ilmu Tauhid (Menenal konsep ketuhanan dalam perspektif tasawuf)
- (2) Ilmu Akhlak & Adab (Menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari)
- (3) Amalan Tarekat Naqsyabandiyah (Zikir, wirid, dan suluk)
- (4) Kajian Kitab Klasik (Membahas kitab-kitab tasawuf seperti Al-Hikam dan Risalah Qusyairiyah)

b) Penjadwalan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman khalifah dan syarifah.

3) Metode Pembelajaran:

- a) Kajian kitab secara talaqqi (tatap muka dengan mursyid).
- b) Pembelajaran berbasis praktik amalan seperti zikir dan suluk.
- c) Diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman.
- d) Evaluasi berkala melalui musyawarah dan ujian pemahaman.

4) Penggunaan Media Pendukung:

- a) Buku pegangan khalifah dan syarifah berisi ringkasan materi ajar.
- b) Video pembelajaran tentang praktik amalan tarekat.
- c) Grup diskusi online untuk tanya jawab dengan pembimbing.

Sebagai bagian dari perancangan kurikulum, berikut ini adalah skenario pembelajaran berbasis praktik yang akan diterapkan: Skenario Pembelajaran

1) Adegan 1: Di Aula Pesantren (Kajian Kitab)

- a) Mursyid membuka kajian dengan membahas kitab tasawuf.
- b) Khalifah dan syarifah berdiskusi tentang pemahaman akhlak dalam tarekat.

2) Adegan 2: Di Masjid (Praktik Zikir Tarekat)

Khalifah dan syarifah berkumpul untuk melakukan zikir bersama dipimpin oleh mursyid.

3) Adegan 3: Di Asrama (Diskusi dan Evaluasi)

Khalifah dan syarifah bertanya mengenai konsep fana' dalam tasawuf.

4) Adegan 4: Di Halaman Pesantren (Praktik Adab dan Akhlak)

Khalifah dan syarifah menunjukkan sikap saling membantu dalam kebersihan lingkungan pesantren.

3. *Develop/ Pengembangan*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan kurikulum Pendidikan Tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu. Sebelum diterapkan, kurikulum yang telah dirancang dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli materi dan ahli bahasa untuk memastikan ketepatan isi serta kesesuaian dengan kebutuhan Khalifah dan syarifah.

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan dari ahli, sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan tasawuf kepada Khalifah dan syarifah.

Tabel III.6
Kisi-kisi Angket Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Item
1	Pakar Ahli Materi	Relevansi Materi dengan Ajaran Tasawuf	1,2,
		Ketepatan Informasi Keislaman	3,4
		Kesesuaian dengan Prinsip Tarekat Naqsyabandiyah	5,6
		Kejelasan Konsep dan Struktur Materi	7,8
		Konsistensi dengan Kitab Rujukan	9,10
		Penggunaan Referensi Akademik dan Keislaman	11,12
		Keterpaduan antara Teori dan Praktik	13,14
		Kesesuaian dengan Kebutuhan Khalifah dan syarifah	15,16
Jumlah			16

Tabel III.7
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
1	Pakar Ahli Bahasa	Kejelasan Bahasa yang Digunakan	1,2,3,
		Ketepatan Penggunaan Istilah Keislaman	4,5,6
		Kesesuaian Gaya Bahasa dengan Target Khalifah dan syarifah	7,8,9,
		Konsistensi Penggunaan Istilah	10,11,12
		Keterbacaan dan Kemudahan Pemahaman	13,14,15,
Jumlah			15

Untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum yang digunakan di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu, analisis diperlukan. Proses ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada Khalifah dan syarifah untuk mengetahui sejauh mana mereka membutuhkan pendidikan

tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah. Angket ini diberikan kepada beberapa Khalifah dan syarifah yang tinggal di lingkungan pesantren dan mengajar jenjang pendidikan MTs-MA di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu. Ahli bahasa dan ahli materi menilai kesesuaian materi kurikulum dengan ajaran tasawuf selama proses validasi. Ahli bahasa juga memastikan kejelasan bahasa dalam penyampaian materi.

4. *Implementation/ Penerapan*

Tahap ini merupakan tahap uji coba kurikulum sebelum diterapkan secara penuh di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu. Kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kurikulum Pendidikan Tasawuf dalam tarekat Naqsyabandiyah.

Sebelum diterapkan, kurikulum ini divalidasi terlebih dahulu oleh Khalifah dan syarifah, yang berperan sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tasawuf. Validasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum dapat memenuhi kebutuhan Khalifah dan syarifah dalam memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf di lingkungan pesantren. Setelah validasi dilakukan, jika terdapat masukan atau perbaikan yang diperlukan, kurikulum akan direvisi. Apabila telah dianggap valid dan sesuai, maka kurikulum siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu.

Tabel III.8
Kisi-kisi Lembar Validasi Khalifah dan syarifah

No	Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
1	Khalifah dan syarifah	Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Khalifah dan syarifah	1,2,3,

		Efektivitas dalam Memahami Konsep Tasawuf	4,5,6
		Kejelasan Penyampaian Materi	7,8,9
		Kesesuaian dengan Praktik Tarekat Naqsyabandiyah	10,11,12
		Minat dan Keterlibatan Khalifah dan syarifah dalam Pembelajaran	13,14,15
Jumlah			15

Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar dapat memberikan manfaat bagi Khalifah dan syarifah dalam memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf kepada jama'ah nantinya. Selain itu, hasil validasi ini juga akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap kurikulum, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan Khalifah dan syarifah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah didirikan pada tanggal 10 Juli 2009 oleh Dr. Syekh H. Hasan Haitami QS di Desa Pematang Tebih, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pendirian pesantren ini berawal dari keprihatinan terhadap minimnya lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, serta kurangnya lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial dalam satu kesatuan pendidikan.

Melihat kondisi tersebut, Dr. Syekh H. Hasan Haitami QS berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang tidak hanya mendidik generasi Muslim agar memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menghadapi tantangan zaman. Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah dirancang untuk mencetak pemimpin yang berakhlak mulia, berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan komitmen dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pada awal pendiriannya, Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah hanya memiliki beberapa lokal bangunan sederhana yang digunakan sebagai tempat belajar para santri. Santri yang pertama kali bergabung berasal dari

masyarakat sekitar yang tertarik dengan model pendidikan berbasis pesantren dan persulukan.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren ini mulai mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, termasuk pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan.

Pesantren ini beroperasi di bawah naungan yayasan dengan status pendidikan swasta, mengadopsi sistem pendidikan berasrama serta kurikulum terpadu yang mencakup pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning. Pendirian pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi Muslim yang faqih dalam agama, memiliki jiwa kepemimpinan, serta berpegang teguh pada nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan akhlak yang mulia.

Kepemimpinan dibawah naungan Hj. Romaito Rambe, Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah telah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki berbagai program unggulan. Selain pendidikan formal berbasis pesantren, pondok ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Hadroh, Tahfidz, Kitab Kuning, Olahraga, Muhadaroh, dan Seni Al-Qur'an.

Dalam misinya, pondok pesantren ini berusaha menanamkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, membangun suasana islami

dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, pondok pesantren juga memberikan pembinaan prestasi santri dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), dan berbagai lomba keagamaan lainnya.

Seiring dengan perjalanannya, Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah telah mengalami pertumbuhan jumlah santri yang signifikan, dari 117 santri pada tahun ajaran 2019/2020 menjadi 167 santri pada tahun 2023/2024. Selain itu, sarana dan prasarana pesantren terus dikembangkan guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik, termasuk penyediaan ruang kelas, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, masjid, asrama santri, serta ruang keterampilan dan olahraga.

Melalui sistem pendidikan yang diterapkan, pesantren ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta siap menghadapi tantangan zaman. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah terus berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.⁹⁷

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Persulukan Al Hasanah

Nomor statistik pesantren : 5.1.20.14.06.0014

⁹⁷ A.A, Waka Kurikulum, *Wawancara* (Di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, 10 Februari 2024. Pukul 09.30WIB)

Tahun berdiri : 10 JULI 2009
 Bentuk Pendidikan : Pondok Pesantren
 Status Kepemilikan : Swasta / Yayasan
 Alamat : Desa pemtang tebih
 Desa/Kelurahan : Ujung batu
 Kecamatan : Kec. Ujung batu
 Kabupaten/Kota : Kab. Rokan hulu
 Propinsi : Prov. Pekanbaru
 RT : 01
 RW : 09
 Nama Dusun : Suka karya
 Kode Pos : 28454
 Longitude : 0.728583
 latitude : 100.500669
 Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
 MBS : Ya
 Nomor Telepon : 0822
 Nomor Fax :
 Email : ponpesalhasanahujungbatu@gmail.com

3. Keadaan Guru dan Fasilitas Sekolah

Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten

Rokan Hulu. Dengan sistem pendidikan yang menggabungkan kurikulum berbasis kitab kuning dan pendidikan formal, pesantren ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar santri dapat memahami ajaran Islam secara mendalam serta memiliki wawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah memiliki staf pengajar yang kompeten dan berpengalaman, yang terdiri dari tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu. Mayoritas guru di pesantren ini merupakan lulusan perguruan tinggi yang memiliki keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Dengan kompetensi yang dimiliki, para guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santri dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual mereka.

Selain menguasai materi ajar, para tenaga pendidik di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah juga aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta memperbarui metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri di era modern. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dalam metode pengajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kondusif.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA dan komputer,

perpustakaan, serta sarana ibadah yang memadai, turut mendukung kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Hadroh, Tahfidz, Kajian Kitab Kuning, dan Seni Al-Qur'an, menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

Berikut adalah daftar tenaga pendidik dan staf kependidikan yang berperan dalam mendukung jalannya pendidikan di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:

Tabel IV.1
Data Guru/Pegawai YPP Al Hasanah

No	JABATAN	NAMA	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa	KET
			L	P			Kerja	
1	Kepala Pondok	Hanapi Ritonga,S.Pd.	✓		36	S1	13 Th	Honor
2	Waka Kesiswaan	Angga Ardianto, S.Pd	✓		24	S1	6 Th	Honor
3	Waka Kurikulum	Andrianto, S.Pd.I	✓		37	S1	13 Th	Honor
4	Guru	Noviarnis, S.Pd		✓	45	S1	8 Th	Honor
5	Guru	Tina Afrina, S.Pd		✓	34	S1	11 Th	Honor
6	Guru	Maisaro Rambe,S.Pd		✓	34	S1	10 Th	Honor
8	Guru	Games Periance,SPd		✓	31	S1	6 Th	Honor
9	Guru	Febriyanto,S.Pd.I	✓		33	S1	7 Th	Honor
10	Guru	Satria Damayani NST,S.Pd		✓	29	S1	9 Th	Honor
11	Guru	Betria,S.Pd.I		✓	32	S1	3Th	Honor
12	Guru	Mira Delfia,S.Pd		✓	34	S1	2 Th	Honor
13	Guru	Asnauli Siregar,S.Pd		✓	27	S1	7 Th	Honor
14	Guru	Hafifah Azirah,S.Pd		✓	25	S1	1 Th	Honor
15	Guru	Misbahul Hidayah,S.Pd		✓	31	S1	2 Th	Honor
16	Guru	Aulia Putri,S.Pd		✓	30	S1	2 Th	Honor

17	Guru	Rajab Nopendri Hsb	✓		25	S 1	5 Th	Honor
2	Guru	Yassin Siregar, S.Pd	✓			S1	23 Th	Honor
16	GURU	Linda Lisnawati, S.Ag		✓	26	S1	2 Th	Honor
18	Guru	Hotni Syafitri	✓		25	S 1	1 Th	Honor
18	Guru	Anisa Hotmaito		✓	25	MA	2 Th	Honor
18	Ka.TU	Mega Agustiana		✓	32	S1	2 Th	Honor
19	Bendahara	Sri Pitriani		✓	32	S1	7 Th	Honor
20	Operator Komputer	Hermawan	✓		36	SMA	1 Th	Honor
21	Petugas Kebersihan	Arnanda Siregar	✓		20	MA	3 Th	Honor
22	Satpam	Risky Siregar, S.Pd	✓		22	S1	7 Th	Honor

Sarana dan prasarana yang berperan dalam mendukung semaksimal mungkin untuk menunjang kelancaran sistem pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Setiap divisi dalam sekolah ini diberikan ruangan khusus masing-masing guna mencegah penumpukan berkas-berkas dalam satu ruangan.

Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kepala sekolah, tata usaha (TU), kurikulum, kesiswaan, penyimpanan sarana dan prasarana, bendahara, dewan guru, serta ruang belajar siswa. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Berikut adalah Sarana prasarana di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:

Tabel IV.2
Jenis Sarana/ Prasarana YPP Al Hasanah

NO	Sarana Pendukung Belajar	Jumlah/ket	JLH
1	2	3	7
1	Total Luas Tanah	8500 m2	-
2	Luas Tanah yang dibangun	8500 m2	
3	Belum digunakan	-	-

4	Luas tanah Pekarangan	1000	-
5	Lapangan Olah Raga	1	3
6	Status Tanah	Pribadi	-
7	Jumlah Lokal Belajar	11	8
8	Ruang Kepala Madrasah	1	1
9	Ruang Majelis Guru	1	1
10	Ruang TU / Administrasi	1	1
11	Ruang Labor IPA	1	1
12	Ruang Labor Komputer	1	1
13	Ruang Perpustakaan	1	1
14	Ruang Keterampilan	-	-
15	Ruang Kesenian	-	-
16	Ruang Kelas	8	8
17	Meja Siswa	320	-
18	Kursi Siswa	368	374
19	Papan Tulis	12	-
20	Ruang UKS	2	1
21	Ruang Toilet Guru	8	1
22	Ruang Toilet Siswa	34	4
23	Ruang Kantin	1	-
24	Al Hasanah Mart	1	1
25	Mesjid	1	-
26	Rumah Penjaga	1	-
27	Ruang Osis	1	1
28	Parkir	2	1
29	Gudang	1	-
30	Pagar	1	1
31	Asrama Siswa	39	-
32	Lapangan Upacara	1	1

4. Visi Misi Sekolah

VISI : *“Terwujudnya Peserta Didik yang Bertauhid, Cerdas, Terampil.”*.

MISI :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama islam sesuai tuntutan Alqur'an dan hadits melalui kegiatan Muhadaroh

- b. Menanamkan nilai-nilai Ketaqwaan kepada anak melalui Praktek Shalat Berjama'ah, shalat Dhuha di Madrasah dan Penyelenggaraan Jenazah bagi orang tua, Guru, Masyarakat serta gerakan bersedeqah , Puasa Sunnah dan Kegiatan Berzikir.
- c. Menumbuhkan Suasana Islami Dimanapun Berada Melalui Program Berbusana Muslim, Mengucapkan Salam dan Kalimat-kalimat Thoibah.
- d. Menyiapkan Tenaga pendidik yang bermutu melalui kegiatan MGMP, Workshop dan Diklat dan Pelatihan Guru sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas.
- e. Memberikan Bimbingan kepada anak untuk mengejar Prestasi melalui Pembinaan KSM, AKSIOMA, SENI, OLAH RAGA, Kitab Kuning
- f. Menyiapkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Tepat Guna
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan melalui pembiasaan Gotong Royong dan Gemar Menana
- h. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

5. Prestasi Jama'ah Tingkat MTs- MA

Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan sistem pendidikan yang menggabungkan kurikulum berbasis kitab kuning dan pendidikan formal, pesantren ini terus berupaya

meningkatkan kualitas pembelajaran agar santri dapat memahami ajaran Islam secara mendalam serta memiliki wawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut adalah Prestasi Jama'ah Tingkat Mts di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:

Tabel IV.3
Prestasi Jama'ah Tingkat Mts YPP Al Hasanah

NO	NAMA SISWA	JENIS PENGHARGAAN	TINGKAT	THN
1.	M.Iqbal	Juara 2 tennis meja	Kabupaten	2019
2.	M. Furqon Haitami, S	Juara 1 MTQ Aksioma	Kabupaten	2019
3.	Tim Futsal MTS (Dio Novrian, dkk)	Juara 3 futsal Aksioma	Kabupaten	2019
4.	Abdain Asyaukani	Juara 3 KSM Matematika	Kabupaten	2021
5.	Rifky Fahrezi	Harapan 2 KSM Matematika	Kabupaten	2022
6.	Zahra Nabila anis	Juara 1 Tilawah Putri	Kabupaten	2022
7.	Maisarah	Juara 1 Pidato Bahasa Arab	Kecamatan	2022
8.	Raisah Aulia	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris	Kecamatan	2022
9.	Zahra Nabila Anis	Juara 2 Tilawah Putri	Kabupaten	2022
10.	Arian Ananda	Juara 3 Tilawah Putra	Kabupaten	2022
11.	Tim Akapela Al Hasanah (Zora, dkk)	Juara 2 Nasyid Akapela	Kabupaten	2022
12.	Tim Nasyid Al Hasanah (Suci, dkk)	Juara 2 Nasyid	Kabupaten	2022
13.	Taufik Harahap	Juara 3 MQK Nahu	Kabupaten	2023
14.	Naila Pratiwi Ramadani	Juara 1 MQK Tarekh	Kabupaten	2023
15.	Faridatul Latifah	Juara 2 MQK Akhlak Putri	Kabupaten	2023
16.	Safira Ahyaul Miftah	Juara 2 MQK Tafsir Putri	Kabupaten	2023
17.	Malik Fahat	Juara 2 MQK Akhlak Putra	Kabupaten	2023
18.	Na'imatul Hidayah	Juara 3 Tahfiz 2 juz	Kecamatan	2023
19.	Bilqis Aliya Ibtisama	Harapan 1 Tahfiz 2 Juz	Kecamatan	2023
20.	Ukhлина Harahap	Harapan 3 Tahfiz 2 Juz	Kecamatan	2023

Berikut adalah Prestasi Jama'ah Tingkat Ma di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:

Tabel IV.4
Prestasi Jama'ah Tingkat Ma YPP Al Hasanah

NO	JENIS PENGHARGAAN	TINGKAT	THN
1.	Juara 3 Tennis Meja Aksioma	Kabupaten	2019
2.	Juara 3 MTQ Aksioma	Kabupaten	2019
3.	Juara 2 KSM Biologi	Kabupaten	2019
4.	Juara 2 KSM Matematika	Kabupaten	2020
5.	Juara 1 KSM Matematika	Provinsi	2020
6.	Harapan 1 cerdas cermat tertulis	Kabupaten	2021
7.	Juara 2 cerdas cermat tertulis	Kabupaten	2021
8.	Harapan 1 tahfiz	Kabupaten	2021
9.	Juara 1 KSM Geografi	Kabupaten	2021
10.	Harapan 3 KSM Ekonomi	Kabupaten	2021
11.	Juara 1 Pidato Putra	Kabupaten	2022
12.	Juara I2 KSM Fisika	Kabupaten	2022
13.	Juara 3 KSM Ekonomi	Kabupaten	2022
14.	Juara 2 MQK Balaghah	Kabupaten	2023
15.	Juara 1 MQK Usul Fiqih	Kabupaten	2023
16.	Juara 3 MQK Balaghah	Kabupaten	2023
17.	Juara 1 MQK Akhlak	Kabupaten	2023
18.	Juara 1 MQK Nahu	Kabupaten	2023
19.	Harapan 3 Tahfiz 5 Juz	Kecamatan	2023
20.	Harapan 1 MQK Usul Fikih	Provinsi	2023
21.	Juara 3 MQK Akhlak	Provinsi	2023
22.	Harapan 3 MQK Nahu	Provinsi	2023
23.	Juara Harapan Putri Turnamen Volley Ball Kakankemenag Rohul cup 2024	Kabupaen	2024
24.	Juara Harapan Putri MTQ Kabupaten Rokan Hulu kcabang Tillawah	Kabupaten	2024

6. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah yang berlokasi di Desa Pematang Tebih, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pondok pesantren ini merupakan lembaga

pendidikan Islam berbasis tasawuf dan tarekat Naqsyabandiyah yang telah berkontribusi dalam membina jama'ah dalam aspek keagamaan dan akademik. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan di pondok pesantren, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas jama'ah.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, yang memiliki jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pesantren ini didirikan oleh Dr. Syekh H. Hasan Haitami QS dan telah berkembang menjadi pusat pendidikan berbasis tasawuf yang mengajarkan kitab kuning, ilmu keislaman, serta keterampilan akademik dan non-akademik.

b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method* (metode campuran), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait dengan kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren.
- 2) Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei dan analisis statistik mengenai pemahaman dan pengalaman jama'ah dalam mengikuti kurikulum tasawuf.

c. Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi mendalam terkait penerapan kurikulum tasawuf, yaitu:

- a) Pimpinan (Mursyid) Pondok Pesantren Al-Hasanah: Ibu Hj. Romaito Rambe, menyatakan bahwa pondok pesantren ini telah menerapkan tasawuf dalam pembelajaran.
- b) Khalifah Pengajar Kitab Kuning: Bapak Hanapi Ritonga, S.Pd., menyebutkan bahwa penerapan tasawuf bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman modern. Kurikulum perlu dibuat untuk mengikutin perkembangan zamannya melalui pendidikan tasawuf.
- c) Syarifah Pengajar Kitab Kuning: Ibu Noviarnis, S.Pd., menegaskan bahwa kurikulum digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengasah kemampuan spritual jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Khalifah Pengajar Kitab Kuning: Bapak Yassin Siregar, S.Pd., menekankan pentingnya kurikulum pendidikan tasawuf dalam menerapkan pembelajaran berbasis tasawuf untuk membiasakan jama'ah pada kebiasaan yang baik pada masing-masing pribadi jama'ah.

2) Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana metode pembelajaran tasawuf diterapkan dalam kelas dan kegiatan keagamaan, termasuk:

- a) Pembelajaran kitab kuning dan fiqh
- b) Kegiatan persulukan dan zikir tarekat Naqsyabandiyah
- c) Praktik ibadah seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, dan muhasabah diri

3) Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a) Kurikulum formal dan rencana pembelajaran (RPP)
- b) Buku ajar dan kitab-kitab yang digunakan dalam pendidikan tasawuf
- c) Catatan evaluasi jama'ah terkait pemahaman mereka terhadap tasawuf

4) Fokus Penelitian

a) Pendekatan Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kurikulum pendidikan tasawuf dikembangkan dan diterapkan, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter dan spiritualitas jama'ah.

b) Fokus pada Proses

Lebih menekankan pada proses pembelajaran tasawuf daripada hasil akhir, untuk memahami bagaimana jama'ah menginternalisasi ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

c) Makna dan Persepsi

Menggali persepsi jama'ah, khalifah, syarifah, dan mursyid pesantren mengenai manfaat dan tantangan dalam penerapan pendidikan tasawuf di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasanah.

5) Keabsahan dan Keandalan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan beberapa teknik berikut:

a) Triangulasi Data

- (1) Menggunakan berbagai sumber data (jama'ah, khalifah, syarifah, mursyid dan dokumen akademik).
- (2) Mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan analisis dokumen).
- (3) Membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori pendidikan tasawuf yang ada sebelumnya di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasanah.

b) Pemeriksaan Anggota (*Member Check*)

Hasil penelitian disampaikan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi dan klarifikasi, guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

c) Audit Trail

Semua proses penelitian dicatat secara rinci untuk memungkinkan evaluasi ulang oleh peneliti lain di masa depan.

d) *Peer Debriefing*

Diskusi dan konsultasi dilakukan dengan pakar pendidikan Islam dan tasawuf untuk mendapatkan perspektif tambahan dalam analisis data.

e) Refleksivitas Peneliti

Peneliti melakukan refleksi terhadap potensi bias pribadi dalam proses pengumpulan dan analisis data, untuk memastikan objektivitas penelitian.

f) *Rich, Thick Description*

Penyajian data dilakukan dengan deskripsi yang kaya dan mendetail, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

g) Konteks Spesifik

Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan pesantren berbasis tarekat, yang memiliki metode pengajaran khas dalam membentuk kepribadian jama'ah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan tasawuf dapat diadaptasi dalam konteks lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan kurikulum tasawuf serta dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan akademik jama'ah di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

7. Pengelolaan dan Analisis Data

a. Pengelolaan Data

Pengelolaan data mencakup proses pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian, dan pembersihan data agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1) Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

- a) Wawancara Mendalam: Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan jama'ah, khalifah, syarifah, dan mursyid untuk menggali pandangan tentang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf dan implementasinya.
- b) Observasi Langsung: Observasi kegiatan pembelajaran, ritual keagamaan, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mencerminkan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.
- c) Analisis Dokumen: Pengumpulan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, evaluasi pembelajaran, dan arsip administrasi pesantren.

2) Penyimpanan Data:

Data hasil wawancara, rekaman audio/video, dan dokumen digital disimpan dalam format elektronik. Semua data diorganisasikan dalam folder terstruktur berdasarkan kategori (misalnya, wawancara mursyid, wawancara khalifah dan syarifah, wawancara jama'ah, dan dokumen pendukung) untuk memudahkan akses dan pengelolaan.

3) Pengorganisasian Data

Data diorganisasikan berdasarkan kategori utama sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan mursyid
- b) Wawancara dengan khalifah dan syarifah

- c) Wawancara dengan jama'ah
- d) Observasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan
- e) Dokumen-dokumen pendukung (Kurikulum, RPP, laporan kegiatan, evaluasi)

4) Pembersihan Data:

Setiap data yang dikumpulkan diperiksa untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan. Data yang ditemukan kurang lengkap atau mengandung kesalahan diperbaiki melalui klarifikasi langsung dengan narasumber atau dengan pengumpulan data tambahan.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah informasi mentah menjadi temuan yang terstruktur dan bermakna. Proses analisis meliputi tahap pengkodean, interpretasi, dan penyajian hasil.

1) Koding Data:

Data dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama pengumpulan data. Tema yang diidentifikasi antara lain:

- a) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf: Fokus pada upaya penyusunan dan inovasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf.
- b) Implementasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang menginternalisasi ajaran tasawuf dan praktik keagamaan.

- c) Persepsi dan Pengalaman khalifah dan syarifah serta jama'ah: Pandangan mengenai efektivitas pembelajaran berbasis tasawuf dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

2) Interpretasi Data:

Data yang telah dikodekan dianalisis untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna yang mendalam. Misalnya:

- a) Hasil wawancara dengan mursyid pesantren mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum tasawuf yang sistematis telah meningkatkan kualitas spiritual dan karakter jama'ah.
- b) Wawancara dengan khalifah dan syarifah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis tasawuf mendorong kreativitas dan kedisiplinan jama'ah.
- c) Wawancara dengan jama'ah mengungkapkan pengalaman langsung mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui praktik pembelajaran yang terintegrasi.

c. Penyajian Data

Data hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendetail, didukung oleh tabel dan diagram untuk memudahkan pemahaman. Penyajian ini menjelaskan secara sistematis bagaimana pengembangan dan penerapan kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter jama'ah.

d. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter dan spiritualitas jama'ah.
- 2) Metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong kreativitas dan disiplin, sehingga berdampak positif pada prestasi dan kehidupan sehari-hari jama'ah.
- 3) Temuan ini memberikan dasar untuk inovasi lebih lanjut dalam penyusunan kurikulum, agar pendidikan tasawuf semakin adaptif terhadap tantangan era modern tanpa mengorbankan esensi spiritualitas.

Dengan pendekatan ini, penelitian menggunakan metode Mix Method atau R&D berhasil menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan dan analisis data dapat mendukung inovasi kurikulum pendidikan tasawuf yang holistik dan kontekstual.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kurikulum pendidikan tasawuf telah dikembangkan dan diterapkan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Al-Hasanah di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, ditemukan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan tasawuf, di antaranya adalah kesulitan Jama'ah

(Jama'ah) dalam memahami dan menginternalisasi ajaran tasawuf secara mendalam.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan berbasis pada kebutuhan lokal. Selain itu, kurikulum yang ada saat ini masih bersifat tradisional dan belum terintegrasi dengan metode pembelajaran modern, sehingga diperlukan inovasi dalam pendekatan syarifah dan khalifah lainnya.

a. Analisis Kebutuhan

- 1) Berdasarkan penyebaran angket kepada khalifah dan syarifah, ditemukan bahwa terdapat kebutuhan mendesak terhadap kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pendidikan tasawuf.
- 2) Responden menghendaki kurikulum yang mencakup aspek akidah, akhlak, serta metode suluk yang lebih aplikatif.
- 3) Ketersediaan sumber belajar seperti kitab klasik dan referensi digital juga menjadi perhatian utama.
- 4) Para jama'ah mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tasawuf secara mendalam karena keterbatasan metode pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional.
- 5) Kurangnya integrasi antara pendidikan formal dan praktik spiritual menyebabkan kesenjangan pemahaman antara teori dan praktik tasawuf di kalangan jama'ah.

b. Analisis Kurikulum

- 1) Kurikulum yang diterapkan sebelumnya lebih banyak bersifat informal dan belum memiliki struktur pembelajaran yang jelas.
- 2) Diperlukan integrasi antara metode tradisional seperti talaqqi dan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pendidikan tasawuf.
- 3) Evaluasi kurikulum lama menunjukkan adanya kekurangan dalam metode penilaian pemahaman jama'ah terhadap konsep tasawuf.
- 4) Kurikulum yang dikembangkan harus mencerminkan pendekatan yang berbasis pengalaman, yaitu dengan lebih banyak menerapkan metode suluk, dzikir, serta refleksi mendalam terhadap ajaran tasawuf.

Kurikulum pendidikan tasawuf memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman spiritual dan akhlak jama'ah di lingkungan tarekat. Dalam Tarekat Naqsyabandiyah, pendidikan tasawuf tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik spiritual yang harus diinternalisasi oleh para jamaah dan jama'ah. Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah sebagai lembaga pendidikan berbasis tarekat memiliki sistem pendidikan yang khas dalam menyampaikan ajaran tasawuf kepada jamaahnya.

Penelitian ini menganalisis sejauh mana kurikulum pendidikan tasawuf dikembangkan dan diterapkan dalam konteks pondok pesantren ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, ditemukan beberapa aspek utama yang mempengaruhi efektivitas

kurikulum pendidikan tasawuf, termasuk tantangan dalam implementasi dan peluang pengembangannya.

Kurikulum pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah masih sangat dipengaruhi oleh metode tradisional yang diwariskan turun-temurun. Beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini antara lain:

1) Materi yang diajarkan

- a) Ajaran tasawuf dalam Tarekat Naqsyabandiyah berfokus pada konsep tauhid, makrifat, dan ihsan.
- b) Kitab-kitab yang menjadi rujukan utama meliputi *Risalah Qusyairiyah*, *Ihya Ulumuddin*, dan *Tanwir al-Qulub*.
- c) Praktik zikir dan suluk menjadi bagian integral dalam pembelajaran.

2) Metode Syarifah dan khalifah an

- a) Pembelajaran dilakukan melalui pengajian kitab, talqin zikir, dan bimbingan langsung dari mursyid tarekat.
- b) Sistem halaqah digunakan untuk membentuk kedekatan antara khalifah dan syarifah dan jama'ah dalam memahami ajaran tasawuf.
- c) Pengalaman spiritual dan amalan ibadah tertentu menjadi bagian dari pembelajaran langsung.

3) Evaluasi Pemahaman

- a) Evaluasi terhadap jamaah lebih bersifat kualitatif melalui pengamatan perilaku dan konsistensi dalam beribadah.
- b) Tidak ada sistem penilaian formal seperti dalam pendidikan akademik pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penkhalifah dan syarifahs pesantren dan jamaah, ditemukan beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum pendidikan tasawuf, yaitu:

1) Kesulitan dalam Memahami Ajaran Tasawuf

- a) Banyak jamaah mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tasawuf yang bersifat abstrak dan filosofis.
- b) Diperlukan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual agar ajaran ini dapat lebih mudah diinternalisasi.

2) Kurangnya Integrasi dengan Metode Pembelajaran Modern

- a) Kurikulum yang ada masih sangat bergantung pada metode tradisional dan belum mengadopsi teknologi atau strategi pembelajaran yang lebih interaktif.
- b) Perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi, seperti penggunaan media digital dan metode diskusi yang lebih partisipatif.

3) Konteks Sosial dan Budaya Jamaah

- a) Beragamnya latar belakang sosial jamaah menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap ajaran tasawuf.
- b) Sebagian jamaah memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan suluk karena kesibukan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Peluang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf. Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, beberapa strategi pengembangan dapat diterapkan:

1) Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Lokal

- a) Menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sosial dan budaya jamaah agar lebih relevan dan aplikatif.
- b) Mengembangkan modul pembelajaran yang lebih struktural dan mudah diakses oleh jamaah dengan berbagai latar belakang.

2) Integrasi Metode Modern dengan Tradisional

- a) Memanfaatkan teknologi digital seperti video pembelajaran, podcast, atau media sosial untuk menyebarkan ajaran tasawuf secara lebih luas.
- b) Menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pengalaman spiritual.

3) Peningkatan Peran Khalifah dan syarifah dan Mursyid

- a) Memberikan pelatihan kepada khalifah dan syarifah dan mursyid dalam penggunaan metode syarifah dan khalifah an yang lebih efektif.
- b) Mendorong pendekatan personal dalam bimbingan spiritual agar jamaah merasa lebih terhubung dengan ajaran yang diajarkan.

c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal dalam perancangan kurikulum pendidikan tasawuf untuk memahami kondisi awal pemahaman jama'ah dan tantangan yang mereka hadapi

- 1) Mengidentifikasi tingkat pemahaman jama'ah terhadap tasawuf melalui observasi dan wawancara

Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara dengan jama'ah serta pengasuh pesantren digunakan untuk menilai tingkat pemahaman

mereka terhadap ajaran tasawuf. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar jama'ah memiliki pemahaman yang beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman spiritual mereka sebelumnya. Ada jama'ah yang sudah mengenal konsep dasar tasawuf, tetapi masih kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mengkaji kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tasawuf

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa kendala utama dalam pembelajaran tasawuf di pesantren ini, antara lain:

- a) Kesulitan memahami konsep abstrak, seperti makrifat, fana', dan baqa', yang sering kali memerlukan pengalaman spiritual mendalam agar bisa dipahami dengan baik.
- b) Kurangnya metode pembelajaran modern, yang menyebabkan penyampaian materi tasawuf masih bersifat konvensional, sehingga tidak semua jama'ah dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran dengan baik.
- c) Perbedaan tingkat pemahaman jama'ah, yang menyebabkan sebagian jama'ah merasa kesulitan mengikuti materi yang diajarkan tanpa bimbingan lebih mendalam.

Oleh karena itu, hasil analisis ini menunjukkan perlunya inovasi dalam kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan jama'ah dengan lebih baik.

d. Perancangan Struktur Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap berikutnya adalah merancang struktur kurikulum yang lebih sistematis dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan jama'ah.

1) Menyusun materi pembelajaran yang lebih sistematis

Dalam pengembangan kurikulum, materi pembelajaran tasawuf dirancang agar lebih terstruktur dengan pembagian yang jelas antara teori tasawuf dan praktik spiritual. Teori meliputi sejarah tasawuf, konsep tauhid, akhlak tasawuf, dan maqamat (tingkatan spiritual dalam tasawuf), sementara praktik spiritual mencakup dzikir, mujahadah, dan suluk.

2) Menyeimbangkan antara ajaran klasik dengan pendekatan kontemporer

Agar jama'ah lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran tasawuf, kurikulum dikembangkan dengan tetap mempertahankan ajaran klasik yang berasal dari kitab-kitab tasawuf, tetapi dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan jama'ah saat ini. Misalnya, konsep-konsep tasawuf dijelaskan dengan menggunakan contoh nyata dalam kehidupan modern sehingga lebih mudah dipahami.

3) Mengembangkan silabus yang berorientasi pada pengalaman spiritual

Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis, tetapi juga pada pengalaman spiritual jama'ah. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter jama'ah yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengembangan Metode Pembelajaran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf, metode syarifah dan khalifah an yang digunakan dikombinasikan antara metode tradisional dengan pendekatan modern.

1) Mengkombinasikan metode tradisional dengan metode modern

Metode tradisional seperti halaqah dan pengajian kitab tetap dipertahankan sebagai bagian inti dari pendidikan tasawuf, tetapi ditambahkan metode pembelajaran modern, seperti:

- a) Diskusi interaktif, agar jama'ah dapat bertukar pemahaman dan mendalami konsep tasawuf bersama.
- b) Studi kasus, untuk membantu jama'ah memahami bagaimana prinsip-prinsip tasawuf dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Media digital, seperti pemanfaatan video ceramah, rekaman pengajian, serta aplikasi pembelajaran daring yang mendukung pemahaman lebih baik.

2) Meningkatkan interaksi antara syarifah dan khalifah dan jama'ah melalui pendekatan personal

Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf akan lebih efektif jika jama'ah mendapatkan bimbingan yang lebih personal. Oleh karena itu, interaksi antara syarifah dan khalifah , mursyid, dan jama'ah diperkuat melalui sistem mentoring spiritual. Jama'ah tidak hanya mendapatkan materi dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pendampingan langsung dalam perjalanan spiritual mereka.

f. Implementasi dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang telah dirancang dan evaluasi terhadap efektivitasnya.

1) Menguji coba kurikulum baru dengan kelompok jama'ah tertentu

Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang dikembangkan dapat diterapkan secara efektif, dilakukan uji coba terhadap sekelompok jama'ah tertentu. Mereka mengikuti kurikulum baru dalam jangka waktu tertentu dengan metode pembelajaran yang telah disempurnakan.

2) Melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman dan praktik spiritual jama'ah

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur seberapa jauh pemahaman jama'ah terhadap ajaran tasawuf meningkat serta sejauh mana mereka mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan melalui:

- a) Tes pemahaman teori tasawuf, untuk mengetahui peningkatan wawasan jama'ah mengenai konsep-konsep dasar tasawuf.
- b) Observasi praktik spiritual, seperti keistikamahan dalam dzikir dan akhlak sehari-hari.
- c) Wawancara dengan jama'ah, guna mengetahui sejauh mana perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kurikulum baru.

3) Melibatkan syarifah dan khalifah dan mursyid dalam mengevaluasi perkembangan spiritual jama'ah

Para syarifah dan khalifah dan mursyid memiliki peran penting dalam mengevaluasi perkembangan spiritual jama'ah. Mereka memberikan umpan balik terkait kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang telah diterapkan serta menyarankan perbaikan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi ajaran tasawuf di kalangan jama'ah.

Dengan melakukan analisis kebutuhan, perancangan struktur kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, serta implementasi dan evaluasi, kurikulum yang lebih sistematis dan relevan dapat diwujudkan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini berusaha menyeimbangkan ajaran tasawuf klasik dengan metode pembelajaran modern, sehingga dapat lebih mudah diterapkan dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter jama'ah.

Pada proses analisis ini peneliti juga melakukan wawancara pada syarifah dan khalifah di ruangan kelas jama'ah dengan paparan berikut pada saat wawancara:

Peneliti: Bagaimana kurikulum pendidikan tasawuf diterapkan di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah

Syarifah Tina Afrina, S.Pd: Kurikulum pendidikan tasawuf di pondok ini masih berbasis tradisional dengan syarifah dan khalifah an

melalui pengajian kitab dan bimbingan langsung dari mursyid. Kami memastikan bahwa ajaran tasawuf dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama'ah dan jamaah.

Peneliti: Apa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan tasawuf di sini?

Syarifah Tina Afrina, S.Pd: Tantangan utamanya adalah tingkat pemahaman jamaah yang berbeda-beda. Ada yang sudah memiliki dasar ilmu agama yang kuat, tetapi ada juga yang baru mengenal tasawuf. Selain itu, metode pembelajaran yang masih tradisional terkadang membuat jamaah kesulitan dalam menginternalisasi konsep-konsep tasawuf secara mendalam.

Peneliti: Apakah ada upaya untuk mengembangkan kurikulum agar lebih efektif?

Khalifah Yassin Siregar, S.Pd: Tentu saja. Kami sedang merancang kurikulum yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kami juga mulai mempertimbangkan penggunaan media digital dan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar ajaran tasawuf lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh jamaah.

Peneliti: Bagaimana peran khalifah dan syarifah dan mursyid dalam meningkatkan efektivitas pendidikan tasawuf?

Khalifah Yassin Siregar, S.Pd: Peran mereka sangat penting. Khalifah dan syarifah dan mursyid bukan hanya sebagai syarifah dan khalifah, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan

contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami terus berupaya meningkatkan kapasitas mereka dalam metode syarifah dan khalifah an yang lebih efektif dan personal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi ajaran tasawuf di kalangan jamaah. Meskipun metode tradisional masih menjadi kekuatan utama dalam pendidikan tasawuf, integrasi dengan metode modern dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembelajaran. Dengan pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan lokal, diharapkan pendidikan tasawuf di tarekat ini dapat semakin efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas jamaah.

2. Tahap Disain (*Design*)

Pada tahap desain, dikembangkan model kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan Jama'ah (Jama'ah). Kurikulum ini dirancang untuk mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Aspek Teoritis: Menyajikan materi tentang konsep dasar tasawuf, sejarah Tarekat Naqsyabandiyah, serta prinsip-prinsip penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*).
- b. Aspek Praktis: Mengintegrasikan metode dzikir, suluk, dan mujahadah dalam kurikulum pembelajaran.

- c. Aspek Evaluasi: Menyediakan mekanisme evaluasi berbasis pengamatan langsung oleh Mursyid dan Khalifah terhadap perkembangan spiritual Jama'ah (Jama'ah).

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap berikutnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf adalah perancangan kurikulum (design). Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan jama'ah, prinsip pendidikan tasawuf, serta efektivitas dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf ke dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Jama'ah dan Prinsip Pendidikan Tasawuf

Dalam perancangannya, kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah disusun dengan mempertimbangkan dua aspek utama:

- 1) Kebutuhan jama'ah, yakni tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran tasawuf, kesiapan mental dan spiritual mereka, serta latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.
- 2) Prinsip pendidikan tasawuf, yang menekankan pembentukan akhlak, pengalaman spiritual, serta hubungan yang lebih mendalam dengan Allah SWT melalui amalan-amalan tarekat.

Oleh karena itu, kurikulum ini dirancang agar tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman spiritual yang dapat membentuk karakter jama'ah secara langsung.

b. Mata Pelajaran yang Dirancang

Mata pelajaran dalam kurikulum ini difokuskan pada empat bidang utama yang dianggap penting dalam pendidikan tasawuf, yaitu:

1) Ilmu Akhlak & Adab

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk kepribadian jama'ah yang sesuai dengan nilai-nilai tasawuf. Fokus utamanya adalah:

- a) Membangun akhlak yang baik dalam interaksi dengan Allah (habluminallah) dan sesama manusia (habluminannas).
- b) Mengajarkan tata krama dan adab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam ibadah.
- c) Memahami konsep akhlak dalam tasawuf, seperti ikhlas, sabar, tawakal, zuhud, dan mahabbah.

2) Ilmu Tauhid dalam Perspektif Tasawuf

Pelajaran ini mengajarkan konsep ketauhidan dalam sudut pandang tasawuf, yang lebih menekankan aspek spiritual dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pokok bahasannya meliputi:

- a) Konsep Wahdatul Wujud dan Wahdatul Syuhud dalam ajaran tasawuf.
- b) Maqamat dan ahwal (tingkatan spiritual dalam perjalanan menuju Allah).
- c) Perbedaan antara tauhid dalam kajian fiqh, kalam, dan tasawuf.

3) Amalan Tarekat Naqsyabandiyah (Zikir, Wirid, dan Suluk)

Sebagai bagian dari pendidikan tasawuf, jama'ah harus memahami dan mengamalkan ajaran tarekat yang mereka ikuti. Dalam mata pelajaran ini, mereka dibimbing untuk:

- a) Mempelajari dan mengamalkan zikir, wirid, dan suluk sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.
 - b) Memahami makna dan hikmah di balik setiap amalan tarekat Naqsyabandiyah.
 - c) Melatih konsistensi dan ketekunan dalam menjalankan amalan tarekat.
- 4) Kajian Kitab Klasik seperti Al-Hikam dan Risalah Qusyairiyah

Kajian kitab-kitab klasik menjadi bagian penting dalam pembelajaran tasawuf, karena berisi ajaran-ajaran mendalam dari ulama sufi terdahulu. Beberapa kitab yang dikaji antara lain:

- a) Kitab Al-Hikam karya Ibnu 'Athaiyyah as-Sakandari, yang berisi hikmah-hikmah sufistik untuk meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan dengan Allah.
- b) Risalah Qusyairiyah karya Al-Qusyairi, yang mengajarkan konsep dasar tasawuf dan karakteristik seorang sufi sejati.

c. Penjadwalan Pembelajaran yang Fleksibel

Mengacu pada kehidupan jama'ah yang juga diisi dengan berbagai aktivitas ibadah dan tarekat, kurikulum ini dirancang dengan jadwal yang fleksibel. Beberapa pertimbangan dalam penyusunan jadwal pembelajaran adalah:

- 1) Menyesuaikan dengan waktu ibadah, seperti shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud, dzikir pagi dan petang, serta suluk (khalwat).
- 2) Memanfaatkan waktu-waktu efektif, seperti setelah shalat subuh dan setelah shalat isya, di mana jama'ah lebih fokus untuk menerima materi spiritual.
- 3) Penyelenggaraan kajian dalam bentuk halaqah, agar jama'ah dapat berdiskusi langsung dengan syarifah dan khalifah atau mursyid terkait pemahaman mereka terhadap tasawuf.

Dengan jadwal yang lebih fleksibel ini, jama'ah dapat mengikuti pembelajaran tanpa mengabaikan kewajiban spiritual dan aktivitas pesantren lainnya.

d. Penyesuaian Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Pengalaman Spiritual

Salah satu aspek penting dalam pendidikan tasawuf adalah internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan jama'ah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berbasis pengalaman spiritual, dengan pendekatan sebagai berikut:

1) Pendekatan Praktik Spiritual

Jama'ah tidak hanya diajarkan teori tasawuf, tetapi juga langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a) Dzikir dan wirid harian yang dipandu oleh syarifah dan khalifah atau mursyid.

- b) Latihan suluk, di mana jama'ah menjalani khalwat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c) Amalan tasawuf dalam interaksi sosial, seperti mengamalkan kesabaran, keikhlasan, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Halaqah dan Diskusi

Jama'ah didorong untuk memahami konsep tasawuf melalui halaqah dan diskusi dengan syarifah dan khalifah dan teman sejawat, sehingga mereka dapat mendalami ajaran tasawuf dengan lebih interaktif.

3) Pemanfaatan Media Digital

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, metode modern seperti video kajian tasawuf, podcast, dan e-learning juga digunakan sebagai pendukung dalam memahami ajaran sufi.

4) Mentoring Spiritual oleh Syarifah dan khalifah atau Mursyid

Syarifah dan khalifah dan mursyid memiliki peran penting dalam membimbing jama'ah agar tidak hanya memahami, tetapi juga mengalami langsung ajaran tasawuf. Oleh karena itu, pendekatan mentoring spiritual diterapkan dalam kurikulum ini, di mana setiap jama'ah mendapat bimbingan khusus untuk memahami dan mengamalkan tasawuf dalam kehidupan mereka.

Tahap perancangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan jama'ah dan prinsip pendidikan

tasawuf, serta mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan modern.

Beberapa aspek utama dalam perancangan ini meliputi:

- a) Penyusunan mata pelajaran yang mencakup ilmu akhlak, ilmu tauhid, amalan tarekat, dan kajian kitab klasik.
- b) Penjadwalan pembelajaran yang fleksibel, agar dapat selaras dengan aktivitas ibadah jama'ah.
- c) Penyesuaian metode pembelajaran dengan pendekatan berbasis pengalaman spiritual, sehingga jama'ah dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dengan lebih mendalam.

Dengan pendekatan ini, kurikulum yang dikembangkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, serta membantu jama'ah dalam mencapai kesempurnaan spiritual sesuai ajaran tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah tahap perancangan (*design*) kurikulum pendidikan tasawuf selesai, tahap berikutnya adalah pengembangan (*development*). Pada tahap ini, berbagai elemen pembelajaran mulai disusun dan diimplementasikan untuk memastikan efektivitas kurikulum yang telah dirancang.

Pengembangan ini mencakup penyusunan bahan ajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penyediaan sarana pendukung, serta pelatihan bagi syarifah dan khalifah agar metode pembelajaran tasawuf dapat berjalan dengan lebih efektif.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengadaptasi metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif Jama'ah (Jama'ah) dalam praktik tasawuf. Tahapan pengembangan meliputi:

- a. Revisi Materi Pembelajaran: Penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari Jama'ah (Jama'ah).
- b. Pelatihan untuk Mursyid dan Khalifah: Memberikan pelatihan kepada syarifah dan khalifah agar lebih efektif dalam menyampaikan ajaran tasawuf.
- c. Integrasi Teknologi: Memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran, seperti melalui video ceramah, rekaman dzikir, dan modul interaktif.

- a. Penyusunan Modul dan Bahan Ajar Berbasis Kitab Klasik dan Referensi Modern

Dalam pendidikan tasawuf, kitab-kitab klasik menjadi referensi utama karena berisi ajaran sufistik yang telah diwariskan oleh ulama terdahulu. Namun, untuk meningkatkan pemahaman jama'ah, bahan ajar juga dikembangkan dengan referensi modern yang lebih kontekstual.

Beberapa langkah dalam penyusunan bahan ajar ini meliputi:

- 1) Mengadaptasi kitab klasik seperti *Al-Hikam*, *Risalah Qusyairiyah*, dan *Ihya Ulumuddin* ke dalam format yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh jama'ah.

- 2) Menggabungkan referensi modern, seperti penelitian kontemporer tentang tasawuf, psikologi spiritual, dan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai sufi.
- 3) Menyusun modul pembelajaran tematik, yang mencakup pemahaman teori tasawuf, praktik spiritual, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggabungan antara literatur klasik dan referensi modern, jama'ah dapat lebih memahami tasawuf dalam konteks kehidupan saat ini tanpa kehilangan esensi ajaran asli.

1) Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Di era digital, teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf. Oleh karena itu, kurikulum ini dikembangkan dengan mengintegrasikan platform digital dalam proses belajar-mengajar.

Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi dalam syarifah dan khalifah an tasawuf meliputi:

- a) Penggunaan platform e-learning, yang memungkinkan jama'ah mengakses kitab-kitab tasawuf dalam format digital serta mengikuti kajian tasawuf secara daring.
- b) Pembuatan konten audiovisual, seperti video kajian, podcast, dan rekaman ceramah syarifah dan khalifah tarekat yang dapat diakses kapan saja.

- c) Penerapan aplikasi interaktif, misalnya dalam bentuk kuis atau diskusi online untuk mendukung pemahaman jama'ah terhadap konsep-konsep tasawuf.
- d) Live streaming kajian, di mana jama'ah dapat belajar langsung dari mursyid atau ulama tasawuf meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah akses jama'ah terhadap materi tasawuf, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

2) Penyediaan Sarana Pendukung Seperti Perpustakaan Digital dan Media Audiovisual

Agar kurikulum dapat diterapkan dengan baik, diperlukan fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum ini juga melibatkan penyediaan sarana belajar yang memadai, di antaranya:

- a) Perpustakaan digital, yang menyediakan kitab-kitab tasawuf dalam bentuk e-book serta referensi ilmiah lainnya yang dapat diakses oleh jama'ah.
- b) Media audiovisual, seperti layar proyektor, speaker, dan perangkat perekam yang digunakan dalam pembelajaran interaktif dan kajian tasawuf.
- c) Forum diskusi online, yang memungkinkan jama'ah untuk berinteraksi dan berbagi pemahaman mereka terkait dengan tasawuf.

- d) Laboratorium spiritual, yaitu ruang khusus yang digunakan untuk praktik suluk, zikir, dan ibadah yang lebih intensif.

Dengan adanya sarana pendukung ini, jama'ah dapat lebih mudah memahami ajaran tasawuf baik melalui metode pembelajaran tradisional maupun modern.

3) Pelatihan bagi Khalifah dan Syarifah dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Agar syarifah dan khalifah an tasawuf dapat disampaikan dengan lebih efektif, khalifah (pemimpin tarekat) dan syarifah (syarifah dan khalifah perempuan dalam tarekat) juga perlu dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Pelatihan yang diberikan kepada para syarifah dan khalifah ini meliputi:

- a) Pemanfaatan e-learning dan media digital dalam syarifah dan khalifah an tasawuf.
- b) Penggunaan aplikasi presentasi dan konten interaktif agar materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh jama'ah.
- c) Teknik komunikasi digital, termasuk bagaimana menyampaikan kajian tasawuf melalui media daring seperti YouTube, Zoom, atau podcast.
- d) Pendekatan blended learning, yang menggabungkan metode syarifah dan khalifah an tradisional dengan teknologi digital agar lebih efektif.

Dengan pelatihan ini, diharapkan para syarifah dan khalifah tarekat dapat lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga ajaran tasawuf tetap relevan dan dapat diajarkan dengan cara yang lebih efisien.

Tahap pengembangan (development) dalam kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah mencakup berbagai aspek yang mendukung efektivitas pembelajaran, baik dari segi bahan ajar, teknologi, sarana pendukung, maupun peningkatan kualitas syarifah dan khalifah .

Beberapa poin utama dalam tahap ini meliputi:

- a) Penyusunan modul dan bahan ajar yang menggabungkan kitab klasik dan referensi modern, agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh jama'ah.
- b) Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti platform e-learning, kajian daring, dan konten audiovisual untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran.
- c) Penyediaan sarana pendukung, seperti perpustakaan digital, media audiovisual, dan forum diskusi online, agar jama'ah dapat belajar secara lebih komprehensif.
- d) Pelatihan bagi khalifah dan syarifah dalam penggunaan teknologi pembelajaran, agar mereka dapat menyampaikan ajaran tasawuf dengan cara yang lebih efektif dan interaktif.

Dengan adanya pengembangan ini, kurikulum pendidikan tasawuf diharapkan lebih relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga ajaran sufi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan jama'ah secara nyata.

4. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Setelah tahap pengembangan (development) selesai, langkah berikutnya adalah implementasi (*implementation*), yaitu penerapan kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan. Tahap ini berfokus pada bagaimana kurikulum pendidikan tasawuf diuji coba, diterapkan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman serta pengalaman spiritual jama'ah.

Implementasi kurikulum baru dimulai dengan tahap uji coba pada kelas awal Jama'ah (Jama'ah) di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah. Dalam implementasinya, beberapa langkah strategis dilakukan, yaitu:

- a. Pendampingan Intensif: Mursyid dan Khalifah mendampingi Jama'ah (Jama'ah) dalam praktik ibadah dan dzikir.
- b. Refleksi Berkala: Mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman spiritual Jama'ah (Jama'ah).
- c. Penggunaan Media Pembelajaran: Menggunakan media audio dan visual untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

a. Uji Coba Kurikulum pada Kelompok Kecil Jama'ah

Sebelum diterapkan secara luas, kurikulum yang dikembangkan diuji coba pada kelompok kecil jama'ah sebagai bentuk eksperimen awal. Uji coba ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui sejauh mana materi yang disusun dapat dipahami oleh jama'ah.
- 2) Mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Mengidentifikasi kelemahan dalam kurikulum, baik dari segi isi materi, metode, maupun waktu pelaksanaan.

Proses uji coba dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran dengan menggunakan modul, bahan ajar, serta metode yang telah dikembangkan. Setelah itu, jama'ah diberikan angket dan wawancara untuk menilai pengalaman mereka dalam memahami ajaran tasawuf melalui kurikulum baru ini.

b. Penerapan Metode Pembelajaran Talaqqi dan Diskusi Interaktif

Dalam tahap implementasi ini, dua metode utama diterapkan dalam proses pembelajaran:

1) Metode Talaqqi (Pembelajaran Langsung)

- a) Jama'ah belajar langsung dari mursyid, mengikuti tradisi tasawuf yang menekankan pentingnya transmisi ilmu secara langsung dan otentik.
- b) Proses talaqqi ini melibatkan pengajian kitab klasik, pembacaan wirid dan zikir, serta pembimbingan spiritual yang dilakukan secara intensif.

2) Diskusi Interaktif

a) Untuk meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap konsep-konsep tasawuf yang abstrak, metode diskusi diterapkan dalam kelompok kecil.

b) Diskusi ini bertujuan untuk:

- (1) Mendorong jama'ah untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran tasawuf.
- (2) Menghubungkan konsep tasawuf dengan realitas kehidupan jama'ah agar lebih mudah diaplikasikan.
- (3) Memfasilitasi interaksi aktif antara jama'ah dan syarifah dan khalifah , sehingga pembelajaran menjadi lebih dialogis dan terbuka.

Dengan kombinasi metode tradisional (talaqqi) dan modern (diskusi interaktif), proses internalisasi ajaran tasawuf menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan jama'ah.

c. Pendekatan Kolaboratif antara Syarifah dan khalifah dan Jama'ah

Dalam tahap implementasi ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat kolaboratif, di mana syarifah dan khalifah tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi jama'ah dalam perjalanan belajar mereka.

Pendekatan ini mencakup:

- 1) Interaksi lebih personal antara syarifah dan khalifah dan jama'ah, sehingga setiap jama'ah dapat menerima bimbingan sesuai dengan tingkat pemahamannya.
- 2) Pendekatan berbasis pengalaman spiritual, di mana jama'ah tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami langsung praktik-praktik tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Jama'ah diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari pemahaman tentang tasawuf.

Dengan pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan efektif, serta membantu jama'ah lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan mereka.

d. Evaluasi Berkala terhadap Efektivitas Kurikulum

Agar kurikulum yang diterapkan benar-benar berdampak pada pemahaman dan pengalaman spiritual jama'ah, evaluasi dilakukan secara berkala.

Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

- 1) Tingkat pemahaman jama'ah terhadap ajaran tasawuf, yang diukur melalui tes, wawancara, dan refleksi jama'ah.
- 2) Sejauh mana jama'ah mampu menerapkan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku maupun ibadah mereka.
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik jama'ah.

- 4) Masukan dari syarifah dan khalifah dan mursyid mengenai perkembangan jama'ah dan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan kurikulum, sehingga metode dan materi yang diajarkan dapat terus ditingkatkan agar semakin relevan dengan kebutuhan jama'ah.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam siklus pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan refleksi jama'ah, untuk mengukur keberhasilan kurikulum dalam meningkatkan pemahaman dan praktik tasawuf di kalangan jama'ah.

Evaluasi dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan angket kepada Jama'ah (Jama'ah) serta Khalifah dan Mursyid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf ini memberikan dampak positif, di antaranya:

- a. Peningkatan Pemahaman: Jama'ah lebih memahami konsep dasar tasawuf dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peningkatan Kedisiplinan Spiritual: Adanya peningkatan dalam kedisiplinan dalam menjalankan dzikir dan ibadah.

c. Respons Positif dari Khalifah dan Mursyid: Para syarifah dan khalifah merasakan adanya peningkatan efektivitas dalam penyampaian materi.

a. Evaluasi Berkala melalui Wawancara dan Observasi terhadap Jama'ah

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mewawancarai jama'ah, syarifah dan khalifah, dan mursyid, serta melakukan observasi langsung terhadap praktik spiritual jama'ah.

1) Wawancara dengan jama'ah bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti kurikulum ini, sejauh mana pemahaman mereka meningkat, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

2) Observasi dilakukan di dalam kelas dan dalam aktivitas ibadah, seperti zikir, wirid, suluk, dan kegiatan spiritual lainnya, untuk melihat apakah ada perubahan dalam pola perilaku dan praktik keagamaan jama'ah setelah mengikuti kurikulum ini.

3) Syarifah dan khalifah dan mursyid juga memberikan masukan mengenai perkembangan jama'ah, termasuk apakah metode syarifah dan khalifah yang digunakan sudah efektif atau masih perlu disesuaikan.

Melalui wawancara dan observasi ini, diperoleh gambaran nyata tentang dampak kurikulum terhadap perkembangan spiritual jama'ah.

b. Peningkatan Pemahaman Jama'ah terhadap Tasawuf dan Penguatan Praktik Spiritual

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum baru ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman jama'ah mengenai tasawuf.

- 1) Jama'ah lebih mudah memahami konsep-konsep tasawuf, terutama setelah penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman spiritual dan diskusi interaktif.
- 2) Peningkatan kualitas ibadah dan kesadaran spiritual terlihat dalam kehidupan sehari-hari jama'ah, seperti kedisiplinan dalam menjalankan amalan tarekat, konsistensi dalam berzikir, serta ketekunan dalam mempelajari kitab-kitab tasawuf.
- 3) Jama'ah tidak hanya memahami tasawuf secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan mereka, seperti kesederhanaan, keikhlasan, serta peningkatan akhlak dalam interaksi sosial.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu mendekatkan jama'ah dengan nilai-nilai tasawuf secara lebih mendalam dan aplikatif.

c. Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Konsistensi dalam Mengamalkan Ajaran Tasawuf

Salah satu indikator keberhasilan kurikulum ini adalah adanya peningkatan dalam kesadaran spiritual jama'ah.

- 1) Jama'ah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih sabar, rendah hati, dan lebih peduli terhadap sesama.
- 2) Mereka lebih disiplin dalam menjalankan amalan tasawuf, baik yang bersifat individu (seperti zikir dan wirid) maupun yang bersifat kolektif (seperti suluk dan halaqah).
- 3) Pemahaman mereka terhadap hakikat ibadah meningkat, sehingga mereka tidak hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan.

Perubahan ini menjadi bukti bahwa kurikulum yang dikembangkan memiliki dampak nyata dalam membentuk karakter jama'ah yang lebih spiritual dan religius.

d. Penyesuaian Kurikulum Berdasarkan Masukan dari Jama'ah dan Syarifah dan khalifah

Meskipun kurikulum yang diterapkan sudah menunjukkan hasil yang positif, evaluasi juga mengungkap beberapa tantangan yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan masukan dari jama'ah dan syarifah dan khalifah , beberapa aspek yang perlu disesuaikan dalam kurikulum antara lain:

- 1) Penyempurnaan metode pembelajaran, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep tasawuf yang abstrak agar lebih mudah dipahami oleh jama'ah.

- 2) Penyesuaian jadwal pembelajaran, sehingga jama'ah memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami praktik spiritual tanpa mengganggu aktivitas akademik lainnya.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti pemanfaatan teknologi digital dan kajian daring, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf.
- 4) Pendekatan yang lebih personal, di mana syarifah dan khalifah lebih aktif dalam membimbing jama'ah secara individu sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Melalui berbagai penyesuaian ini, kurikulum terus dikembangkan agar semakin relevan dengan kebutuhan jama'ah dan semakin efektif dalam mendukung pembelajaran tasawuf.

C. Pembahasan Hasil Produk

Hasil produk tesis ini adalah produk yang berfokus pada pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf dan menghasilkan sebuah produk baru yaitu penerapan ijazah tasawuf bagi lulusan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah dilakukan melalui serangkaian tahapan berbasis model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Kurikulum ini disusun untuk memberikan landasan spiritual yang lebih sistematis bagi jama'ah agar

tidak hanya memahami ajaran tasawuf secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum pendidikan tasawuf yang dikembangkan terdiri dari tiga komponen utama:

- 1) Pengembangan Spiritual: Pembelajaran dzikir, muhasabah (introspeksi diri), dan suluk sebagai bentuk pendalaman nilai-nilai tasawuf.
- 2) Integrasi Karakter Tasawuf dalam Pembelajaran: Penerapan akhlak seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan zuhud ke dalam keseharian jama'ah.
- 3) Evaluasi Berbasis Akhlak: Pengukuran keberhasilan pendidikan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan karakter jama'ah.

b. Penerapan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tasawuf dalam kurikulum ini mengombinasikan antara pendekatan tradisional dan modern, seperti:

- 1) Pembelajaran Klasik: Kajian kitab-kitab tasawuf klasik, seperti Ihya Ulumuddin dan al-Hikam.
- 2) Praktik Spiritual: Pelaksanaan amalan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dzikir bersama dan ibadah sunnah.
- 3) Pendekatan Teknologi: Pemanfaatan referensi digital dan media audio-visual untuk membantu jama'ah memahami konsep tasawuf lebih mendalam.

2. Implementasi Ijazah Tasawuf

Sebelumnya, lulusan pondok pesantren hanya menerima dua jenis ijazah: ijazah umum (setara dengan pendidikan formal) dan ijazah pondok (menunjukkan penyelesaian pendidikan di pesantren). Hasil penelitian ini memperkenalkan Ijazah Tasawuf, yang diberikan kepada jama'ah yang telah menyelesaikan program pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

a. Tujuan Ijazah Tasawuf

- 1) Memberikan pengakuan resmi terhadap kompetensi spiritual jama'ah.
- 2) Memperkuat identitas pendidikan tasawuf dalam lembaga pendidikan Islam.
- 3) Menjadi bukti kelulusan bagi alumni yang ingin mendalami atau mengajarkan tasawuf di komunitasnya.

b. Persyaratan Kelulusan

Untuk memperoleh Ijazah Tasawuf, jama'ah harus memenuhi beberapa kriteria:

- 1) Menguasai Materi Tasawuf: Lulusan harus memahami konsep-konsep inti tasawuf, seperti tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), makrifatullah (pengenalan terhadap Allah), dan ihsan.
- 2) Praktik Spiritual Konsisten: Melaksanakan ibadah yang diwajibkan dalam kurikulum, seperti dzikir harian dan suluk rutin.

3) Ujian Akhir dan Evaluasi Akhlak: Mengikuti ujian teori dan praktik serta mendapatkan rekomendasi dari mursyid atau guru sebagai tanda bahwa ia telah menginternalisasi nilai-nilai tasawuf.

c. Waktu dan Bentuk Pemberian Ijazah

Ijazah Tasawuf diberikan bersamaan dengan ijazah umum dan ijazah pondok. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan pendidikan lainnya di pesantren. Desain bentuk ijazah sudah disiapkan dengan format yang mencerminkan identitas pesantren dan nilai-nilai tasawuf.

3. Dampak Implementasi Kurikulum dan Ijazah Tasawuf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan tasawuf dan pemberian ijazah tasawuf memberikan beberapa dampak positif:

a. Peningkatan Kualitas Spiritual Jama'ah

Kurikulum yang baru dikembangkan membantu jama'ah lebih memahami ajaran tasawuf secara mendalam. Mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga mengalami langsung praktik spiritual yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.

b. Integrasi Pendidikan Tasawuf dalam Sistem Pendidikan Pesantren

Dengan adanya kurikulum dan ijazah tasawuf, pendidikan tasawuf menjadi lebih terstruktur dan memiliki standar yang jelas. Hal ini memudahkan integrasi tasawuf ke dalam sistem pendidikan pesantren secara lebih luas.

c. Meningkatkan Kredibilitas Lulusan di Masyarakat

Ijazah Tasawuf memberikan nilai tambah bagi lulusan pesantren, terutama bagi mereka yang ingin berkiprah sebagai guru spiritual, pendakwah, atau pemimpin komunitas dalam bidang tasawuf.

d. Memperkuat Tradisi Tarekat Naqsyabandiyah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip Tarekat Naqsyabandiyah. Hal ini membantu mempertahankan tradisi tarekat sambil mengadaptasinya dengan tantangan pendidikan modern.

Penelitian ini berhasil mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf yang sistematis dan berorientasi pada penguatan spiritualitas jama'ah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menghasilkan inovasi berupa Ijazah Tasawuf, yang memberikan pengakuan terhadap pencapaian akademik dan spiritual lulusan pesantren.

Penerapan kurikulum ini berpotensi menjadi model bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan pendidikan tasawuf secara lebih terstruktur. Dengan adanya ijazah tasawuf, pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah menjadi semakin diakui dan memiliki standar yang lebih jelas dalam mencetak alumni yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat.

Gambar IV.1
Ijazah Tasawuf

PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH
DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU PROVINSI RIAU KODE POS 28154

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Sertifikat
No. *IP/KH-YPPMZ/201*

PIMPINAN / PENGASUH YAYASAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH

MEMPERHATIKAN
Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 41, Al-A'raf Ayat 205, Thoha Ayat 14,
Al-Mukminun Ayat 1-2, An-Nisa Ayat 103, Dan Al-Baqarah Ayat 2-3

MENIMBANG
Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Tahrim Ayat 6, An-Nahl Ayat 43, Al-Anbiya Ayat 7

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَاتَّمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

ARTINYA : Pada Hari Ini, Telah Aku Sempurnakan Agamamu, Dan Aku Cukupkan Nikmatmu
Dan islam Itu Aku Ridhoi Menjadi Agama Bagimu (Al-Maidah Ayat 3)

Keterangan : Telah Diangkat Menjadi Khalifah Thariqoh Naqsabandiyah Oleh Guru Mursyid Silsilah Ke 36
Untuk Menerangkan Tentang Ilmu Thariqoh Islam, Thariqoh Naqsabandiyah sekaligus
Menyebarkan luaskan. Untuk Membangun Manusia Seutuhnya, Jasmaniah Dan Rohaniah Atau
Syariat, Thariqoh, Hakikat Dan Ma'rifat. Untuk Mencapai Kesempurnaan Agama Islam.

MEMUTUSKAN
Menetapkan : Keputusan Pimpinan / Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH

Memberikan Gelar : KHALIFAH

KEPADA :
NAMA :
UMUR :
ALAMAT :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Diberikan di :
pada Tanggal :

Pimpinan Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH
DITO
DR. SYEKH M. FURQON HAITAMI QS.

DITO

DITO

DR. SYEKH H. HASAN HAITAMI QS.

SYEKH MUDA DOMU HASBI QS

SYEKH MUDA EFRIZAL BUKHARI QS

4x6

PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH
 DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU PROVINSI RIAU KODE POS 28434

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Sertifikat
 No. /YPPP/AL-H/2016

PIMPINAN / PENGASUH YAYASAN AL - HASANAH
 MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH

MEMPERHATIKAN
 Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 2-3, Surah Ahzab Ayat 41, Surah Al-A'raf Ayat 205,
 Surah Thoha Ayat 14

MENIMBANG
 Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin Ayat 1-2, Surah An-Nisa Ayat 103 At-Tahrim Ayat 6

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
ARTINYA: Pada Hari Ini, Telah Aku Sempurnakan Agamamu, Dan Aku Cukupkan Nikmatku
 Dan Islam Itu aku Ridhoi Menjadi Agama Bagimu (Al-Maidah Ayat 3)

Keterangan : Telah Diangkat Menjadi Syarifah Thariqoh Naqsabandiyah Oleh Guru Mursyid Silsilah Ke 36
 Untuk Menerangkan Tentang Ilmu Thariqoh Islam, Thariqoh Naqsabandiyah sekaligus
 Menyebar luaskan. Untuk Membangun Manusia Seutuhnya, Jasmaniah Dan Rohaniah Atau
 Syariat, Thariqoh, Hakikat Dan Ma'rifat. Untuk Mencapai Kesempurnaan Agama Islam.

MEMUTUSKAN
 Menetapkan : Keputusan Pimpinan / Pengasuh
 YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
 THARIQOH NAQSABANDIYAH

Memberikan Gelar : SYARIFAH

KEPADA

NAMA :
 UMUR :
 ALAMAT :

4x6

SERTIFIKAT ini berlaku sejak di berikan

Pimpinan Pengasuh
 YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
 THARIQOH NAQSABANDIYAH
 DTO
DR.SYEKH M. FURQON HAITAMIOS,

Diberikan di :
 pada Tanggal :

DR. SYEKH IL. HASAN HAITAMIOS,
 SYEKH MUDA DOMU HASBIOS

SYEKH MUDA EFRIZAL BUKHARI OS,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah mencapai kesimpulan bahwa menerapkan kurikulum berbasis tasawuf memiliki efek positif pada pembelajaran dan pembentukan karakter spiritual jama'ah. Berikut kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah:

1. Validitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah memiliki validitas yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Kurikulum ini dikembangkan secara sistematis dengan pendekatan berbasis spiritual yang mengutamakan internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui metode talaqqi, bimbingan mursyid, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

2. Praktikalitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah

Implementasi kurikulum terbukti praktis dalam pembelajaran di pesantren. Jama'ah dapat dengan mudah mengikuti kurikulum karena disusun dengan pendekatan holistik yang menggabungkan teori dan praktik tasawuf. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti halaqah, suluk, dan wirid berjamaah, terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual.

3. Efektivitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah

Kurikulum yang dikembangkan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan tasawuf dalam kehidupan jama'ah. Jama'ah mengalami perubahan signifikan dalam perilaku, menjadi lebih sabar, disiplin, dan memiliki kesadaran ibadah yang lebih mendalam. Kurikulum ini juga membantu memperkuat identitas tarekat serta meningkatkan kredibilitas lulusan di masyarakat.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi pengembangan pendidikan tasawuf yang lebih terstruktur dan berorientasi pada penguatan karakter spiritual jama'ah.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Yayasan.

- a. Mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan mengintegrasikan metode pembelajaran modern berbasis teknologi.
- b. Menyediakan pelatihan bagi syarifah-khalifah agar mereka lebih kompeten dalam membimbing jama'ah menggunakan pendekatan yang lebih inovatif.
- c. Meningkatkan ketersediaan sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital, agar lebih mudah diakses oleh jama'ah.

2. Bagi Syarifah dan Khalifah.

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif agar jama'ah lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tasawuf.

- b. Mengembangkan pendekatan personal dalam bimbingan spiritual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
 - c. Berkolaborasi dengan jama'ah dalam berbagai aktivitas spiritual agar tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyeluruh.
3. Bagi Jama'ah.
- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran tasawuf, baik melalui diskusi maupun praktik ibadah.
 - b. Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik dari kitab klasik maupun media digital, untuk memperdalam pemahaman tasawuf.
 - c. Mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari agar manfaat pembelajaran dapat lebih dirasakan secara nyata.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.
- a. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan tasawuf.
 - b. Mengembangkan model evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum tasawuf.
 - c. Menyelidiki pengaruh pendidikan tasawuf terhadap aspek kehidupan sosial dan psikologis jama'ah secara lebih mendalam.

Dengan adanya pengembangan dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembentukan karakter spiritual jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Waka Kurikulum, *Wawancara* (Di Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, 10 Februari 2024. Pukul 09.30WIB)
- A. Yusuf, "Implementasi Kurikulum Tahfidz Di Qur'an Learning Center - Baitulmaal Muamalat Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48664/21913039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki*, 2020, 24.
- Abdul Rahman et al., "*Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*," *Pharmacnosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Abid Muhtarom, "*Implikasi Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Di Desa Bugel Kedung Jepara*," Skripsi (2023), 19.
- Ade Bangun Sugiarto, *Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh*, Disertasi, 2021, 12.
- Adlan Fauzi Lubis, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di PerMursyidan Tinggi Islam*," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28–40, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>.
- Ah Yusuf et al., *Kebutuhan Spritual: "Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan"*, Mitra Wacana Media, 2016, 11.
- Ahmad Anas and Hendri Hermawan Adinugraha, "*Gerakan Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Grobogan*," *Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 201, <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.179-211>.
- Ahmad Royadi, "*Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibn Arabi)*," *UIN Malang*, no. 17770020 (2019): 101.
- Ai Patonah Ai and Zulfan Muhriza Miftahnur Fajar, "*PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI PONDOK PESANTREN: Sebuah Penelitian Di Pondok Pesantren Baitul Azhar Cicadas Pandeglang*," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2024): 27–46.
- Ajumril, "*Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi*

Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu,” Pharmacognosy Magazine (2021).

Ajumril, “*Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu.*”2022

Al-habib Abdullah and Alawi Al-haddad, “*Penuntun Langkah Pengelana Spiritual*, ed. Baeti Rohman (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2019)”, 29.

Ali Mustofa, “Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter,” *Inovatif* 4, no. 1 (2018): 114, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/index>.

Amin, R. (2020). “*Pendekatan Interdisipliner dalam Pengembangan Kurikulum Tasawuf*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 55-70.

Amin, R. (2020). “*Transformasi Pendidikan Tasawuf dalam Konteks Globalisasi*”. *Jurnal Keilmuan Islam*, 8(4), 112-128.

Amin, R. (2021). “*Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Tasawuf*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 80-95.

Angket, Jama’ah (Siswa) di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al- Hasanah, 2-3 September 2024

Angket, Jama’ah (Siswa),... 2-3 September 2024

Aprilia Susilawati et al., “*Islam Kultural Dan Islam Struktural Mempertahankan Identitas Budaya Mereka Sembari Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Ke Peran Signifikan Dalam Membentuk Wajah Islam Nusantara . Wali Songo , Misalnya , Islam Di Jawa . Melalui Seni Dan Budaya , Mereka Mamp*” 3 (2025).

Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, “*Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum,*” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, “*Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum,*” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55.

Asep Kurniawan, “*Peran Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Di Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spritualitas Masyarakat Modern,*” *Yaqzhan* 2, no. 01 (2016): 39.

Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Prenada Media, 2023),

Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Perdana Publishing, 2016),

Atik Puspita Rini et al., “*Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21*,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): 171–82, <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>.

Aulia Putri , Mega, “*Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)*,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2020), 35.

Ayuwan Nandani, “*Konsep Ihsan Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 41-42*,” *Jurnal Ilmiah MahaJama’ah Raushan Fikr* 6, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2734>.

Aziz Lukman Mustaqim et al., “*Studi Islam Dengan Pendekatan Tasawuf Mistisem Islam*,” 1805, 615–24, <https://doi.org/https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/474>.

Fakultas Dakwah, “*Struktur Konstruksi Wacana Sufisme Tuhan , Enggan Kepada Glamouritas Semu Duniawi , Berpantang Dari Kelezatan Palsu , Segala Keutamaan Dan Kebajikan Spiritual Yang Ditemukan Dalam Jiwa Muslim . Diwahyukan Dalam Al- Qur ’ an Sehingga Tepat Sekali Bila Dika*,” *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2018): 16.

Firmina Mea et al., “*Kreativitas Dan Inovasi Mursyid Dalam Menciptakan*,” *Kreativitas Mursyid, Inovasi Mursyid, and Kelas Dinamis*. 4, No. 3 (2024): 252–75.” 4, no. 3 (2024): 252–75.

Hasan, L. (2021). “*Inovasi Kurikulum Tasawuf: Menjembatani Tradisi dan Modernitas*”. *Jurnal Spiritualitas dan Inovasi*, 6(1), 20-35.

Hasan, L. (2021). “*Pembelajaran Experiential dalam Tasawuf: Antara Tradisi dan Modernitas*”. *Jurnal Spiritualitas dan Keilmuan*, 6(1), 33-48.

Hasan, L. (2023). “*Transformasi Pendidikan Tasawuf melalui Pendekatan Pedagogis Holistik*.” *Jurnal Spiritualitas dan Pengajaran*, 9(1), 25-40.

Hasan, Said Hamid, *Kurikulum: Sejarah, Pengembangan, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)

Hisyam Syafii and Halim Purnomo, “*Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of*

Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 115.

Hisyam Syafii and Halim Purnomo, “*Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti*,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 159.

I Fithriyyah, H N Aly, and ..., “*Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Jama’ah MAN 1 Kota ...*,” *Jurnal ...* 5 (2023): 24.

Intan Fithriyyah, “*Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Jama’ah MAN 1 Kota Bengkulu*” (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

Iqbal Firdaus, “*Ajaran, Pengamalan, Dan Maqamat Tasawuf*,” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i2.15161>.

Irfan Setiadi, ‘*Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap*’ (IAIN Purwakerto, 2018).

Irwan Fathurrochman, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup*,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.

Ivor F. Goodson, *The Making of Curriculum*, (New York: Routledge, 2005)

J. Galen Saylor, William Alexander, dan Arthur Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981).

Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: 2022)

KHANZA JASMINE, “*Inovasi Kurikulum Fiqh Pada Dayah Di Aceh (Aceh Besar, Pidie Jaya), Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat*”

- (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu", 2014.
- Khomsinuddin et al., "*Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan*," Journal of Education Research 5, no. 4 (2024): 4418–28, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>.
- Khotman Annafie and Achmad Nurmandi, "*Kelembagaan Otonomi Khusus (Otsus) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*," Journal of Governance and Public Policy 3, no. 2 (2016): 304–38, <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0061>.
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa Press, 2019)
- L Hakim, "*Praktik Tasawuf Akhlaqi Di Dayah Tuhfatul Baidha Al-Aziziyah (Mahfad Atjeh)*" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2023), 43.
- Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "*A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials*," Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical (2011), 3, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- M Idrus, "Implementasi Pendidikan Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Praktek Radikalisme Agama: Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Darul Ihya' Li Ulumiddin Bangil Dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Kab. Pasuruan," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, 2019.
- M U ROHMAH, "*Tazkiyatun Nafs Dalam Pemikiran Jalaluddin Rakhmat (1949-2021 M)*" (2023), 28.
- M. Kholil Supatmo, "*Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial*," Skripsi (2017), 33.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Marhaban, 'Konsep Qur'ani Dalam Pemikiran Tasawuf Ibnu Qayim Al-Jauziyah', Jurnal At-Tibyan, 3.1 (2018), p. 115
- Martin Kustati, Nana Sepriyanti, and Asraf Kurnia, "*Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur*," Mauriduna: Journal of Islamic Studies 5, no. 2 (2024): 332–50.
- Mega, Tenaga Pendidik, wawancara (Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, 1 September 2024. Pukul 10.03 WIB)

- Muhammad Haikal As-Shidqi, 'Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati', *Journal Of Islamic Discourse*, 5.2 (2022), pp. 190–92.
- Muhammad Noupal, 'Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi', *Jurnal Intizar*, 22.2 (2016), pp. 298–230.
- Muhammad Septa and Ahmad Rivauzi, 'Kurikulum Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Naqshabandiyah Di Surau Bateh Kenagarian Taeh Baruah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), pp. 14399–400.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Muzakkir, *Tasawuf Dan Kesehatan, Psikoterapi Dan Obat Penyakit Hati*, 2018, 23.
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum," 2020.
- Naqsyabandiyah Tqn, Pondok Pesantren, and Shohibulwafa Tajul Arifin, "Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a . ." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 59.
- Nor Azlinah Zaini and Che Zarrina Sa'ari, "Terapi Spiritual Melalui Kaedah Tazkiyah Al-Nafs Oleh Syeikh Abdul Qadir al-Mandili Dalam Kitab Penawar Bagi Hati," *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 18 (2016): 43, <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2016no1.2>.
- Nur Yasin and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 329, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>.
- Nur Yasin and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68.
- Nurasiah Lubis and Jufri Naldo, "Implementasi Diri Sebagai Hamba Dalam Aktivitas Suluk Tarekat Naqsyabandiyah" 10, no. 2 (2024): 97.
- Pasmah Chandra, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Nuansa* 12, no. 2 (2020): 64–80, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>.

- Putri, Mega, "*Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)*," 35.
- R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Kurikulum Dan Metode, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009, 17.
- Rahim, F. (2020). "*Inovasi Metode Pembelajaran Tasawuf di Era Digital*." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 30-45.
- Rahim, F. (2020). Wahdat al-Wujud: "*Teori Kesatuan dalam Pendidikan Tasawuf Kontemporer*". *Majalah Studi Islam*, 12(1), 88-102.
- Rahman, F. (2020). "*Integrasi Nilai Budaya dalam Kurikulum Pendidikan Tasawuf*." *Jurnal Antropologi Islam*, 7(2), 45-62.
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*," *Halaqa: Islamic Education Journal* Vol. 3, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Rohana Rohana, "*Praktek Tasawuf Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 19, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.15492>.
- Salsabila Nadhifa, "*Pembinaan Karir Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Dan Prinsip Pelaksanaan Kurikulum*," no. 22022168 (n.d.).
- Sauqi Futaqi, "*Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural*," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 67-79.
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Grasindo, 2021)
- Sri Sumarni, "*Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap)*," *Riset & Pengembangan*, 2019, 13.
- Sulaiman, A. (2021). "*Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Tasawuf*." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Sulaiman, A. (2021). "*Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya dalam Pendidikan Spiritual*." *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 15-30.
- Sulaiman, A. (2021). "*Tasawuf dan Transformasi Spiritualitas dalam Konteks Modern*." *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 145-160.

Susan, "Isi-Inovasi-Kurikulum-PAI," n.d. Patreci 2021

Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2020)

Tqn, Pesantren, and Arifin, "*Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a . ,*" 59.

Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2.2 (2024), pp. 118–24.

Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 119.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Kencana, 2008),

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021)

Yusuf, M. (2022). "Modernitas dan Tradisi: Adaptasi Kurikulum Tasawuf di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 78-95.

Yusuf, M. (2022). "*Integrasi Teologi dan Tasawuf: Membangun Karakter Islami melalui Pendidikan. Jurnal Teologi dan Pendidikan*", 5(3), 110-125.

Yusuf, M. (2022). "*Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Spiritual: Pendekatan Tasawuf.*" *Jurnal Studi Keislaman*, 10(3), 55-70.

Zainal Efendi Hasibuna, 'Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04.01 (2016), pp. 2–5.

Zaprul Khan Zaprul Khan, "*Struktur Konstruksi Wacana Sufisme,*" *Edugama* 4, no. 1 (2018): 17–34, <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.641>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
IJAZAH**

**MADRASAH ALIYAH
PEMINATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nomor : 001.7/Ma.04.03.120/PP.01.1/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala
MA Al-Hasanah
nomor pokok sekolah nasional : 69894801
Kabupaten/Kota : Rokan Hulu
Provinsi : Riau
menerangkan bahwa:
nama : MEGA AGUSTIANA
tempat dan tanggal lahir : Ujungbatu, 16 Agustus 2002
nama orang tua/wali : Azwar Zuhri
nomor induk siswa : 0077
nomor induk siswa nasional : 0030779904
nomor peserta ujian madrasah : 04-09-120-0017
madrasah asal : MA Al-Hasanah

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Ujungbatu, Rokan Hulu, 03 Mei 2021

Kepala Madrasah,

Khair, S.Pd.I

MA 13 042001724



DAFTAR NILAI
MADRASAH ALIYAH
PEMINATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama : MEGA AGUSTIANA
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujungbatu, 16 Agustus 2002
Nomor Induk Siswa : 0077
Nomor Induk Siswa Nasional : 0030779904

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
Kelompok A (umum)			
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Quran-Hadis	85	delapan lima
	b. Akidah-Akhlak	86	delapan enam
	c. Fikih	90	sembilan nol
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	91	sembilan satu
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	delapan enam
3.	Bahasa Indonesia	85	delapan lima
4.	Bahasa Arab	85	delapan lima
5.	Matematika	88	delapan delapan
6.	Sejarah Indonesia	87	delapan tujuh
7.	Bahasa Inggris	83	delapan tiga
Kelompok B (umum)			
1.	Seni Budaya	93	sembilan tiga
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	sembilan nol
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	88	delapan delapan
4.	Muatan Lokal:		
	a. <u>Qir'at Kutub</u>	83	delapan tiga
	b.		
	c.		
Kelompok C (Peminatan)			
1.	Geografi	89	delapan sembilan
2.	Sejarah	87	delapan tujuh
3.	Sosiologi	87	delapan tujuh
4.	Ekonomi	89	delapan sembilan
5.	Mata Pelajaran Pilihan :		
	a. <u>Biologi</u>	88	delapan delapan
	b. <u>Kimia</u>	90	sembilan nol
	c.		
Rata-rata		87,49	delapan tujuh koma empat sembilan

Rokan Hulu, 03 Mei 2021
Kepala Madrasah,

Latukur Khair, S.Pd.
NIP.

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

PONDOK PESANTREN AL- HASANAH UJUNG BATU

TINGKAT ALIYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren AL- HASANAH Kecamatan Ujung Batu Kab. Rokan Hulu Menerangkan Bahwa :

MEGA AGUSTIANA

Lahir pada tanggal : 16 Agustus 2002 di Ujungbatu
 Anak dari : Azwar Zuhri
 Nomor Induk Santri : 0077 telah :

LULUS

Dalam ujian akhir Pondok Pesantren Al-Hasanah Ujung Batu Tingkat Aliyah yang diselenggarakan mulai tanggal 14 April 2021 s/d 22 April 2021 dengan nomor ujian 0017 dan mendapat nilai LULUS sebagai berikut :

Nomor	MATA PELAJARAN	N I L A I	
		Dengan Angka	Dengan Huruf
1	AL-Qur'an	8	Delapan
2	Tafsir	9	Sembilan
3	Ilmu Tafsir	9	Sembilan
4	Hadis	9	Sembilan
5	Mustholah Hadits	8	Delapan
6	Tauhid	9	Sembilan
7	Fiqh	9	Sembilan
8	Uhsul Fiqh	8	Delapan
9	Nahwu	8	Delapan
10	Shorof	9	Sembilan
11	Qowaidul Fiqhiyah	8	Delapan
12	Balaghoh	8	Delapan
13	Tashawuf	9	Sembilan
14	Mantiq	8	Delapan
15	Lughotul Arabiyah	9	Sembilan
16	Tarikh	9	Sembilan
17	Khot	8	Delapan
18	Bahasa Indonesia	8	Delapan
19	Bahasa Inggris	9	Sembilan
20	PKN	8	Delapan
21	Matematika	8	Delapan
22	Ilmu Pengetahuan Alam	9	Sembilan
23	Ilmu Pengetahuan Sosial	8	Delapan
24	Ar-Rudud	9	Sembilan
25	Dardir	8	Delapan
26			
JUMLAH		219	Dua Satu Sembilan

Ujung Batu, 03 Mei 2021
 PONDOK PESANTREN AL-HASANAH UJUNG BATU
 KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU



H. HASAN HAITAMI
 (Pimpinan / Mudir)

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

PONDOK PESANTREN AL- HASANAH UJUNG BATU

TINGKAT ALIYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren AL- HASANAH Kecamatan Ujung Batu Kab. Rokan Hulu Menerangkan Bahwa :

MEGA AGUSTIANA

Lahir pada tanggal : 16 Agustus 2002 di Ujungbatu
 Anak dari : Azwar Zuhri
 Nomor Induk Santri : 0077 telah :

LULUS

Dalam ujian akhir Pondok Pesantren Al-Hasanah Ujung Batu Tingkat Aliyah yang diselenggarakan mulai tanggal 14 April 2021 s/d 22 April 2021 dengan nomor ujian 0017 dan mendapat nilai LULUS sebagai berikut :

Nomor	MATA PELAJARAN	NILAI	
		Dengan Angka	Dengan Huruf
1	AL-Qur'an	8	Delapan
2	Tafsir	9	Sembilan
3	Ilmu Tafsir	9	Sembilan
4	Hadis	9	Sembilan
5	Mustholah Hadits	8	Delapan
6	Tauhid	9	Sembilan
7	Fiqh	9	Sembilan
8	Uhsul Fiqh	8	Delapan
9	Nahwu	8	Delapan
10	Shorof	9	Sembilan
11	Qowaidul Fiqhiyah	8	Delapan
12	Balaghoh	8	Delapan
13	Tashawuf	9	Sembilan
14	Mantiq	8	Delapan
15	Lughotul Arabiyah	9	Sembilan
16	Tarikh	9	Sembilan
17	Khot	8	Delapan
18	Bahasa Indonesia	8	Delapan
19	Bahasa Inggris	8	Delapan
20	PKN	9	Sembilan
21	Matematika	8	Delapan
22	Ilmu Pengetahuan Alam	9	Sembilan
23	Ilmu Pengetahuan Sosial	8	Delapan
24	Ar-Rudud	9	Sembilan
25	Dardir	8	Delapan
26			
JUMLAH		219	Dua Satu Sembilan

Ujung Batu, 03 Mei 2021

PONDOK PESANTREN AL-HASANAH UJUNG BATU

Kecamatan Ujung Batu Kab. Rokan Hulu



HASAN HAITAMI

(Pimpinan / Mudir)

معهد الحسنه

الرقم : ٢٠٢١/ع/٠٠١٦ :
رقم التسجيل : ٠٠٧٧

الشهادة العاليه

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمدا لمن علم الانسان مالم يعلم وصلاة وسلاما دائمين على نبيه محمد الاكرم و
على اله واصحابه مصابيح الظلام قال الله تعالى يرفع الله الذين امنوا منكم والذين
اوتوا العلم درجات قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سلك طريقا يلتمس فيه
علما سهل الله له طريقا الى الجنة اما بعد فقد منحت ادارة معهد الحسنه من
الدرجة العاليه اوجع بتو ركن حولو رباوهذه الشهادة لمن شمرعن ساعد الجد في نيل
ثمرات العلم فيها :

الاسم : ميكا اوكستينا

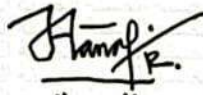
البلد : اجغ باتو

تاريخ الولادة : ١٦ اوكستوس ٢٠٠٢

بعد ما اجرى عليه الامتحان النهائي ونجح في : القران، التفسير، الحديث، التوحيد،
النحو، الصرف، المنطق، البلاغة، الفقه، اصول الفقه، مصطلح الحديث، التصوف،
التاريخ، العروض، الفرائض، القواعد الفقهية، اللغة العربية، علم الفلك، الخط، علوم
الحديث فترجو الله ان يوفق له احسن التوفيق ونوصيه بالتقوى في السر والعلن
والاستزادة للعلم النافع والعمل به لرقى الدين والوطن والدعاء لنا ولمعهد بالخير
في خلواته وجلواته.

تحريرا : ٢١ رمضان سنة ١٤٤٢ هـ

الكاتب


حنفي ريطنج

المدير



معهد الحسنه

الرقم ٢٠٢١/٤/٠٠١٦ :
رقم التسجيل : ٠٠٧٧

الشهادة العاليه
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

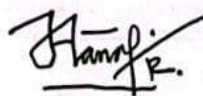
حمدا لمن علم الانسان مالم يعلم وصلاة وسلاما دائمين على نبيه محمد الاكرم و
على اله واصحابه مصابيح الظلام قال الله تعالى يرفع الله الذين امنوا منكم والذين
اوتوا العلم درجات قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سلك طريقا يلتمس فيه
علما سهل الله له طريقا الى الجنة اما بعد فقد منحت ادارة معهد الحسنه من
الدرجة العاليه اوجع بتو ركن حولو رباوهذه الشهادة لمن شمرعن ساعد الجد في نيل
ثمرات العلم فيها :

الاسم : ميكا آوستينا
البلد : اجغ باتو
تاريخ الولادة : ١٦ اكتوبر ٢٠٠٢

بعد ما اجرى عليه الامتحان النهائي ونجح في : القران، التفسير، الحديث، التوحيد،
النحو، الصرف، المنطق، البلاغة، الفقه، اصول الفقه، مصطلح الحديث، التصوف،
التاريخ، العروض، الفرائض، القواعد الفقهية، اللغة العربية، علم الفلك، الخط، علوم
الحديث فخر جو الله ان يوفق له احسن التوفيق ونوصيه بالتقوى في السر والعلن
والاستزادة للعلم النافع والعمل به لرقى الدين والوطن والدعاء لنا ولمعهد بالخير
في خلواته وجلواته.

تحريرا : ٢١ رمضان سنة ١٤٤٢ هـ

الكاتب


حنفي ريطنج

المدير



PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL - HASANAH

MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH

DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU PROVINSI RIAU R.001/P.005.20434

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

No. /YPPP/AL-H/2016

PIMPINAN / PENGASUH YAYASAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH

MEMPERHATIKAN

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 2-3, Surah Ahzab Ayat 41, Surah Al-A'raf Ayat 205,
Surah Thoha Ayat 14

MENIMBANG

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin Ayat 1-2, Surah An-Nisa Ayat 103 At-Tahrim Ayat 6

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

ARTINYA: Pada Hari Ini, Telah Aku Sempurnakan Agamamu, Dan Aku Cukupkan Nikmatku
Dan Islam Itu aku Ridhoi Menjadi Agama Bagimu (Al-Maidah Ayat 3)

Keterangan: Telah Diangkat Menjadi Syarifah Thariqoh Naqsabandiyah Oleh Guru Mursyid Silsilah Ke 36
Untuk Menerangkan Tentang Ilmu Thariqoh Islam, Thariqoh Naqsabandiyah sekaligus
Menyebarkan luaskan. Untuk Membangun Manusia Seutuhnya, Jasmaniah Dan Rohaniah Atau
Syariat, Thariqoh, Hakikat Dan Ma'rifat. Untuk Mencapai Kesempurnaan Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: Keputusan Pimpinan / Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH

Memberikan Gelar: SYARIFAH

KEPADA

NAMA :
UMUR :
ALAMAT :

4x6

SERTIFIKAT ini berlaku sejak di berikan

Diberikan di
pada Tanggal :

Pimpinan Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH
DITO
DR. SYEKH M. FURQON HAITAMI QS.

DTO

DTO

DR. SYEKH IL. HASAN HAITAMI QS.

SYEKH MUDA DOMU HASBI QS

SYEKH MUDA EFRIZAL BUKHARI QS.

PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH
DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU PROVINSI RIAU KODE POS 28154

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

No. /P/KH-YPPMZ/201

PIMPINAN / PENGASUH YAYASAN AL - HASANAH
MAJELIS DZIKIR THARIQOH NAQSABANDIYAH

MEMPERHATIKAN

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 41, Al-A'raf Ayat 205, Thoha Ayat 14,
Al-Mukminun Ayat 1-2, An-Nisa Ayat 103, Dan Al-Baqarah Ayat 2-3

MENIMBANG

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, An-Nahl Ayat 43, Al-Anbiya Ayat 7

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَاتَّمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

ARTINYA : Pada Hari Ini, Telah Aku Sempurnakan Agamamu, Dan Aku Cukupkan Nikmatmu
Dan islam Itu Aku Ridhoi Menjadi Agama Bagimu (Al-Maidah Ayat 3)

Keterangan : Telah Diangkat Menjadi Khalifah Thariqoh Naqsabandiyah Oleh Guru Mursyid Silsilah Ke 36
Untuk Menerangkan Tentang Ilmu Thariqoh Islam, Thariqoh Naqsabandiyah sekaligus
Menyebarkan. Untuk Membangun Manusia Seutuhnya, Jasmaniah Dan Rohaniah Atau
Syariat, Thariqoh, Hakikat Dan Ma'rifat. Untuk Mencapai Kesempurnaan Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Pimpinan / Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH

Memberikan Gelar : KHALIFAH

KEPADA

NAMA :
UMUR :
ALAMAT :

4x6

SERTIFIKAT ini berlaku sejak di berikan

SYEKH ALI HASAN AHMAD HAITAMI Q.S.
PADA

Pimpinan Pengasuh
YAYASAN AL - HASANAH MAJELIS DZIKIR
THARIQOH NAQSABANDIYAH
DITO
DR.SYEKH M. FURQON HAITAMI Q.S.

DTO

DTO

DR. SYEKH H. HASAN HAITAMI Q.S.

SYEKH MUDA DOMU HASBI Q.S

SYEKH MUDA EFRIZAL BUKHARI Q.S



YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH

JL.TRANSPOL. SUKA KARYA DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU – RIAU

AKTA NOTARIS : No.12 Tgl 18 November 2014 KEMENHUM & AHU – 09265.50.10.2014

Kode Pos : 28454



Kurikulum Pondok Pesantren Al Hasanah adalah Kurikulum Pondok berasrama serta pengajaran kitab kuning, Kurikulum kami merupakan perpaduan antara unsur-unsur terbaik dari pesantren serta Orientasi pendidikan mengacu pada pembentukan sikap dan kepribadian melalui disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah. Adapun Mata pelajaran kesetaraan kurikulum terpadu.

A. KURIKULUM KITAB PESANTREN

a. Kitab-kitab yang digunakan

NO	Mata Pelajaran	Kitab	Bahasa
1.	Al Qur'an	Alqur'an	Arab
2.	Tajwid	A.Tajwid Al Qur'an B.Hidayatul Mustafid	Arab
3.	Fiqih	A.Matan Ghoyah Wa Taqrib B.Bajuri Juz 1 & Juz 2 C.Syarqowi	Arab
4.	Tauhid	A.Aqoid Diniyah B.Fathul Majid C.Aqidatul Awam D.Husunul Hamidiyah	Arab
5.	Akhlak	A.Washoya B.Ta'limul Muta'alim C.Minhajul Abidin	Arab
6.	Tarikh	A.Nurul Yaqin B.Durusut Tarikhul Islami Juz 2 C.Durusut Tarikhul Islami Juz 3	Arab
7.	Tafsir	A.Showi Juz 1 B.Showi Juz 2 C.Showi Juz 3 D.Showi Juz 4	Arab
8.	Hadist	A.Arbain	Arab

		B.Abi Jamroh C.Bulughul Maram	
9.	Nahu	A.Mukhtashor Jiddan B.Kawakib C.Khuduri (Alfiyah)	Arab
10.	Shorof	A.Amsilatun Jadidah B.Matan Bina Wal Asas C.Kailani D.Majmuatus Shorfi	Arab
11.	Faraidh	A.Tuhfatus Saniyah B.Syarah Matan Rohbiyah	Arab
12.	Bayan	Ash Showi	Arab
13.	Ushul Fiqih	A.Waraqot B.Lathoiful Isyaroh C.Al Luma'	Arab
14.	Mantiq	A.Idhohul Mubham	Arab
15.	Balaghah	A.Jauharul Maknun	Arab
16.	Mustholah Hadist	A.Minhatul Mughis B.Thol'atul Anwar	Arab
17.	Qowaidh	Asbahu Wan Nazoir	Arab
18.	Keagamaan	Mulok/Tuntunan Fardhu kifayah	Arab-Melayu

B. Pembagian Beban Jam Pelajaran

NO	Mata Pelajaran	Jam/minggu					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1	Al Qur'an	7	7	7	7	7	7
3	Tajwid	2	2				
4	Fiqih	2	3	2	4	2	3
5	Tauhid	2	2	2	2	2	1
6	Akhlak	2	2	2	2	2	1
7	Tarikh	2	2	2	2	2	1
8	Tafsir	2	2	3	4	2	2
9	Hadist	3	2	1	1	2	2

10	Nahu	1	3	2	2	2	
11	Shorof	2	2	2	1	1	
12	Faraidh			3	1	1	1
13	Bayan				1	1	
14	Ushul Fiqih				1	1	
15	Mantiq					1	
16	Balaghah					1	
17	Mustholah Hadist					1	1
18	Ilmu Tafsir						1
19	Qowaidh					1	1
20	Mulok/Tuntunan fardhu kifayah	2	2				

3. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

NO	Mata Pelajaran	Jam/minggu					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2			
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2			
5.	Matematika	2	2	2	2	2	2
6.	Bhasa Inggris	2	2	2	2	2	2
7.	Biologi				2	2	2
8.	Kimia				2	2	2
9.	Fisika				2	2	2
10.	Geografi				2	2	2
11.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2

Ujungbatu, Januari 2024
Pimpinan Pondok Pesantren Al hasanah

(Hj.ROMAITO RAMBE)

Lembar Validasi Format Penilaian Ahli Bahasa

Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat
Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan
Al-Hasanah di Ujuug Batu Rokan Hulu Riau

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap

Validator : Eva Juliana, M.Pd

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi oleh Validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik	(SB)	: 5
Baik	(B)	: 4
Cukup	(C)	: 3
Kurang	(K)	: 2
Sangat Kurang	(SK)	: 1

No	Aspek yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1	Kejelasan bahasa dalam kurikulum tasawuf.					√
2	Ketepatan penggunaan istilah keislaman.				√	
3	Konsistensi penggunaan bahasa dalam materi.				√	
4	Keterbacaan dan kemudahan pemahaman.					√
5	Keselarasan bahasa dengan target peserta didik					√

Tabel kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang dinilai. Mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar Saran :

1.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan :

1. Layak untuk Uji Coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Validator Bahasa

Eva Juliana, M.Pd
NIDN. 2007078702

Lembar Validasi Format Penilaian Ahli Bahasa

Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujuug Batu Rokan Hulu Riau

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap

Validator : Syekh Kemas Imam Adany

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi oleh Validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:
 Sangat Baik (SB) : 5
 Baik (B) : 4
 Cukup (C) : 3
 Kurang (K) : 2
 Sangat Kurang (SK) : 1

No	Aspek yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1	Ketepatan Kurikulum pembelajaran berbasis tasawuf dengan tujuan pembelajaran..					√
2	Kelengkapan Kurikulum yang disajikan.				√	
3	Pemberian contoh dalam memperjelas Kurikulum pembelajaran berbasis tasawuf.				√	
4	Kurikulum yang disajikan sudah benar.					√
5	Penyampaian Kurikulum materi sudah beruntun.					√
6	Konsep sudah sesuai dengan Indikator Tarekat naqsyabandiah.					√
7	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dijenjang tingkatan masing- masing peserta didik.					√

Syekh Kemas Imam Adany

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Satria Damayani Nst, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
() Laki-laki
(✓) Perempuan
3. Usia : 27 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
() Khalifah
(✓) Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
() 4-6 tahun
(✓) > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham

- ☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Paktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☐ Cukup efektif
☒ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☐ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?

- ☐ Sangat mendukung
 - ☒ Cukup mendukung
 - ☐ Kurang mendukung
 - ☐ Tidak mendukung
12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?
- ☐ Sangat sesuai
 - ☒ Cukup sesuai
 - ☐ Kurang sesuai
 - ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?
- ☒ Sangat membantu
 - ☐ Cukup membantu
 - ☐ Kurang membantu
 - ☐ Tidak membantu
14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?
- ☒ Materi Pembelajaran
 - ☒ Metode Pengajaran
 - ☒ Evaluasi Pembelajaran
 - ☐ Sarana dan Prasarana
 - ☐ Lainnya:
15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?
- ☒ Sangat baik
 - ☐ Baik
 - ☐ Kurang baik
 - ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk rnengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Hanapi Ritonga, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
(✓) Laki-laki
() Perempuan
3. Usia : 36 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
(✓) Khalifah
() Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
(✓) 4-6 tahun
() > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
(✓) Cukup paham

- ☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☐ Cukup efektif
☒ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☐ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☒ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

- ☒ Cukup mendukung
- ☐ Kurang mendukung
- ☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

- ☐ Sangat sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- ☐ Kurang sesuai
- ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

- ☒ Sangat membantu
- ☐ Cukup membantu
- ☐ Kurang membantu
- ☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

- ☒ Materi Pembelajaran
- ☒ Metode Pengajaran
- ☒ Evaluasi Pembelajaran
- ☐ Sarana dan Prasarana
- ☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

- ☒ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Kurang baik
- ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Tina Afrina, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
() Laki-laki
(✓) Perempuan
3. Usia : 34 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
() Khalifah
(✓) Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
() 4-6 tahun
(✓) > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
(✓) Cukup paham

- ☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☒ Cukup efektif
☐ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☐ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☒ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

- ☒ Cukup mendukung
- ☐ Kurang mendukung
- ☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

- ☐ Sangat sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- ☐ Kurang sesuai
- ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

- ☒ Sangat membantu
- ☐ Cukup membantu
- ☐ Kurang membantu
- ☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

- ☒ Materi Pembelajaran
- ☒ Metode Pengajaran
- ☐ Evaluasi Pembelajaran
- ☐ Sarana dan Prasarana
- ☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

- ☒ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Kurang baik
- ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Hanapi Ritonga, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
(✓) Laki-laki
() Perempuan
3. Usia : 36 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
(✓) Khalifah
() Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
(✓) 4-6 tahun
() > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
(✓) Cukup paham

- ☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☐ Cukup efektif
☒ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☐ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☒ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

- ☒ Cukup mendukung
- ☐ Kurang mendukung
- ☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

- ☐ Sangat sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- ☐ Kurang sesuai
- ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

- ☒ Sangat membantu
- ☐ Cukup membantu
- ☐ Kurang membantu
- ☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

- ☒ Materi Pembelajaran
- ☒ Metode Pengajaran
- ☐ Evaluasi Pembelajaran
- ☒ Sarana dan Prasarana
- ☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

- ☒ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Kurang baik
- ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Linda Lisnawati, S.Ag
2. Jenis Kelamin :
() Laki-laki
(✓) Perempuan
3. Usia : 26 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
() Khalifah
(✓) Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
(✓) 1-3 tahun
() 4-6 tahun
() > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
() Cukup paham

- ☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☐ Cukup paham
☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☐ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☒ Cukup efektif
☐ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☐ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☒ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☒ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☒ Sangat mendukung

- ☐ Cukup mendukung
 - ☐ Kurang mendukung
 - ☐ Tidak mendukung
12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?
- ☒ Sangat sesuai
 - ☐ Cukup sesuai
 - ☐ Kurang sesuai
 - ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini memhantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?
- ☒ Sangat membantu
 - ☐ Cukup membantu
 - ☐ Kurang membantu
 - ☐ Tidak membantu
14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?
- ☒ Materi Pembelajaran
 - ☒ Metode Pengajaran
 - ☐ Evaluasi Pembelajaran
 - ☐ Sarana dan Prasarana
 - ☐ Lainnya:
15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?
- ☒ Sangat baik
 - ☐ Baik
 - ☐ Kurang baik
 - ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Sripitriani
2. Jenis Kelamin :
☐ Laki-laki
☒ Perempuan
3. Usia : 25 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
☐ Khalifah
☒ Syarifah
☐ Jama'ah (Siswa)
☒ Pengajar
☐ Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
☐ < 1 tahun
☐ 1-3 tahun
☐ 4-6 tahun
☒ > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
☐ Sangat paham
☒ Cukup paham

- ☐ Kurang paham
- ☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
- ☒ Cukup paham
- ☐ Kurang paham
- ☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☐ Ilmu Akhlak & Adab
- ☒ Ilmu Tauhid
- ☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
- ☐ Kajian Kitab Klasik
- ☒ Praktek Zikir dan Suluk
- ☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☒ Sangat efektif
- ☐ Cukup efektif
- ☐ Kurang efektif
- ☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
- ☐ Kajian Kitab Tasawuf
- ☒ Praktik Zikir dan Suluk
- ☐ Diskusi dan Musyawarah
- ☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☒ Sangat mendukung

- ☐ Cukup mendukung
 - ☐ Kurang mendukung
 - ☐ Tidak mendukung
12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?
- ☒ Sangat sesuai
 - ☐ Cukup sesuai
 - ☐ Kurang sesuai
 - ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?
- ☒ Sangat membantu
 - ☐ Cukup membantu
 - ☐ Kurang membantu
 - ☐ Tidak membantu
14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?
- ☒ Materi Pembelajaran
 - ☒ Metode Pengajaran
 - ☒ Evaluasi Pembelajaran
 - ☐ Sarana dan Prasarana
 - ☐ Lainnya:
15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?
- ☒ Sangat baik
 - ☐ Baik
 - ☐ Kurang baik
 - ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Yassin Siregar, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
(✓) Laki-laki
() Perempuan
3. Usia : 46 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
(✓) Khalifah
() Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
() 4-6 tahun
(✓) > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
() Cukup paham

- ☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☐ Cukup paham
☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☐ Ilmu Akhlak & Adab
☒ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☒ Cukup efektif
☐ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☐ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☐ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

☒ Cukup mendukung

☐ Kurang mendukung

☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

☐ Sangat sesuai

☒ Cukup sesuai

☐ Kurang sesuai

☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

☐ Sangat membantu

☒ Cukup membantu

☐ Kurang membantu

☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

☐ Materi Pembelajaran

☒ Metode Pengajaran

☒ Evaluasi Pembelajaran

☐ Sarana dan Prasarana

☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Kurang baik

☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Raja Nopendri
2. Jenis Kelamin :
(✓) Laki-laki
() Perempuan
3. Usia : 25 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
(✓) Khalifah
() Syarifah
() Jama'ah (Siswa)
(✓) Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
(✓) 4-6 tahun
() > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
() Cukup paham

- ☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☐ Cukup paham
☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☐ Cukup efektif
☒ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☐ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

☒ Cukup mendukung

☐ Kurang mendukung

☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

☐ Sangat sesuai

☒ Cukup sesuai

☐ Kurang sesuai

☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

☐ Sangat membantu

☒ Cukup membantu

☐ Kurang membantu

☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

☐ Materi Pembelajaran

☒ Metode Pengajaran

☐ Evaluasi Pembelajaran

☐ Sarana dan Prasarana

☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

☐ Sangat baik

☒ Baik

☐ Kurang baik

☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Andrianto, S.Pd
2. Jenis Kelamin :
☒ Laki-laki
☐ Perempuan
3. Usia : 37 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
☒ Khalifah
☐ Syarifah
☐ Jama'ah (Siswa)
☒ Pengajar
☐ Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
☐ < 1 tahun
☐ 1-3 tahun
☐ 4-6 tahun
☒ > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
☐ Sangat paham
☐ Cukup paham

- ☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☐ Cukup paham
☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☐ Ilmu Akhlak & Adab
☐ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☐ Cukup efektif
☒ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☐ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

- ☒ Cukup mendukung
- ☐ Kurang mendukung
- ☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

- ☐ Sangat sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- ☐ Kurang sesuai
- ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

- ☐ Sangat membantu
- ☒ Cukup membantu
- ☐ Kurang membantu
- ☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

- ☐ Materi Pembelajaran
- ☒ Metode Pengajaran
- ☒ Evaluasi Pembelajaran
- ☐ Sarana dan Prasarana
- ☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

- ☐ Sangat baik
- ☒ Baik
- ☐ Kurang baik
- ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Bilqisaliya Ibtisama
2. Jenis Kelamin :
☐ Laki-laki
☒ Perempuan
3. Usia : 17 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
☐ Khalifah
☐ Syarifah
☒ Jama'ah (Siswa)
☐ Pengajar
☐ Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
☐ < 1 tahun
☐ 1-3 tahun
☒ 4-6 tahun
☐ > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
☐ Sangat paham
☐ Cukup paham

- ☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☐ Cukup paham
☒ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☒ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☒ Cukup efektif
☐ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☒ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☒ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

- ☒ Cukup mendukung
- ☐ Kurang mendukung
- ☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

- ☐ Sangat sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- ☐ Kurang sesuai
- ☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini memhantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

- ☒ Sangat membantu
- ☐ Cukup membantu
- ☐ Kurang membantu
- ☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

- ☒ Materi Pembelajaran
- ☒ Metode Pengajaran
- ☒ Evaluasi Pembelajaran
- ☒ Sarana dan Prasarana
- ☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

- ☒ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Kurang baik
- ☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ANGKET PENELITIAN TESIS

Peneliti : Tua Pardomuan Harahap
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Untuk pertanyaan terbuka, silakan isi sesuai dengan pengalaman dan pendapat Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Abdain Asyaukani
2. Jenis Kelamin :
(✓) Laki-laki
() Perempuan
3. Usia : 16 Tahun
4. Status dalam Pesantren :
() Khalifah
() Syarifah
(✓) Jama'ah (Siswa)
() Pengajar
() Lainnya
5. Lama belajar/mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah:
() < 1 tahun
() 1-3 tahun
(✓) 4-6 tahun
() > 6 tahun

II. PEMAHAMAN TENTANG TASAWUF DAN KURIKULUM

6. Sejauh mana pemahaman Anda mengenai konsep tasawuf dalam ajaran Islam?
() Sangat paham
(✓) Cukup paham

- ☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
7. Bagaimana pemahaman Anda tentang kurikulum pendidikan tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat paham
☒ Cukup paham
☐ Kurang paham
☐ Tidak paham
8. Apakah materi pendidikan tasawuf di pesantren ini mencakup aspek-aspek berikut? (Pilih yang sesuai)
- ☒ Ilmu Akhlak & Adab
☒ Ilmu Tauhid
☒ Amalan Tarekat Naqsyabandiyah
☐ Kajian Kitab Klasik
☒ Praktek Zikir dan Suluk
☐ Lainnya

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM TASAWUF

9. Seberapa efektif metode pengajaran tasawuf di pesantren ini?
- ☐ Sangat efektif
☒ Cukup efektif
☐ Kurang efektif
☐ Tidak efektif
10. Metode pembelajaran apa yang paling membantu Anda dalam memahami tasawuf? (Bisa memilih lebih dari satu)
- ☒ Talaqqi (tatap muka dengan mursyid)
☐ Kajian Kitab Tasawuf
☒ Praktik Zikir dan Suluk
☐ Diskusi dan Musyawarah
☐ Lainnya
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran tasawuf?
- ☐ Sangat mendukung

☒ Cukup mendukung

☐ Kurang mendukung

☐ Tidak mendukung

12. Apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan khalifah dan syarifah dalam memahami tasawuf?

☐ Sangat sesuai

☒ Cukup sesuai

☐ Kurang sesuai

☐ Tidak sesuai

IV. PENGEMBANGAN KURIKULUM TASAWUF

13. Sejauh mana kurikulum tasawuf yang ada saat ini membantu Anda dalam mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah?

☒ Sangat membantu

☐ Cukup membantu

☐ Kurang membantu

☐ Tidak membantu

14. Aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum tasawuf?

☒ Materi Pembelajaran

☒ Metode Pengajaran

☒ Evaluasi Pembelajaran

☐ Sarana dan Prasarana

☐ Lainnya:

15. Bagaimana pendapat Anda mengenai integrasi nilai-nilai tasawuf dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren ini?

☒ Sangat baik

☐ Baik

☐ Kurang baik

☐ Tidak baik

V. SARAN DAN MASUKAN

16. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf agar lebih efektif di pesantren ini?

.....

.....

.....

.....

17. Saran tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf di pesantren:

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Jawaban Anda sangat berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 771 /Un.28/AL/TL.00/08/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Kesediaan sebagai Pembimbing Tesis

31 Agustus 2024

Yth; 1 Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
2 Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

Pembimbing 1
Pembimbing 2

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Tua Pardomuan
NIM : 2350100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Model Pendidikan Tasawuf Tariqat Naqsyabandiyah Alhasanah Ujung Batu

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An. Direktur
Wakil Direktur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP 197207021997032003



YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH

JL. TRANSPOL SUKA KARYA DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU - RIAU

AKTA NOTARIS : No.12 Tgl 18 November 2014 KEMENHUM & AHU - 09265.50.10.2014

Kode Pos : 28454



SURAT KETERANGAN

200.3/15/YP3.AL.H/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ROMAITO RAMBE
Pangkat/Gol : Pimpinan
Unit Kerja : Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al Hasanah

Dengan Ini Menerangkan :

Nama : TUA PARDOMUAN HARAHAP
Pangkat/Gol : 2350100045
Unit Kerja : S-2 Pendidikan Agama Islam

Adalah Benar telah melaksanakan riset di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan AL Hasanah dari Bulan september 2024 sampai dengan maret 2025 dengan judul tesis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tariqat Naqshabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Demikian surat keterangan riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ujung Batu, Maret 2025

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren

Persulukan Al Hasanah


Hj. ROMAITO RAMBE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL-HASANAH

JL. TRANSPOL SUKA KARYA DESA PEMATANG TEBIH KEC. UJUNG BATU KAB. ROKAN HULU - RIAU
AKTA NOTARIS : No.12 Tgl 18 November 2014 KEMENHUM & AHU - 09265.50.10.2014 Kode Pos : 28454



Ujungbatu, Maret 2025

Nomor : 200.3/15/YP3.AL.H/2025
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Riset

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Nomor. 200.3/15/YP3.AL.H/2025 Tentang memberikan Izin Riset di PONDOK PESANTREN PERSULUKAN AL HASANAH Tahun Ajaran 2024/2025 dengan ini menerangkan :

Nama : Tua Pardomuan Harahap
NIM : 2350100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tariqat Naqshabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Memberikan Izin untuk melakukan penelitian dengan judul Tesis diatas mulai September 2024 sampai Maret 2025.

Demikian ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Ujung Batu, Maret 2025

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren
Persulukan Al Hasanah



III. ROMAITO RAMBE

UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
SYEKH ALI HASAN AL-ARABY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Tua Pardomuan Harahap
NIM : 2350100045
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 05 Juni 1984
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 5 (Lima) dari 5 (Lima)
Alamat : Desa Panompuan, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapsel
No. Handphone : 082274730556
E-mail : domi.hasbi1980@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Mhd. Sholeh Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Almh. Roslan Siregar
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Panompuan, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapsel

LATARBELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1991-1997 : SDN Panompuan Julu
Tahun 1997-2000 : SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan
Tahun 2003-2006 : MAS Pondok Pesantren Pintu Padang Siunggam Paluta
Tahun 2004-2009 : S-1 STAIS Lubuk Pakam
Tahun 2023-2025 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padnangsidempuan